



KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2016



Buku Siswa

# *Sejarah Kebudayaan Islam*

Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013



Madrasah Aliyah  
PEMINATAN ILMU KEAGAMAAN





## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah Swt Tuhan semesta alam, salawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada makhluk terbaik akhlakunya dan tauladan sekalian umat manusia, Muhammad SAW.

Kementerian Agama sebagai salah satu lembaga pemerintah memiliki tanggungjawab dalam membentuk masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir-batin sebagaimana ditegaskan dalam visinya.

Membentuk generasi cerdas dan sejahtera lahir-batin menjadi *core* (inti) dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam utamanya Direktorat Pendidikan madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam konsen terhadap mata pelajaran PAI (Fikih, SKI, Al-qur'an Hadis, Akidah Akhlak dan bahasa Arab).

Secara filosofis, mata pelajaran PAI yang diajarkan bertujuan mendekatkan pencapaian kepada generasi *kaffah* (cerdas intelektual, spiritual dan mental) jalan menuju pencapaian itu tentu tidak sebentar, tidak mudah dan tidak asal-asalan namun tidak juga mustahil dicapai. Pencapaian *ultimate goal* (tujuan puncak) membentuk generasi *kaffah* tersebut membutuhkan ikhtiar terencana (*planned*), strategis dan berkelanjutan (*sustainable*).

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum penyempurna kurikulum 2006 (KTSP) diyakini *shahih* sebagai “modal” terencana dan strategis mendekati tujuan pendidikan Islam. Salah satu upaya membumikan isi K-13 adalah dengan menyediakan sumber belajar yakni buku, baik buku guru maupun buku siswa.

Buku Kurikulum 2013 mengalami perbaikan terus menerus (baik dalam hal tataletak (*layout*) maupun *content* (isi) substansi). Buku MI (kelas 3 dan 6), MTs (kelas 9) dan MA (kelas 12) adalah edisi terakhir dari serangkaian proses penyediaan buku kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab di madrasah (MI, MTs dan MA).

Dengan selesainya buku K-13 untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab di madrasah ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dan pendidik dalam memahami, mengerti dan sekaligus menyampaikan ilmu yang dimilikinya.



Terakhir, saya mengucapkan *jazakumullah akhsanal jaza*, kepada semua pihak yang telah ikut mendukung selesainya pembuatan buku ini. Sebagai dokumen “hidup” saran dan kritik sangat diharapkan dalam rangka penyempurnaan buku ini.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Jakarta, Maret 2016  
Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Phil. Kamaruddin Amin, MA  
NIP: 196901051996031003



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543/b/u/1987.

### 1. KONSONAN

| No | Arab | Nama | Latin |
|----|------|------|-------|
| 1  | ا    | alif | a     |
| 2  | ب    | ba'  | b     |
| 3  | ت    | ta'  | t     |
| 4  | ث    | s a' | s     |
| 5  | ج    | jim  | j     |
| 6  | ح    | ħa'  | ħ     |
| 7  | خ    | kha' | kh    |
| 8  | د    | dal  | d     |
| 9  | ذ    | zal  | z     |
| 10 | ر    | ra'  | r     |
| 11 | ز    | za'  | z     |
| 12 | س    | sin  | s     |
| 13 | ش    | syin | sy    |
| 14 | ص    | şad  | ş     |
| 15 | ض    | ḍaḍ  | ḍ     |

| No | Arab | Nama   | Latin |
|----|------|--------|-------|
| 16 | ط    | ṭa'    | ṭ     |
| 17 | ظ    | ẓa'    | ẓ     |
| 18 | ع    | 'ayn   | '     |
| 19 | غ    | gain   | g     |
| 20 | ف    | fa'    | f     |
| 21 | ق    | qaf    | q     |
| 22 | ك    | kaf    | k     |
| 23 | ل    | lam    | l     |
| 24 | م    | mim    | m     |
| 25 | ن    | nun    | n     |
| 26 | و    | waw    | w     |
| 27 | ه    | ha'    | h     |
| 28 | ء    | hamzah | '     |
| 29 | ي    | ya'    | y     |
|    |      |        |       |



## 2. VOKAL ARAB

### a. Vokal Tunggal (Monoftong)

|       |   |          |        |
|-------|---|----------|--------|
| _____ | a | كَتَبَ   | kataba |
| ----- | i | سُئِلَ   | suila  |
| ----- | u | يَذْهَبُ | yazabu |

### b. Vokal Rangkap (Diftong)

|     |        |       |
|-----|--------|-------|
| كَا | كَيْفَ | kaifa |
| سَي | حَوْلَ | ḥaula |

### c. Vokal Panjang (Mad)

|     |   |         |        |
|-----|---|---------|--------|
| كَا | ā | قَالَ   | qāla   |
| سَي | ī | قِيلَ   | qīla   |
| وَا | ū | يَقُولُ | yaqūlu |

## 3. TA' MARBUTAH

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* yang hidup atau berharakat fathah, kasrah, atau dammah ditransliterasikan adalah " t ".
2. *Ta' marbutah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun ditransliterasikan dengan " h ".



# PEDOMAN PENGGUNAAN BUKU

1
MENELUSURI PERADABAN ISLAM TURKI USMANI

**KOMPETENSI INTI**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

**KOMPETENSI DASAR**

1. Menyadari bahwa kekuasaan yang dimiliki manusia pada saatnya akan berakhir.
2. Menyadari pentingnya strategi politik dalam menyebarkan agama Islam.
3. Berkomitmen mewarisi sikap mulia para sultan yang telah menyebarkan Islam ke seantero dunia.
4. Mendeskripsikan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Usmani.
5. Meneladani perilaku mulia dari Sulaiman Al-Qanuni dari Dinasti Usmani sebagai implementasi dari pemahaman mengenai Dinasti Usmani.
6. Menganalisis proses lahirnya Dinasti Usmani.
7. Memahami fase-fase pemerintahan Dinasti Usmani.
8. Mengidentifikasi keberhasilan-keberhasilan yang dicapai Dinasti Usmani.
9. Memetaki keberhasilan-keberhasilan yang dicapai Dinasti Usmani.

**Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar merupakan panduan dan target materi yang harus disampaikan dan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran**

**PETA KONSEP**

```

    graph TD
      A[SEJARAH BERDIRINYA DAULAH TURKI USMANI] --> B[STRATEGI DAN KEBIJAKAN PEMERINTAHAN DAULAH TURKI USMANI]
      A --> C[KEMAJUAN PERADABAN ISLAM MASA TURKI USMANI]
      A --> D[KEMUNDURAN PERADABAN ISLAM MASA TURKI USMANI]
      
```

Perhatikan Ayat Berikut:

أَقَامُوا بَيْنَهُمْ سَكْمَ أَعْلَمْنَا بِئِنَّهُمْ مِنَ الْفُرُونَ يَشْتُونَ فِي مَسَاكِينِهِمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النَّهْيِ

Maka tidaklah menjadi petunjuk bagi mereka (orang-orang musyrik) berapa banyak (generasi) sebelum mereka yang telah Kami binasakan, padahal mereka melewati (bekas-bekas) tempat tinggal mereka (umat-umat itu)? Sungguh, pedu yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berakal. (QS. Thaha [20]: 128)

**Tilawah sebagai sarana siswa menghayati nilai ayat-ayat Al-Qur'an, yang disajikan sebelum masuk pada materi pembelajaran.**

**Sebelum memasuki materi pokok pembelajaran, ada Pendahuluan sebagai pengantar atau stimulasi.**

Pendahuluan

**Bacalah baik-baik penjelasan berikut ini dan berikan komentar atau pertanyaan!**

Setelah bangsa Mongol menyerang Khilafah Abbasiyah di Baghdad, Irak, pada tahun 1258 Masehi, maka kekuatan politik Islam melemah. Beberapa kerajaan yang semula berada dibawah kekuasaan Abbasiyah melepaskan diri, bahkan saling berperang dan saling menghancurkan. Maka, lambat laun peradaban yang telah berhasil dibangun umat Islam pun hancur.

Kedadaan terpuruk berlangsung lama dalam tubuh umat Islam. Hingga akhirnya, umat Islam bangkit setelah muncul tiga kerajaan besar yaitu Turki Usmani di Turki dan dua kerajaan lainnya yaitu Mughal di India dan Safawi di Persia. Harapan umat Islam pun tumbuh kembali; setidaknya untuk membangun dan mengembangkan kembali peradabannya.

Setelah Anda menyimak teks, buatlah beberapa komentar atau pertanyaan yang relevan dengan teks:

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_
4. \_\_\_\_\_

Pendalaman Materi

**1. Sejarah Lahirnya Turki Usmani**

Kerajaan Turki Usmani berasal dari kabilah pengembara yang bermukim di wilayah Asia Tengah yaitu Turkistan. Mereka adalah suku Kayi yakni salah satu suku di Turki barat. Suku ini terancam saat bangsa Mongoli dibawah pimpinan Jenghis Khan, menyerbu Irak dan wilayah Asia Kecil. Ketika itu, suku Kayi dijinjani oleh Sulaiman Syah melakukan hijrah pada tahun 617 H/1220 M. Ia bersama kaumnya beranjak menuju Anatolia lalu menetap di Akhlat. Sebuah kota di Timur Turki



Turki Usmani atau Ottoman adalah salah satu kerajaan Islam yang berpusat di Istanbul, Turki. Dinasti ini berkuasa selama lebih kurang 7 abad lamanya yakni dari tahun 1280 hingga 1924 Masehi. Selama itu, Turki Usmani diperintah oleh 38 Sultan. Turki Usmani adalah satu dari tiga kerajaan besar atau imperium yang menjadi simbol kebangkitan umat Islam. Ia bangkit setelah Daulah Abbasiyah yang ada di Baghdad, mengalami kemunduran dan keruntuhan. Adapun dua imperium Islam lainnya adalah Kerajaan Moghul di India dan Kerajaan Safawi di Persia. Namun demikian Turki Usmani adalah yang terbesar dan terlama berkuasa.

Wilayah kekuasaan Turki Usmani sangat luas; meliputi sebagian benua Asia, Afrika dan juga Eropa. Adapun masa kejayaan Turki Usmani adalah pada masa pemerintahan Sulaiman Al-Qanuni/Sulaiman I (w. 974 H/1566 M), pada tahun 1520-1566 Masehi. Ini merupakan kekuasaan paling lama dalam Kerajaan Turki Usmani. Turki Usmani disegani dunia dan menjadi adikuasa di masanya, setelah mampu menaklukkan Bizantium (Konstantinopel) pada tahun 1453 Masehi.

Tapi, kekalahan demi kekalahan yang dialami Turki Usmani dari Eropa dan Rusia, telah membuatnya kehilangan daerah kekuasaan sedikit demi sedikit. Ditambah lagi faktor lain seperti penguasa yang lemah dalam memimpin, ekonomi yang merosot akibat peperangan, dan pemberontakan-pemberontakan dari dalam yang terus terjadi, maka semua itu membuat kekuasaan Turki Usmani semakin lemah. Setelah perang Dunia I, daerah kekuasaan Turki Usmani hanya beberapa wilayah di Asia Kecil dan sedikit di Eropa Timur. Hingga pada tahun 1924, kerajaan Turki Usmani berakhir dan ditandai dengan berdirinya Republik Turki.

Sehingga fatwa ulama menjadi acuan yang sangat dijunjung. Oleh karena itu, multi di masa Sulaiman Al-Qanuni menempati kedudukan yang mulia dan luhur. Di sisi lain, tarekat Maulawiyah dan Bektasyi berkembang sangat pesat dan diikuti mayoritas masyarakat.

Dibandingkan sultan-sultan Turki Usmani lainnya, masa pemerintahan Sulaiman Al-Qanuni terbilang sangat lama. Selama 46 tahun berkuasa, Sultan Sulaiman banyak mencapai kemenangan dalam peperangan. Sehingga, wilayah kekuasaan Turki Usmani terbentang dari Timur hingga barat.

### Refleksi

Setelah kalian melakukan kegiatan pembelajaran ini mari kita renungkan hal hal berikut:

1. Adakah hal-hal baru yang menarik perhatian kalian?
2. Adakah kegelisahan di pikiran kalian?
3. Berikan komentar kalian terhadap fakta sejarah di atas!
4. Teladan apakah yang bisa kita ambil?
5. Bisakah kalian trukan sifat-sifat mulia Sultan Sulaiman dalam kehidupan sehari-hari?

### Tugas dan Kegiatan

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Materi diskusi adalah sebagai berikut :

1. Deskripsikan latar belakang sejarah lahirnya Turki Usmani.
2. Deskripsikan kemunduran dan kemajuan-kemajuan peradaban Islam masa Turki Usmani.

Materi pelajaran disusun berdasarkan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah dan disajikan dalam bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

### Pendalaman Karakter

Dengan memahami dan menelusuri Peradaban Islam Turki Usmani, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut:

1. Memiliki semangat kebangsaan dan menjalin hubungan silaturahmi dengan sesama masyarakat Muslim.
2. Memiliki sikap dan tanggung jawab dalam membela tanah air, rajin belajar dan gemar membaca untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
3. Mengambil hikmah dari salah satu kerajaan Islam terbesar di dunia.

### Evaluasi

Jawaban singkat!

1. Bagi Sultan Murad I kota yang sangat bermakna bagi perluasan Turki Usmani ke wilayah Eropa adalah kota...
2. Diantara yang memiliki peran besar dalam pemerintahan Turki Usmani dalam rentang waktu berkuasa adalah Tarekat...
3. Turki Usmani mengalami kemunduran lantaran banyak sebab dan faktor yang menjadi pemicunya salah satunya adalah...
4. Atas jasanya dalam merapikan sistem undang-undang maka Sultan Sulaiman I mendapat gelar...
5. Sultan Sulaiman I adalah sultan yang paling lama berkuasa di Turki Usmani yakni selama...

Esai

1. Mengapa Usman dianggap sebagai pendiri daulah Turki Usmani?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan sultan Orkhan dalam membangun kekuatan militer?

Karakter Bangsa disajikan untuk membentuk karakter positif bagi siswa.

Tugas disajikan sebagai evaluasi kecakapan siswa dalam menerima dan mengembangkan materi pelajaran yang telah disampaikan.

3. Deskripsikan strategi dan kebijakan pemerintahan daulah Turki Usmani awal.

### Pendalaman Karakter

Dengan memahami dan menelusuri Peradaban Islam Turki Usmani, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut:

1. Memiliki semangat kebangsaan dan menjalin hubungan silaturahmi dengan sesama masyarakat Muslim.
2. Memiliki sikap dan tanggung jawab dalam membela tanah air, rajin belajar dan gemar membaca untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
3. Mengambil hikmah dari salah satu kerajaan Islam terbesar di dunia.

### Evaluasi

Jawaban singkat!

1. Bagi Sultan Murad I kota yang sangat bermakna bagi perluasan Turki Usmani ke wilayah Eropa adalah kota...
2. Diantara yang memiliki peran besar dalam pemerintahan Turki Usmani dalam rentang waktu berkuasa adalah Tarekat...
3. Turki Usmani mengalami kemunduran lantaran banyak sebab dan faktor yang menjadi pemicunya salah satunya adalah...
4. Atas jasanya dalam merapikan sistem undang-undang maka Sultan Sulaiman I mendapat gelar...
5. Sultan Sulaiman I adalah sultan yang paling lama berkuasa di Turki Usmani yakni selama...

Esai

1. Mengapa Usman dianggap sebagai pendiri daulah Turki Usmani?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan sultan Orkhan dalam membangun kekuatan militer?



## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| KATA PENGANTAR.....   | iii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....   | v   |
| PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU.....                                       | ix  |
| DAFTAR ISI  |     |
| <br>  |     |
| BAB I MENELUSURI PERADABAN ISLAM TURKI USMANI .....                 | 1   |
| PENDAHULUAN .....   | 5   |
| PENDALAMAN MATERI.....  | 5   |
| 1. Sejarah Lahirnya Turki Usmani.....                               | 6   |
| 2. Strategi dan Kebijakan Pemerintah Daulah Turki Usmani Awal ..... | 7   |
| 3. Kemajuan Peradaban Islam Masa Turki Usmani .....                 | 10  |
| 4. Kemunduran Peradaban Islam Masa Turki Usmani .....               | 12  |
| 5. Sekilas Tentang Sultan Sulaiman Al-Qanuni.....                   | 13  |
| REFLEKSI .....  | 15  |
| TUGAS DAN KEGIATAN.....   | 15  |
| PENDALAMAN KARAKTER .....   | 16  |
| EVALUASI .....  | 16  |
| <br>  |     |
| BAB II PERADABAN KERAJAAN ISLAM MUGHAL DI INDIA .....               | 19  |
| PENDAHULUAN .....   | 23  |
| PENDALAMAN MATERI.....  | 24  |
| 1. Sejarah Berdirinya Kerajaan Islam Mughal .....                   | 24  |
| 2. Strategi dan Kebijakan Pemerintah Kerajaan Mughal .....          | 25  |
| 3. Kemajuan Peradaban Islam Masa Mughal.....                        | 26  |
| 4. Kemunduran Peradaban Islam Mughal .....                          | 29  |
| 5. Sekilas Tentang Taj Mahal .....                                  | 33  |
| REFLEKSI .....  | 34  |
| TUGAS DAN KEGIATAN .....  | 35  |
| PENDALAM KARAKTER .....   | 35  |
| EVALUASI .....  | 34  |
| <br>  |     |
| BAB III MENGENAL PERADABAN ISLAM SAFAWI DI PERSIA .....             | 38  |
| PENDAHULUAN .....   | 42  |
| PENDALAMAN MATERI.....  | 42  |
| 1. Sejarah Berdirinya Kerajaan Islam Safawi .....                   | 42  |
| 2. Kemajuan Peradaban Islam Masa Safawi .....                       | 45  |
| 3. Kemunduran Peradaban Islam Masa Safawi .....                     | 46  |
| REFLEKSI .....  | 48  |
| TUGAS DAN KEGIATAN .....  | 48  |
| E. Pendalaman Karakter.....   | 48  |
| F. Evaluasi.....  | 49  |



|  |     |
|--|-----|
| BAB IV PERANG SALIB MENURUT PANDANGAN ISLAM .....        | 51  |
| PENDAHULUAN .....  | 55  |
| PENDALAMAN MATERI.....                                   | 57  |
| 1. Sebab Terjadinya Perang Salib.....                    | 57  |
| 2. Periode Panjang Perang Salib .....                    | 58  |
| 3. Dampak yang Ditimbulkan dari Perang Salib .....       | 62  |
| 4. Peran Shalahuddin dalam Perang Salib.....             | 63  |
| REFLEKSI .....   | 64  |
| TUGAS DAN KEGIATAN .....                                 | 65  |
| PENDALAMAN KARAKTER.....                                 | 65  |
| EVALUASI.....  | 65  |
| <br>   |     |
| BAB V KEMUNDURAN UMAT ISLAM .....                        | 69  |
| PENDAHULUAN .....  | 69  |
| PENDALAMAN MATERI.....                                   | 72  |
| 1. Sekilas Gambaran Capaian Umat Islam.....              | 73  |
| 2. Penyebab Mundurnya Umat Islam .....                   | 75  |
| REFLEKSI .....   | 79  |
| TUGAS DAN KEGIATAN .....                                 | 79  |
| PENDALAMAN KARAKTER .....                                | 80  |
| EVALUASI.....  | 80  |
| <br>   |     |
| BAB VI GERAKAN PEMBAHARUAN ISLAM .....                   | 83  |
| PENDAHULUAN .....  | 87  |
| PENDALAMAN MATERI.....                                   | 87  |
| 1. Definisi Pembaharuan Islam .....                      | 87  |
| 2. Pembaharuan di Dunia Islam.....                       | 89  |
| 3. Latar Belakang Munculnya Pembaharuan dalam Islam..... | 88  |
| 4. Tokoh-tokoh Pembaharuan dalam Islam.....              | 89  |
| 5. Tahapan Pembaharuan Islam.....                        | 89  |
| 6. Pembaharuan Islam Sebelum Pembaharu Islam.....        | 91  |
| 7. Pembaharuan Islam Modern .....                        | 93  |
| 8. Pembaharuan Islam di Indonesia.....                   | 94  |
| 9. Ide-Ide Tokoh Pembaharu Islam.....                    | 95  |
| REFLEKSI .....   | 93  |
| TUGAS DAN KEGIATAN .....                                 | 99  |
| PENDALAMAN KARAKTER .....                                | 99  |
| EVALUASI .....   | 99  |
| <br>   |     |
| GLOSARIUM .....  | 102 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                     | 104 |





# MENELUSURI PERADABAN ISLAM TURKI USMANI

## KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.



## **KOMPETENSI DASAR**

1. Menyadari bahwa kekuasaan yang dimiliki manusia pada saatnya akan berakhir.
2. Menyadari pentingnya strategi politik dalam menyebarkan agama Islam.
3. Berkomitmen mewarisi sikap mulia para sultan yang telah menyebarkan Islam ke seantero dunia.
4. Mendeskripsikan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Usmani.
5. Meneladani perilaku mulia dari Sulaiman Al-Qanuni dari Dinasti Usmani sebagai implementasi dari pemahaman mengenai Dinasti Usmani.
6. Menganalisis proses lahirnya Dinasti Usmani.
7. Memahami fase-fase pemerintahan Dinasti Usmani.
8. Mengidentifikasi keberhasilan-keberhasilan yang dicapai Dinasti Usmani.
9. Memetakan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai Dinasti Usmani.

## **TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa menyadari bahwa kekuasaan yang dimiliki manusia pada saatnya akan berakhir.
2. Siswa mampu mendeskripsikan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Usmani.
3. Siswa dapat meneladani perilaku mulia dari Sulaiman Al-Qanuni dari Dinasti Usmani sebagai implementasi dari pemahaman mengenai Dinasti Usmani.
4. Siswa mampu menganalisis proses lahirnya Dinasti Usmani.
5. Siswa mampu memahami fase-fase pemerintahan Dinasti Usmani.
6. Siswa mampu mengidentifikasi keberhasilan-keberhasilan yang dicapai Dinasti Usmani.
7. Siswa mampu memetakan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai Dinasti Usmani.





[http://static.wixstatic.com/media/62573c\\_8baa6a56a6094ec3a112710359fdb0b7.jpg](http://static.wixstatic.com/media/62573c_8baa6a56a6094ec3a112710359fdb0b7.jpg)

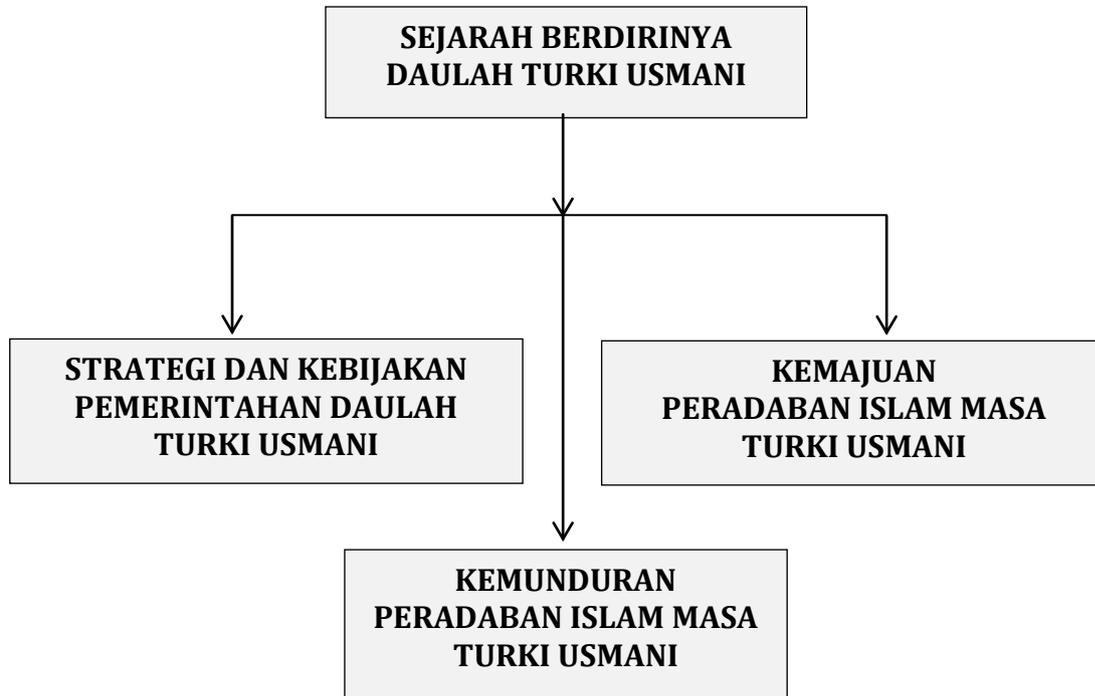
Turki Usmani atau Ottoman adalah salah satu kerajaan Islam yang berpusat di Istanbul, Turki. Dinasti ini berkuasa selama lebih kurang 7 abad lamanya yakni dari tahun 1280 hingga 1924 Masehi. Selama itu, Turki Usmani diperintah oleh 38 Sultan. Turki Usmani adalah satu dari tiga kerajaan besar atau imperium yang menjadi simbol kebangkitan umat Islam. Ia bangkit setelah Daulah Abbasiyah yang ada di Baghdad, mengalami kemunduran dan keruntuhan. Adapun dua imperium Islam lainnya adalah Kerajaan Moghul di India dan Kerajaan Safawi di Persia. Namun demikian Turki Usmani adalah yang terbesar dan terlama berkuasa.

Wilayah kekuasaan Turki Usmani sangat luas; meliputi sebagian benua Asia, Afrika dan juga Eropa. Adapun masa kejayaan Turki Usmani adalah pada masa pemerintahan Sulaiman Al-Qanuni/Sulaiman I (w. 974 H/1566 M), pada tahun 1520-1566 Masehi. Ini merupakan kekuasaan paling lama dalam Kerajaan Turki Usmani. Turki Usmani disegani dunia dan menjadi adikuasa di masanya, setelah mampu menaklukkan Bizantium (Konstantinopel) pada tahun 1453 Masehi.

Tapi, kekalahan demi kekalahan yang dialami Turki Usmani dari Eropa dan Rusia, telah membuatnya kehilangan daerah kekuasaan sedikit demi sedikit. Ditambah lagi faktor lain seperti penguasa yang lemah dalam memimpin, ekonomi yang merosot akibat peperangan, dan pemberontakan-pemberontakan dari dalam yang terus terjadi, maka semua itu membuat kekuasaan Turki Usmani semakin lemah. Setelah perang Dunia I, daerah kekuasaan Turki Usmani hanya beberapa wilayah di Asia Kecil dan sedikit di Eropa Timur. Hingga pada tahun 1924, kerajaan Turki Usmani berakhir dan ditandai dengan berdirinya Republik Turki.



## PETA KONSEP



Perhatikan Ayat Berikut:

أَفَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسَاكِينِهِمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِأُولِي النُّهَى

*Maka tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka (orang-orang musyrik) berapa banyak (generasi) sebelum mereka yang telah Kami binasakan, padahal mereka melewati (bekas-bekas) tempat tinggal mereka (umat-umat itu)? Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berakal. (QS. Thâhâ [20]: 128)*





## *Pendahuluan*

**Bacalah baik-baik penjelasan berikut ini dan berikan komentar atau pertanyaan!**

Setelah bangsa Mongol menyerang Khilafah Abbasiyah di Baghdad, Irak, pada tahun 1258 Masehi, maka kekuatan politik umat Islam melemah. Beberapa kerajaan yang semula berada dibawah kekuasaan Abbasiyah melepaskan diri, bahkan saling berperang dan saling menghancurkan. Maka, lambat laun peradaban yang telah berhasil dibangun umat Islam pun hancur.

Keadaan terpuruk berlangsung lama dalam tubuh umat Islam. Hingga akhirnya, umat Islam bangkit setelah muncul tiga kerajaan besar yaitu Turki Usmani di Turki dan dua kerajaan lainnya yaitu Mughal di India dan Safawi di Persia. Harapan umat Islam pun tumbuh kembali; setidaknya untuk membangun dan mengembangkan kembali peradabannya.

Setelah Anda menyimak teks, buatlah beberapa komentar atau pertanyaan yang relevan dengan teks :

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....



## *Pendalaman Materi*

### **1. Sejarah Lahirnya Turki Usmani**

Kerajaan Turki Usmani berasal dari kabilah pengembara yang bermukim di wilayah Asia Tengah yaitu Turkistan. Mereka adalah suku Kayi yakni salah satu suku di Turki barat. Suku ini terancam saat bangsa Mongol dibawah pimpinan Jengis Khan, menyerbu Irak dan wilayah Asia Kecil. Ketika itu, suku Kayi dipimpin oleh Sulaiman Syah melakukan hijrah pada tahun 617 H/1220 M. Ia bersama kaumnya beranjak menuju Anatolia lalu menetap di Akhlath. Sebuah kota di Timur Turki



yang berdekatan dengan sungai Waan di Armenia. Di daerah inilah mereka menetap dan melakukan aktivitas kehidupan. Wilayah tersebut merupakan padang yang luas dan subur serta kaya akan air. Di sana juga banyak perbukitan untuk menggembala ternak.

Setelah merasa aman dari serangan Jengis Khan, maka Sulaiman Syah berusaha memasuki wilayah Suriah (Syam). Namun nasib malang menimpanya; saat menyeberangi sungai Eufrat, tiba-tiba banjir menerjang hingga ia pun tenggelam dan hanyut. Peristiwa itu terjadi pada tahun 1228, di dekat kota Aleppo.

Sulaiman Syah meninggalkan empat orang putra yakni Sungurtekin, Gundogdu, Ertugrul dan Dandan. Sepeninggal Sulaiman Syah, suku Kayi terpecah menjadi dua kelompok; kelompok pertama ingin kembali ke daerah asal (di perbatasan Asia Kecil) dan kelompok kedua ingin melanjutkan perjalanan ke wilayah Asia Kecil. Adapun kelompok kedua yang ingin melanjutkan ke Asia Kecil, mengangkat Ertugrul sebagai pemimpin. Kelompok kedua ini terdiri dari 400 keluarga.

Ertugrul ketika itu mengabdikan dirinya kepada Sultan Alauddin II dari Dinasti Seljuk Rum. Saat itu, Seljuk Rum sedang berperang dengan kekaisaran Byzantium (Romawi Timur). Dengan bantuan Ertugrul pasukan Sultan Alaudin II pun mencapai kemenangan. Sehingga, atas bantuan Ertugrul, Sultan Alaudin II sangat berterima kasih. Lalu, ia memberi hadiah pada Ertugrul berupa wilayah di pegunungan Ermenia dan lembah Saguta di sepanjang sungai Sakaria.

Ertugrul ini memiliki putra bernama Usman. Maka pada tahun- 1281, ketika Ertugrul meninggal dunia, Usman menggantikan kedudukannya. Dari Usman inilah nantinya nama kerajaan Turki Usmani Diambil. Usman menggantikan kedudukan ayahnya untuk memimpin suku Kayi atas persetujuan dari Sultan Alauddin II yang sama-sama satu etnis.

Kepemimpinan Usman ini mendapatkan simpati dari Sultan Alauddin II. Sebagai bentuk simpatinya itu, Sultan Alauddin II seringkali memberikan hak istimewa, seperti menjadikannya gubernur, memberi wilayah baru yang ditaklukkan Sultan Alauddin II dari Bizantium, mendapat gelar “Bey”, namanya disebut dalam khutbah-khutbah resmi, bahkan Usman diperkenankan mencetak uang sendiri.

Pada tahun 1299, Ghazan Khan dari Mongol menyerang Seljuk Rum. Akibat serangan ini, Sultan Alauddin II gugur dalam pertempuran. Kekosongan kepemimpinan ini lantas dimanfaatkan oleh Usman untuk memerdekakan diri dari Seljuk Rum. Bahkan, Seljuk Rum akhirnya menjadi miliknya setelah mendapat dukungan rakyat dan para penguasa Seljuk Rum berjanji setia pada Usman. Ini



terjadi pada tahun 1300 Masehi. Peristiwa ini menandai berdirinya kerajaan Turki Usmani. Sedangkan Usman sebagai pemimpin ketika itu, mendapat gelar Padishah Al Usman (Raja Keluarga Usman). Ibu kota pertama Turki Usmani adalah Qurah Hisyar, sebuah kota Bizantium yang ditaklukkan Turki Usmani.

## 2. Strategi dan Kebijakan Pemerintahan Turki Usmani Periode Awal

- a. **Usman** atau **Usman I** (1299-1324 M/699-725 H). Sebagai pendiri kerajaan Turki Usmani, ia membuat kebijakan bahwa Kerajaan Turki Usmani berdiri di atas sendi-sendi persatuan umat Islam dari bangsa Turki yang beraliran Sunni. Kekuatan Turki Usmani menjadi semakin kuat setelah Usman membuat strategi dengan menggalang dukungan dari pasukan Tarekat Bektasyi yang didirikan oleh Bektasyi Veli. Bahkan, Usman menikahi anak dari guru tarekat sufi Syaikh Edebali Lantas, Syaikh Udebali memberi gelar “Al-Ghazi”, pada Usman I.
- b. Orkhan (1324-1359 M/725-761 H). Setelah menggantikan ayahandanya, Usman I, Orkhan memindahkan ibukota kerajaan dari Qurah Hisyar (*Iskisyiyar*) ke Bursa. Ini terjadi pada tahun 1326 M yakni setelah Usman I meninggal. Pada masa kekuasaan Orkhan, Turkeman masuk ke dalam pangkuannya. Kemudian, Orkhan menundukkan beberapa wilayah lain seperti Nicaea (Izmit) pada tahun 1331, Nicomedia (Izmit) pada tahun 1337, Scutari (Uskudar) pada tahun 1338 dan Karasi pada tahun 1345.

Dengan perpindahan ibukota itu, ia bisa mengontrol wilayah antara Teluk Edremit dan Cyzicus hingga mencapai Laut Marmara. Strategi yang dilakukan Orkhan untuk memperluas kekuasaan Turki Usmani di antaranya adalah dengan memberi bantuan tentara kepada kerajaan lain. Misalnya, ia pernah membantu Cantacuzene untuk merebut Bizantium. Karena bantuan tersebut, Orkhan mendapat hadiah wilayah Gallipoli dari Cantacuzene, bahkan Orkhan dinikahkan dengan putri Cantacuzene.

Orkhan membangun sistem pasukan yang sangat rapi dan teratur. Ia bahkan membentuk tentara khusus dengan nama Inkisyariyah atau Jenissari. Ini menunjukkan adanya organisasi militer yang baik dari pemerintahan Orkhan. Bahkan, di antara anggota pasukan Jenissari adalah orang-orang non-Turki dan non-Muslim. Dengan tentara khusus inilah Orkhan memiliki strategi tempur yang sangat bagus.



- c. Murad I (1360-1389 M/761-792 H). Murad I adalah putera kedua Orkhan. Murad I menggantikan Sultan Sulaiman anak pertama Orkhan yang berkuasa saat itu. Sultan Sulaiman sendiri tidak lama berkuasa, ia bahkan meninggal saat ayahnya masih hidup.

Sultan Murad I terkenal sebagai sosok yang sangat pemberani, gemar berjihad, dermawan, dan tekun menjalankan agama. Dalam menjalankan roda pemerintahan ia senang membuat kebijakan dan memegang teguh kebijakan tersebut. Ia adalah penguasa yang adil. Ia memiliki komandan perang terbaik dan berpengalaman dalam bidang militer.

Dalam upayanya memperluas kekuasaan—dengan kekuatan dan strategi militer yang bagus—Sultan Murad I berhasil menguasai beberapa wilayah di Asia kecil dan Eropa. Diantara strateginya yang masyhur adalah memusatkan semua kekuatan pasukan di kota terdekat dengan wilayah yang hendak diserang. Seperti menempatkan tentara di Gallipoli saat hendak menguasai Balkan.

Di Eropa, pertama-tama yang ditaklukkan adalah Adrianopel. Kota ini jatuh ke tangan Murad I pada tahun 1361. Perlu diketahui, Adrianopel adalah kota Bizantium terbesar setelah Konstatinopel. Setelah dikuasai, Adrianopel ini kemudian namanya diubah menjadi Edirne. Selanjutnya, Edirne dijadikan ibukota kerajaan Turki Usmani menggantikan Bursa.

Sultan Murad I memindahkan ibukota ke Edirne ini termasuk bagian dari strateginya; dengan maksud untuk mempermudah perluasan wilayah di Eropa. Dan itu terbukti, karena setelah itu yakni pada tahun 1363, Sultan Murad I menguasai Philippopolis (Felipe); lalu Macedonia (1371), Bulgaria Tengah (1382), Sofia (1385), dan Nish (1386).

Ketika pasukan Sultan Murad I yang dipimpin Lala Sahin Pasha bergerak menuju Macedonia, para penguasa Eropa mulai cemas. Kaisar Bizantium pun menemui Paus Urbanus V untuk meminta bantuan. Hingga akhirnya Paus Urbanus V mengirim surat pada seluruh raja Eropa untuk bersatu melawan Turki Usmani. Maka Lala Sahin dihadang oleh koalisi Salib Balkan yang direstui Paus Urbanus V tersebut. Pasukan koalisi itu terdiri dari gabungan antara pasukan Serbia, Bulgaria, Hongaria dan Wallachia dengan jumlah personil 60 ribu tentara. Tapi akhirnya, Turki Usmani mengalami kemenangan meski jumlah pasukannya lebih sedikit. Dengan begitu, maka Macedonia dapat dikuasai. Peristiwa ini kemudian terkenal dengan Pertempuran Maritsa, karena terjadi di dekat sungai Maritsa.



Perang ini tidak diikuti Sultan Murad I karena ia sedang sibuk berperang di Anatolia.

Puncak penaklukan Sultan Murad I adalah ketika Turki Usmani bertempur melawan Serbia pada tahun 1389 di Kosovo. Pertempuran ini dimenangkan oleh Turki Usmani. Namun, pada kemenangan inilah Sultan Murad I meninggal. Saat itu Sultan Murad I melakukan Inspeksi medan perang dengan berkeliling di tengah-tengah korban perang kaum Muslim dan mendoakan mereka. Tiba-tiba ada seorang prajurit Serbia yang pura-pura mati berlari menuju Sultan. Namun, pengawal Sultan segera menahannya. Lalu, prajurit itu berkilah dan pura-pura ingin masuk Islam. Mendengar alasannya Sultan mengisyaratkan pada pengawal agar melepaskannya. Situasi ini digunakan prajurit Serbia itu untuk pura-pura mencium tangan Sultan. Selanjutnya, dengan cepat ia mengambil pisau beracun dan menikam Sultan. Hingga akhirnya Sultan Murad I meninggal syahid dalam usia 65 tahun.

- d. **Bayazid** (1389-1402 M/791-805 H). Sepeninggal Sultan Murad I maka Sultan Bayazid menggantikan kedudukan raja Turki Usmani. Sultan Bayazid adalah sosok yang pemberani, dermawan murah hati dan berambisi kuat untuk memperluas wilayah Islam. Oleh karena itu, strategi dan kebijakannya sangat dekat dengan masalah-masalah kemiliteran dan rencana penaklukan negara-negara Kristen di Anatolia.

Hanya dalam waktu setahun, negeri-negeri di Anatolia berada dalam kekuasaan Turki Usmani. Dalam gerakannya Bayazid I digambarkan laksana kilat diantara dua front Balkan dan Anatolia. Oleh karena itulah ia diberi gelar “Yaldrum” atau “Sang Kilat”. Bayazid bergerak begitu cepat berkat berbagai strategi dan kebijakannya. Diantara strategi yang dilakukan adalah dengan membentuk perjanjian bilateral dengan berbagai kerajaan; salah satunya adalah Kerajaan Serbia. Dengan perjanjian ini, Bayazid membentuk aliansi militer yang kuat. Sehingga perluasan wilayah dapat berjalan mulus. Ternyata dengan strategi bilateral itu, ia berhasil menguasai Bulgaria.

Kekalahan Bulgaria membuat Eropa khawatir. Hingga akhirnya Raja Hongaria bersama Paus Boniface membentuk aliansi Pasukan Salib dari negeri-negeri Kristen seperti, Inggris, Prancis, Jerman, Swiss, Skotlandia, Luxemburg dan wilayah-wilayah lainnya. Berkat kedisiplinan dan persenjataan yang kuat dari pasukan Bayazid, Turki Usmani menang dalam peperangan besar yang terjadi di Nicopolis.



Diantara kebijakan-kebijakan yang dibuat Bayazid selama berkuasa adalah mengirimkan hakim-hakim agama (*qadhi*) agar menetap di Konstatinopel. Diharapkan mereka dapat memberi keputusan yang baik kepada umat Islam yang tinggal di sana. Bahkan, Kaisar Bizantium mengizinkan Turki Usmani membentuk Mahkamah Islam di Konstatinopel, pembangunan masjid dan kompleks khusus untuk kaum Muslimin.

Namun, pada peperangan melawan Timur Lenk di Ankara, Bayazid kalah dan ditawan bersama putranya. Hingga akhirnya wafat dalam tahanan Timur Lenk pada tahun 1403 M.

### 3. Kemajuan Peradaban Islam Masa Turki Usmani

#### a. Bidang Militer dan Politik

Jenissary atau Inkisyariyah adalah pencapaian terbaik dalam bidang militer di Turki Usmani. Militer merupakan tulang punggung Turki Usmani. Mereka tinggal di sebuah asrama di Adrianopel dan Istanbul dengan pendidikan militer yang disiplin dan ketat. Ini adalah pasukan yang dikirim Turki Usmani untuk melakukan peperangan dan selalu menang. Selain Jenissary ada juga pasukan lain bernama Taujiah. Ini adalah tentara-tentara kiriman dari penguasa daerah untuk diberikan kepada pemerintah pusat. Kedua kelompok pasukan ini adalah kelompok pasukan darat.

Turki Usmani juga memiliki pasukan laut yang kuat dan tangguh. Bahkan, dengan angkatan lautnya, Turki Usmani dapat menguasai Laut Tengah, Laut Hitam, Laut Merah, Laut Arab, dan Teluk Persia di Lautan Hindia. Angkatan laut Turki Usmani mengalami kejayaan pada abad ke-16. Saat itu, tidak ada armada asing yang berani mengarungi Laut Tengah tanpa izin dari Turki Usmani.

Adapun kekuatan sosial politik Turki Usmani terletak pada dukungan etnis Turki yang sangat setia pada pemerintahan. Mereka sebagai suku nomaden, memiliki kesetiaan pada pemimpin, berani, gigih membela keadilan, kebersamaan yang kuat dan rajin dalam bekerja.

#### b. Bidang Keagamaan

Bangsa Turki memiliki semangat keagamaan yang tinggi. Mereka adalah bangsa yang sangat kuat memegang tradisi Islam. Mereka mayoritas Sunni dan mazhabnya adalah Hanafi. Ajaran tasawuf berkembang sangat baik di Turki Usmani. Bahkan, tasawuf merupakan ajaran yang dipegang teguh dari rakyat



jelata hingga para raja. Paham Sufi yang pertama kali berkembang di Turki Usmani adalah Tarekat Yesevi yang didirikan oleh Ahmad Yasawi/Yesevi.

Para Syaikh sufi juga ikut berjuang menyelamatkan Turki Usmani. Diantara Syaikh sufi yang terkenal adalah Maulana Jalaluddin Ar-Rumi (w. 672 H/ 1273 M) pendiri Tarekat Maulawiyah. Banyak dari pejabat tinggi Turki Usmani yang ikut ke dalam Tarekat Maulawiah ini. Bahkan, pemimpin tarekat ini diangkat dan diberhentikan oleh sultan. Adapun tarekat Bektasyi lebih banyak dianut oleh kalangan masyarakat bawah. Selain kedua tarekat tersebut ada tarekat lain yaitu Tarekat Naqsyabandi. Tarekat ini didirikan oleh Muhammad Bahaiddin Naqsyabandi (w. 791 H/ 1389 M).

#### **c. Bidang ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) dan Wakaf**

Dalam pemerintahan Turki Usmani, ada menteri yang khusus mengurus masalah Islam dan wakaf yang disebut Syaikh al-Islam. Di masa Turki Usmani, pemerintahan berhasil menghimpun harta dari umat Islam yang dipergunakan untuk pendidikan, pengembangan budaya dan seni, pembangunan sarana dan prasarana seperti saluran air, jembatan, jalan, sekolah, perpustakaan, masjid, pondok sufi, makam dan rumah sakit.

Selain harta wakaf dan harta zakat, infak dan sedekah juga dikelola untuk melunasi utang bagi yang tidak mampu, memberikan biaya pemakaman kaum Muslim yang tidak mampu, membantu para janda, pelajar yang miskin, dan lain-lain. Dengan pengelolaan harta zakat, infak, sedekah dan wakaf ini, maka Turki Usmani mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Semangat mengeluarkan harta atau berinfak ini sudah menjadi budaya di Turki Usmani, yang tidak hanya dilakukan oleh orang kaya dan mampu saja, melainkan juga dari masyarakat biasa.

#### **d. Bidang Agraria**

Dalam pemerintahan Turki Usmani, tanah dimiliki oleh kerajaan. Tidak hanya itu, pengelolaan juga diatur dengan undang-undang secara rapi. Undang-undang pertanahan ini merupakan warisan dari Bizantium dan Turki Usmani menyebutnya dengan *Iqta'*. Ia merupakan undang-undang agraria yang membagi tanah ke dalam berbagai macam kategori. Ada tiga kategori tanah kerajaan di masa itu yakni *Timar*, *Zeamet*, dan *Has*. *Timar* adalah tanah yang pengelolaannya diberikan kepada tuan tanah. Tuan tanah kemudian membayar pajak kepada kerajaan dari keuntungan yang didapat dari tanah tersebut. Selain pajak, pemilik



*timar* juga harus menyerahkan dua atau empat ekor kuda atau beberapa orang untuk ditugaskan sebagai armada laut.

*Zi'amah* adalah lahan yang lebih luas daripada *timar*. Tanah ini pengelolaannya diserahkan kepada orang-orang yang telah berjasa kepada kerajaan. Pemiliknya disebut *Za'im*. Para *za'im* ini berkewajiban membayar pajak kepada pemerintah pusat dan mengirim sejumlah orang untuk dijadikan anggota pasukan. Baik *timar* dan *zi'amah* ini selalu dalam pantauan pemerintah pusat.

Adapun *khas* adalah tanah yang lebih luas dari *zi'amah* yang diberikan kepada para gubernur. Tanah ini bebas dari pengawasan pemerintah pusat. Undang-undang kepemilikan tanah yang sangat rapi ini merupakan salah satu kejayaan Turki Usmani dalam bidang agraria. Kesuksesan yang belum pernah dicapai oleh kerajaan-kerajaan Islam lainnya.

#### 4. Kemunduran Peradaban Islam Masa Turki Usmani

Turki Usmani mengalami kemunduran lantaran banyak sebab dan faktor. *Pertama*, adalah karena luasnya kekuasaan Turki Usmani sendiri. Sehingga, wilayahnya tidak terkontrol dengan baik. Tidak hanya itu, dalam pemerintahannya yang begitu luas tersebut, timbul pula ketidakadilan. Kolusi dan sogokan juga mewarnai kerajaan-kerajaan kecil yang berada dibawah kekuasaannya.

*Kedua*, karena peperangan yang terjadi antara Turki Usmani dan Eropa yang semakin menguat. Puncak dari peperangan itu adalah keterlibatan Turki Usmani dalam Perang Dunia I, pada 2 Agustus 1914. Hingga mengakibatkan Turki Usmani kehilangan segala-galanya, bahkan penjajah akhirnya dapat memasuki Istanbul. Biaya perang yang dikeluarkan kerajaan otomatis sangat tinggi sehingga mengurangi kas keuangan kerajaan Turki Usmani.

*Ketiga*, terjadinya berbagai pemberontakan. Seperti pemberontakan yang dilakukan oleh gerakan Wahabi di Arab Saudi. Gerakan ini dipimpin oleh Muhammad bin Abdul Wahhab seorang tokoh dari Nejd yang saat itu berkoalisi dengan Muhammad bin Saud. Namun gerakan ini akhirnya dapat dipatahkan oleh gubernur Muhammad Ali Pasya yang memiliki daerah otonomi di Mesir. Tidak hanya Wahabi, tapi kaum Druze di Libanon dan Suriah yang dipimpin Fakhruddin juga bersekongkol dengan Junbulat (pemimpin kelompok Kurdi) untuk melakukan pemberontakan terhadap Turki Usmani. Lagi-lagi, dapat dipatahkan oleh Turki Usmani. Kaum Mamluk di Mesir juga termasuk yang terlibat dalam pemberontakan



terhadap Turki Usmani. Semua pemberontakan itulah yang kemudian menjadikan kekuasaan Turki Usmani melemah sedikit demi sedikit.

*Keempat*, karena kondisi pemerintahan yang lemah dan kemerosotan akhlak. Turki Usmani mengalami kemunduran setelah pejabat pemerintahan terpuruk karena suap dan korupsi. Turki Usmani juga semakin kacau akibat penguasa-penguasa yang lemah dalam memimpin seperti Salim II, Murad III, Muhammad III, Ahmad I, Mustafa I, Utsman II, Murad IV, Ibrahim I, Muhammad IV, Sulaiman II, Ahmad II hingga terakhir masa kekuasaan Abdul Hamid II.

*Kelima*, kemerosotan ekonomi juga semakin memperburuk keadaan Turki Usmani. Ekonomi Turki Usmani hancur setelah peperangan terus terjadi, sehingga biaya yang dikeluarkan kerajaan sangat banyak. Sedangkan, pemasukan terus berkurang. Pemasukan kerajaan menjadi turun akibat banyak pelabuhan yang dahulu menjadi kekuasaan Turki Usmani lepas dari tangannya. Terlebih lagi ditemukannya jalur pelayaran langsung dari Eropa ke Timur, ini secara otomatis mengurangi devisa bagi kerajaan Turki Usmani.

*Keenam*, kemajuan kerajaan Turki Usmani tidak diimbangi dengan teknologi militer yang bagus. Kemajuan yang hanya mengandalkan kekuatan militer tanpa inovasi teknologi dalam persenjataan perang, mengakibatkan Turki Usmani kalah dari dunia barat. Kondisi militer yang terpuruk itu, justru ditambah dengan pemberontakan yang dilakukan oleh Jenissari dan itu terjadi berkali-kali, tahun 1525, 1632, 1727, dan terakhir tahun 1826.

*Ketujuh*, faktor kemanusiaan juga menjadi pemicu kemunduran Turki Usmani. Ketika para raja Turki Usmani disibukkan oleh peperangan demi peperangan, maka kesejahteraan rakyat menjadi tidak diperhatikan. Bahkan, banyak para petani merasa terbebani akibat pajak yang terus meningkat. Kemiskinan pun tak terelakkan dan seiring dengan itu kejahatan meningkat; stabilitas keamanan pun terganggu.

## 5. Sekilas Tentang Sultan Sulaiman Al-Qanuni

Zaman keemasan Turki Usmani terjadi pada masa kekuasaan Sultan Sulaiman Al-Qanuni atau Sulaiman I. Sulaiman Al-Qanuni (1520-1566 M) dicatat dalam sejarah Islam sebagai penguasa Muslim tersukses. Sulaiman Al-Qanuni termasuk penguasa Turki Usmani yang sangat diperhitungkan dunia; baik di dunia Islam maupun Eropa. Di masa kekuasaannya, Turki Usmani menjadi negara adikuasa yang disegani dunia dalam bidang politik, ekonomi, dan militer. Sulaiman Al-Qanuni adalah Sultan yang kemudian diberi gelar oleh peradaban barat dengan, “Solomon the Magnificent”



atau “Solomon the Great”.

Gelar Al-Qanuni sendiri dianugerahkan atas jasanya dalam menyusun dan mengkaji sistem undang-undang Kesultanan Turki Usmani. Dialah sang peletak undang-undang. Tak hanya menyusun, Sulaiman Al-Qanuni secara konsisten dan tegas menjalankan undang-undang itu. Segala hal yang berlaku di masyarakat diatur dengan undang-undang yang jelas dan tegas. Bahkan Sultan Sulaiman Al-Qanuni, pernah memberi tugas kepada Ibrahim Al-Halabi—seorang Imam Besar masjid Jami Muhammad Al-Fatih di Istanbul—untuk menyusun kitab undang-undang yang diberi nama Al-Multaqa Al-Abhur (pertemuan antar laut). Nama kitab tersebut menunjukkan luasnya kekuasaan Turki Usmani. Kitab tersebut merupakan kitab penting karya ulama Mazhab Hanafi dibidang hukum yang kemudian menjadi rujukan para hakim di kerjaan Turki Usmani.

Sulaiman juga dikenal sebagai pemimpin yang turut memajukan kebudayaan Islam. Ia mencintai seni dan kebudayaan. Bahkan Sulaiman Al-Qanuni juga dikenal sebagai penyair yang hebat dalam peradaban Islam. Ia banyak menulis syair dengan bahasa Persia. Pada era kekuasaannya, Istanbul menjadi pusat kesenian visual, musik, penulisan serta filsafat. Inilah periode yang paling kreatif dalam sejarah kesultanan Turki Usmani. Kerajaan Turki Usmani mencapai peradaban tinggi karena masyarakatnya yang adaptif terhadap kemajuan di sekitarnya, seperti Bizantium, Persia, dan Arab.

Di masa kekuasaan Sulaiman Al-Qanuni, pembangunan dan seni asitektur berkembang sangat maju. Masjid-masjid dibangun dengan sangat indah seperti masjid Agung Sultan Muhammad Al-Fatih, Masjid Abu Ayub Al-Anshari, Masjid Agung Sulaiman, dan Masjid Aya Sofia. Masjid Agung Sulaiman adalah masjid yang paling megah di antara masjid-masjid yang lain. Sedangkan Masjid Aya Sofia adalah gereja yang kemudian direnovasi ulang menjadi masjid dengan menghilangkan gambar-gambar di dalamnya. Lalu, diganti dengan kaligrafi-kaligrafi yang indah dan cantik. Tidak hanya masjid, dibangun juga pada masa kekuasaan Sultan Sulaiman Al-Qanuni ini beberapa fasilitas umum seperti madrasah, rumah sakit, jembatan, saluran air, makam, pemandian umum dan lain-lain. Semua pembangunan itu dibawah koordinasi Sinan Pasya, seorang arsitek terkenal di masa itu.

Masyarakat Turki Usmani juga mengalami kemajuan dibidang agama di masa Sultan Sulaiman Al-Qanuni ini. Mereka memiliki kesadaran beragama yang tinggi. Sehingga fatwa ulama menjadi acuan yang sangat dijunjung. Oleh karena itu, mufti di masa Sulaiman Al-Qanuni menempati kedudukan yang mulia dan luhur. Di sisi lain,



tarekat Maulawiyah dan Bektasyi berkembang sangat pesat dan diikuti mayoritas masyarakat.

Dibandingkan sultan-sultan Turki Usmani lainnya, masa pemerintahan Sulaiman Al-Qanuni terbilang sangat lama. Selama 46 tahun berkuasa, Sultan Sulaiman banyak mencapai kemenangan dalam peperangan. Sehingga, wilayah kekuasaan Turki Usmani terbentang dari Timur hingga barat.



Setelah kalian melakukan kegiatan pembelajaran ini mari kita renungkan hal hal berikut:

1. Adakah hal-hal baru yang menarik perhatian kalian?
2. Adakah kegelisahan di pikiran kalian?
3. Berikan komentar kalian terhadap fakta sejarah di atas!
4. Teladan apakah yang bisa kita ambil?
5. Bisakah kalian tirukan sifat-sifat mulia Sultan Sulaiman dalam kehidupan sehari-hari?



Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Materi diskusi adalah sebagai berikut :

1. Deskripsikan latar belakang sejarah lahirnya Turki Usmani.
2. Deskripsikan kemunduran dan kemajuan-kemajuan peradaban Islam masa Turki Usmani.
3. Deskripsikan strategi dan kebijakan pemerintahan daulah Turki Usmani awal.





## *Pendalaman Karakter*

Dengan memahami dan menelusuri Peradaban Islam Turki Usmani, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut:

1. Memiliki semangat kebangsaan dan menjalin hubungan silaturahmi dengan sesama masyarakat Muslim.
2. Memiliki sikap dan tanggung jawab dalam membela tanah air, rajin belajar dan gemar membaca untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
3. Mengambil hikmah dari salah satu kerajaan Islam terbesar di dunia.



## *Evaluasi*

### **Jawaban singkat!**

1. Bagi Sultan Murad I kota yang sangat bermakna bagi perluasan Turki Usmani ke wilayah Eropa adalah kota...
2. Diantara yang memiliki peran besar dalam pemerintahan Turki Usmani dalam rentang waktu berkuasa adalah Tarekat...
3. Turki Usmani mengalami kemunduran lantaran banyak sebab dan faktor yang menjadi pemicunya salah satunya adalah...
4. Atas jasanya dalam merapikan sistem undang-undang maka Sultan Sulaiman I mendapat gelar...
5. Sultan Sulaiman I adalah sultan yang paling lama berkuasa di Turki Usmani yakni selama...

### **Esai**

1. Mengapa Usman dianggap sebagai pendiri daulah Turki Usmani?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan sultan Orkhan dalam membangun kekuatan militer?
3. Apa arti Pertempuran Maritsa bagi kerajaan Turki Usmani?



4. Apa saja pelajaran yang dapat kita peroleh dari belajar sejarah pemerintahan awal Turki Usmani?
5. Kemajuan peradaban suatu bangsa tidak bisa lepas dari peran serta warga bangsa seluruhnya, mengapa demikian?

### Portofolio

Carilah beberapa hasil kebudayaan yang dihasilkan pada masa Turki Usmani lengkapi dengan tokoh yang memprakarsai dengan mengisi kolom di bawah ini:

| No. | Hasil Kebudayaan Turki Usmani | Penguasa Turki yang Memprakarsai |
|-----|-------------------------------|----------------------------------|
| 1.  |                               |                                  |
| 2.  |                               |                                  |
| 3.  |                               |                                  |
| 4.  |                               |                                  |
| 5.  |                               |                                  |

### 1. Skala Sikap

Setelah kalian memahami uraian mengenai sejarah Islam masa Turki Usmani adakah perilaku penguasa yang tidak sesuai dengan norma Islam!

| No. | Perilaku Penguasa yang Tidak Sesuai dengan Norma Islam | Tanggapan / Komentar Anda |
|-----|--|---------------------------|
| 1.  |  |                           |
| 2.  |  |                           |
| 3.  |  |                           |
| 4.  |  |                           |
| 5.  |  |                           |



# Hikmah

*Barangsiapa yang menuntut suatu ilmu,  
hendaklah dia mendalaminya dengan baik,  
supaya ilmu-ilmu rumit tidak menjadi sirna.*

*(Imam Asy-Syafi'i)*





## PERADABAN KERAJAAN ISLAM MUGHAL DI INDIA

### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyajikan, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.



## **KOMPETENSI DASAR**

1. Menyadari bahwa kekuasaan yang dimiliki manusia pada saatnya akan berakhir.
3. Mensyukuri nikmat Allah Swt. dari kekayaan peradaban yang diraih umat Islam di masa Dinasti Mughal berupa Taj Mahal.
4. Menghargai karya orang lain sebagai implementasi dari pemahaman tentang peninggalan-peninggalan peradaban Islam pada masa pemerintahan Dinasti Mughal.
5. Membiasakan sikap hati-hati dan kontrol diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang faktor-faktor penyebab runtuhnya Dinasti Mughal.
6. Meyakini bahwa dakwah yang didukung oleh berbagai pihak termasuk ulil amri akan lebih maksimal hasilnya.
7. Memahami fase-fase pemerintahan Dinasti Mughal.
8. Mengidentifikasi keberhasilan-keberhasilan yang dicapai Dinasti Mughal.
9. Membuat peta konsep tentang keberhasilan-keberhasilan yang dicapai Dinasti Mughal.

## **TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa mampu menyadari bahwa kekuasaan yang dimiliki manusia pada saatnya akan berakhir.
2. Siswa mampu mensyukuri nikmat Allah Swt. dari kekayaan peradaban yang diraih umat Islam di masa Dinasti Mughal berupa Taj Mahal.
3. Siswa mampu menghargai karya orang lain sebagai implementasi dari pemahaman tentang peninggalan-peninggalan peradaban Islam pada masa pemerintahan Dinasti Mughal.
4. Siswa mampu membiasakan sikap hati-hati dan kontrol diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang faktor-faktor penyebab runtuhnya Dinasti Mughal.
5. Siswa dapat meyakini bahwa dakwah yang didukung oleh berbagai pihak termasuk ulil amri akan lebih maksimal hasilnya.
6. Siswa mampu memahami fase-fase pemerintahan Dinasti Mughal.
7. Siswa mampu mengidentifikasi keberhasilan-keberhasilan yang dicapai Dinasti Mughal.
8. Siswa dapat membuat peta konsep tentang keberhasilan-keberhasilan yang dicapai Dinasti Mughal.





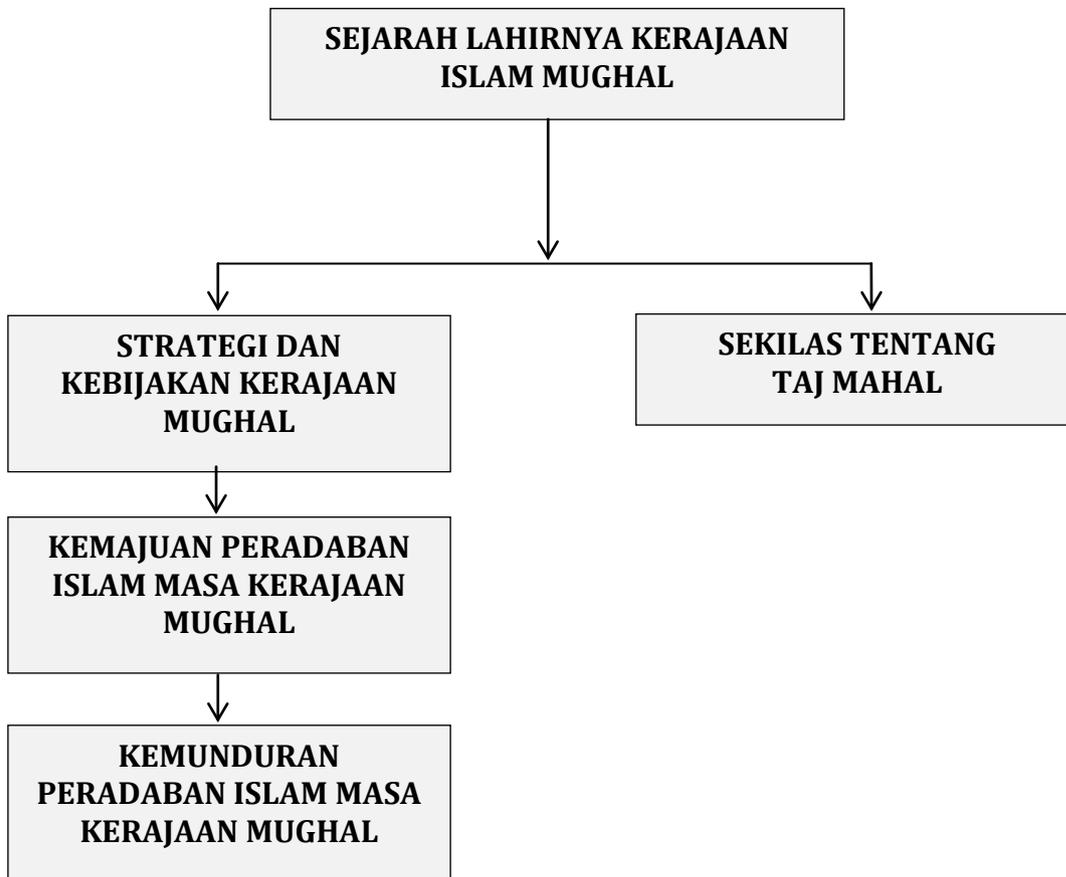
<http://www.ejiusa.com>

Mughal atau Moghul adalah salah satu kerajaan Islam yang berkuasa di negeri India. Ia berkuasa kurang lebih 3 abad lamanya, yakni dari abad 16 hingga abad 19. Mughal adalah sebuah dinasti. Dinasti artinya raja-raja yang berkuasa berasal dari satu keluarga. Dinasti ini didirikan oleh Zahiruddin Muhammad Babur. Ia adalah keturunan dari Timur Lenk, penguasa Mongol yang telah masuk Islam. Dalam perjalanan sejarah Islam, Mughal adalah kerajaan besar yang mewarnai peradaban Islam dunia, khususnya di India.

Jauh sebelum dinasti ini berdiri, Islam sudah merambah daratan India melalui jalur dagang. Tepatnya, pada abad ke-7 Masehi. Bahkan, Umar ibn Al-Khaththab dan Ustman ibn Affan pernah ingin menaklukkan India di masa kekhalifahannya. Itu artinya, India telah diperhitungkan oleh Islam sejak masa Khulafaur Rasyidin. Hanya saja, keinginan tersebut baru terwujud setelah masa Dinasti Umayyah. Tepatnya, pada masa kekhalifahan Al-Walid ibn Malik. Ketika itu, gubernur Irak yaitu Hajjaj bin Yusuf As-Saqafi mengirim Muhammad bin Qasim untuk menumpas perampokan yang sering terjadi di Dybul (dekat Karachi saat ini). Hingga akhirnya Muhammad bin Qasim mampu menaklukkan dan menguasai Dybul. Selanjutnya, ia pun berkuasa di Sind sebagai gubernur Islam dari kekhalifahan Umayyah yang ada di daratan India. Setelah Muhammad bin Qasim ini, ada sekitar 10 raja dari Dinasti Umayyah dan 30 raja dari Dinasti Abbasiyah yang melanjutkan kekuasaan Islam di India.



## PETA KONSEP



Perhatikan Ayat Berikut :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami. (QS Al-'Ankabût [29]: 49)





## *Pendahuluan*

**Bacalah baik-baik penjelasan berikut ini dan berikan komentar atau pertanyaan!**

Sejak mulai terjadinya berbagai peperangan antara penguasa Islam dengan penguasa-penguasa Hindu, maka tahap demi tahap kuasa Islam mulai meluas di India. Dalam sejarah Islam di India, terdapat beberapa dinasti Islam yang tumbuh dan berkembang sebelum kemunculan Dinasti Mughal. Ada Dinasti Ghaznawi yang berhasil menguasai sejumlah wilayah di daratan India seperti Thanisar, Kalinjar, Somnath, Mathura, Wahind, Kannuj, Nardin, Multan, Barn, dan Galayawar. Lalu, ada Dinasti Ghuri (1173-1206 M). Setelah itu, ada Kesultanan Delhi yang di dalamnya ada beberapa dinasti yang berkuasa; mulai dari Dinasti Mamluk (1206-1290), Dinasti Khalji (1290-1320), Dinasti Tughlug (1321-1413), Dinasti Sayid (1414-1451) dan terakhir Dinasti Lody (1452-1526)

Lalu, muncul setelah dinasti-dinasti itu, satu kerajaan bernama Mughal. Kerajaan Mughal berdiri sejak Zahiruddin Muhammad Babur menaklukkan penguasa Lody terakhir yakni Ibrahim Lody. Zahiruddin Muhammad Babur ini adalah keturunan Timur Lenk dari Mongol. Timur Lenk sendiri sudah lama melakukan penyerangan di India yakni sejak tahun 1398. Bahkan ia menempatkan Khizer Khan sebagai gubernurnya di India, tepatnya di Multan. Tapi, tidak ada upaya yang berarti dari Mongol untuk menaklukkan India, kecuali oleh Zahiruddin Muhammad Babur. Ia mampu menaklukkan India pada tahun 1503. Kelak kerajaan Mughal ini mencapai zaman keemasannya pada masa Sultan Jalaluddin Akbar (1542-1605 M).

Hadirnya Kerajaan Mughal ini membentuk peradaban baru di India. Hingga, kerajaan Mughal tercatat dalam sejarah mampu merepresentasikan Islam di tanah India. Hal itu karena kerajaan Mughal berhasil mencapai kejayaan sedangkan dinasti-dinasti Islam sebelumnya tidak mencapai kejayaan. Keberadaan kerajaan Mughal ini dalam periodisasi sejarah Islam dikenal sebagai masa kejayaan kedua; setelah sebelumnya mengalami kecemerlangan pada Dinasti Abbasiyah.



Setelah Anda mengamati dan membaca teks di atas, berikanlah komentar atau pertanyaan pada uraian berikut :

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....



### *Pendalaman Materi*

#### **1. Sejarah Berdirinya Kerajaan Islam Mughal**

Kerajaan Mughal didirikan oleh Zahiruddin Muhammad yang mendapat julukan Babur. Ia merupakan keturunan Timur Lenk generasi ke-5 dari jalur ayah dan generasi ke-14 dari generasi Jengis Khan dari pihak ibu. Babur naik tahta pada tahun 1494 sebagai raja Farghana (Uzbekistan) setelah ayahnya, Umar Shaikh, meninggal. Ia naik tahta saat masih berusia 11 tahun. Saat berkuasa, Babur berambisi menaklukkan Samarkand yang menjadi kota penting di Asia Tengah pada masa itu. Pada mulanya, ia mengalami kekalahan, tetapi berkat bantuan Raja Safawi yakni Ismail I, akhirnya berhasil menaklukkan Samarkand pada tahun 1494 M. Lalu, Pada tahun 1504 M, ia menduduki Kabul, ibu kota Afghanistan.

Selanjutnya, dari Uzbekistan konsentrasi beralih ke India. Pertama-tama yang ditaklukkan adalah Punjab dan setelah itu, ia menuju Delhi. Kala itu Ibrahim Lodi, penguasa Dinasti Delhi, dilanda krisis, sehingga stabilitas pemerintahan menjadi kacau. Alam Khan, paman dari Ibrahim Lody, bersama Daulat Khan, Gubernur Lahore, mengirim utusan ke Kabul, meminta bantuan Babur untuk menjatuhkan pemerintahan Ibrahim Lody di Delhi. Permohonan itu langsung diterimanya.

Di Delhi inilah kemudian terjadi pertempuran hebat dengan Ibrahim Lody. Tepatnya di Panipat yakni pada bulan April tahun 1526. Dalam pertempuran itu, Ibrahim Lody terbunuh sehingga kemenangan ada di pihak Babur. Atas kemenangan inilah Babur akhirnya menguasai Delhi dan Agra. Setahap demi setahap sebagian besar wilayah India kemudian dikuasai oleh Zahiruddin Babur, kecuali Sind.

Babur adalah seorang raja yang terkenal pandai menulis syair dan karya, baik dalam bahasa Turki maupun Persia. Bahkan, ia menulis berbagai pengalamannya



dalam sebuah buku berjudul *Tuzk-i-Baburi*. Babur memiliki empat putra yakni Humayun, Kamran, Hindal dan Askari. Humayun inilah kelak yang meneruskan tahta ayahnya dan Berjaya. Babur meninggal pada tahun 1530 di Agra. Sesuai wasiatnya ia pun dimakamkan di Kabul, Afghanistan.

Dari kisah di atas, ditarik kesimpulan bahwa Kerajaan Mughal bukanlah India asli. Melainkan warisan dari bangsa Mongol, keturunan Timur Lenk. Meski demikian, Dinasti Mughal telah mewarnai peradaban India.

## 2. Strategi dan Kebijakan Pemerintahan Kerajaan Mughal.

- a. **Zahiruddin Muhammad Babur** (1526-1530). Raja pertama sekaligus pendiri Kerajaan Mughal. Di awal-awal pemerintahannya, strategi yang digunakan Babur adalah melakukan ekspansi besar-besaran hingga sebagian wilayah India ia kuasai kecuali Sind. Masa kepemimpinannya digunakan untuk membangun fondasi pemerintahan. Pada awal kepemimpinannya, Babur masih menghadapi ancaman pihak-pihak musuh, utamanya dari kalangan Hindu yang tidak menyukai berdirinya Kerajaan Mughal. Orang-orang Hindu segera menyusun kekuatan gabungan, namun Babur berhasil mengalahkan mereka dalam suatu pertempuran.
- b. **Humayun** (1530-1556). Sepeninggal Babur, tahta Kerajaan Mughal diteruskan oleh anaknya yang bernama Humayun. Humayun memerintah selama lebih dari seperempat abad. Ketika berkuasa, ia sempat mengalami kekalahan dengan Sher Syah di Chausa pada tahun 1539. Sehingga Agra pun lepas dari tangannya. Akhirnya, ia melarikan diri ke Iran pada tahun 1543 sekaligus meminta bantuan pada raja Persia bernama Syah Tahmasp. Namun, Syah Tahmasp memberikan syarat pada Humayun agar ia menerima mazhab Syiah di India dan mengembalikan Qandahar ke Iran dari tangan Askari. Humayun menerima syarat itu sebagai sebuah strategi politik untuk merebut kembali kekuasaannya di India. Akhirnya, pada tahun 1555 Humayun menguasai Lahore tanpa perlawanan yang berarti. Humayun juga berhasil menaklukkan Agra, Jalandhar, Hisar dan Sirhind. Pada puncaknya Mughal dibawah Humayun kembali menguasai Punjab dan Delhi. Namun, setahun setelah ia berkuasa di Delhi, yakni pada Januari 1556 ia meninggal di Perpustakaan Sher Mandal, di Delhi.

Selama awal-awal menjadi raja Mughal, pemerintahannya tidak stabil akibat menghadapi banyak serangan dari musuh dan pemberontakan. Sehingga, Humayun lebih banyak membangun strategi menghalau serangan musuh sejak



naik tahta. Baru kemudian ia membangun strategi merebut kembali Delhi setelah pengasingannya ke Iran. Berbagai strategi yang digunakannya pun tidak sia-sia, karena sekembalinya dari pengasingan, ia dapat merebut Agra yang dahulu ia kuasai, bahkan merebut Delhi.

- c. **Raja Jalaluddin Akbar (1556-1605).** Pengganti Humayun selanjutnya adalah Akbar yang Agung. Masa pemerintahannya dikenal sebagai masa kebangkitan dan kejayaan Mughal sebagai sebuah dinasti Islam yang besar di India. Ketika menerima tahta kerajaan ini Akbar berusia 13 tahun, sehingga seluruh urusan pemerintahan dipercayakan kepada perdana menteri bernama Bairam Khan, seorang penganut Syi'ah.

Di awal masa pemerintahannya, Akbar menghadapi pemberontakan sisa-sisa keturunan Sher Khan Shah yang masih berkuasa di Punjab. Pemberontakan yang paling mengancam kekuasaan Akbar adalah pemberontakan yang dipimpin oleh Hemu seorang menteri dari penguasa India Utara, Adil Syah. Hemu bahkan mengusir dua gubernur Mughal yakni gubernur Delhi dan Agra. Peristiwa itu terjadi pada 7 Oktober 1556. Akhirnya, Bairam Khan menyarankan pada Raja Akbar untuk melawan Hemu.

Dengan kekuatan 30 ribu tentara dan 1500 pasukan gajah, Hemu menyerang Raja Akbar. Dalam pertempuran itu, Akbar hampir kalah, namun kemudian mata Hemu terkena panah pasukan Mughal sehingga ia jatuh pingsan. Pada saat itulah, pasukan Hemu kocar-kacir melarikan diri. Raja Akbar akhirnya memenangkan peperangan. Hingga Mughal kembali dapat menguasai Agra dan Delhi dan para pemberontak melarikan diri. Hanya dalam waktu dua tahun 1556-1557 Mughal dibawah kepemimpinan Raja Akbar dapat menguasai daratan India. Mughal berkuasa penuh atas Punjab, Multan, Delhi, Uttar Pradesh, Jaunpur, Dholpur, Ajmer, Gwalior, Nagaur, dan Jaitaran.

Tapi, hingga 1560 administrasi kerajaan ada dibawah kuasa Bairam Khan. Menyadari hal itu, Raja Akbar atas saran Maham Anga dan ibundanya, Hamida Baygum, memecat Bairam Khan. Lalu menggantinya dengan Atgah Khan. Setelah itu, peran Akbar di dalam pemerintahan semakin kukuh. Dan, setelah persoalan-persoalan dalam negeri dapat diatasi, Akbar mulai menyusun program ekspansi. Keberhasilan ekspansi militer Akbar menandai berdirinya Mughal sebagai sebuah kerajaan besar. Strategi perang yang terencana dan matang mendukung kesuksesan ekspansi Mughal di India.



Dalam ekspansinya Raja Akbar berhasil menguasai Chundar (1561), Jodhpur (1562), Bhatha (1562), Chitor (1568), Ranthanbor (1569), Kalinjar (14569), Kashmir (1586), Thatta (1591), Orissa (1592), Deccan (1595), Baluchistan (1595), dan Qandahar (1595). Ini merupakan wilayah yang sangat luas dibawah pemerintahan militeristik.

Diantara kebijakannya yang terkenal adalah menghapus pajak bagi orang Hindu dan non-Muslim lainnya. Kebijakan itu dikeluarkannya setelah menaklukkan Jhodpur dan Bhatha. Raja Akbar membangun toleransi antar umat beragama di India yakni antara Hindu dan Muslim dengan cukup bagus. Hingga dia mengeluarkan kebijakan yang kontroversial yakni menyebarkan ajaran Din-i-Ilahi. Ini merupakan ajaran Islam yang bercampur dengan keyakinan Hindu, Syiah dan Zoroaster. Ajaran ini menjadi keyakinan kerajaan sejak tahun 1581.

Kebijakan Raja Akbar yang lain adalah memberikan keleluasaan bagi ajaran tasawuf untuk berkembang di India. Diantara Syaikh yang terkenal pada masa itu adalah Syaikh Tajul Arifin. Dan, Raja Akbar sendiri adalah seorang Sunni yang mencintai para wali, bahkan ia sering berziarah ke berbagai makam auliya di India meski harus dengan berjalan kaki. Di antara makam yang dia ziarahi adalah makam Hazrat Khawaja di Ajmer dan makam Hazrat Baba Farid di Pak Pattan.

- d. Jahangir (1605-1627).** Jahangir atau Salim adalah anak Raja Akbar. Ia berkuasa sebagai raja Mughal selama 22 tahun. Sebagaimana ayahnya, program ekspansi terhitung sangat sukses dibawah kekuasaan Jahangir. Selama berkuasa di Mughal, Jahangir menaklukkan Mewar (1615), Kangra (1620), Byapur (1620), Golconda (1620),

Kepemimpinan Jahangir yang didukung oleh kekuatan militer besar. Semua kekuatan musuh dan gerakan pemberontakan berhasil dia halau. Diantara pemberontakan yang ada adalah pemberontakan yang dilakukan oleh anaknya sendiri yaitu Khurram atau Syah Jehan. Oleh karena itu, di masanya seluruh rakyat hidup dengan aman dan damai. Usaha-usaha pengamanan wilayah serta penaklukan yang ia lakukan mempertegas kenegarawanan yang diwarisi dari ayahnya yaitu Raja Akbar. Dalam sejarah kekuasaan Jahangir, ia hanya kalah satu kali yakni dengan Syah Abbas dari Persia yang dapat merebut kembali Qandahar.

Diantara kebijakan Jahangir yang terkenal adalah mengembalikan agama kerajaan pada Islam, bukan lagi Dinul Ilahi. Ia membersihkan ajaran Islam



dari bercampur dengan Hindu. Ia juga tidak membolehkan orang Hindu mencampuradukkan ajarannya dengan ajaran Islam. Jahangir meninggal pada tahun 1627 di Bhimbar (Punjab).

- e. **Syah Jehan** (1628-1658). Syah Jehan berkuasa di Mughal menggantikan Jahangir. Tidak banyak daerah baru yang ditaklukkan di masa pemerintahannya. Ia lebih sibuk mempertahankan kekuasaan Mughal yang sudah ada. Karena bibit-bibit disintegrasi mulai tumbuh pada masa pemerintahannya. Dalam masa pemerintahannya terjadi dua kali pemberontakan. Tahun pertama masa pemerintahannya, Raja Jujhar Singh Bundela berupaya memberontak dan mengacau keamanan, namun berhasil dipadamkan. Raja Jujhar Singh Bundela kemudian diusir. Pemberontakan yang paling hebat datang dari Afghan Pir Lodi atau Khan Jahan, seorang gubernur dari provinsi bagian Selatan. Pemberontakan ini cukup menyulitkan. Namun pada tahun 1631 pemberontakan inipun dipatahkan dan Khan Jahan dihukum mati.

Satu-satunya jasa perluasan yang diraih oleh Syah Jehan adalah merebut kembali Qandahar. Sebuah wilayah kekuasaan Persia di India yang berusaha direbut kembali oleh Jahangir (ayah Syah Jehan) namun selalu gagal hingga akhir hayatnya. Qandahar ditaklukkan oleh Syah Jehan pada tahun 1649. Ketika itu, gubernur Persia yang berkuasa di Qandahar adalah Ali Mardhan Khan. Setelah 27 tahun, Qandahar baru bisa ditaklukkan oleh Mughal di tangan Syah Jehan.

Pada masa Syah Jehan ini para pemukim Portugis di Hughli Bengala mulai berulah. Di samping mengganggu keamanan dan toleransi hidup beragama, mereka menculik anak-anak untuk dibaptis masuk agama Kristen. Tahun 1632 Syah Jehan berhasil mengusir para pemukim Portugis dan mencabut hak-hak istimewa mereka.

Syah Jehan adalah raja Mughal yang secara peradaban telah menyumbang Taj Mahal sebagai simbol kejayaan dinasti Islam di India. Syeh Jehan memiliki empat putra yaitu Dara, Shuja, Aurangzeb, dan Murad. Menjelang kematiannya Syah Jehan menyerahkan tahta kepada Dara. Sedangkan, anak-anak yang lain termasuk Aurangzeb berambisi menjadi raja. Maka terjadilah perang saudara. Dara tidak kuasa menghalau Ambisi Aurangzeb dan saudaranya, hingga akhirnya Aurangzeb membunuh Dara. Bahkan, Aurangzeb menahan ayahnya sendiri yakni Syah Jehan di Agra hingga wafat di tahanan pada tahun 1666, dalam usia 74 tahun.



- f. **Aurangzeb Alamgir** (1658-1707). Keberhasilan Aurangzeb mengambil alih tahta dari kakaknya menjadikannya berkuasa di Mughal. Sejak naik tahta, Aurangzeb memindahkan ibukota kerajaan dari Agra ke Delhi. Banyak kebijakan mulia yang dikeluarkan oleh Aurangzeb. Dia menegakkan aturan-aturan Islam dengan ketat; melarang minum-minuman keras, perjudian, prostitusi dan perbuatan-perbuatan menyimpang lainnya. Ia bahkan mengontrol langsung kewajiban shalat dan puasa bagi umat Islam serta menerapkan jizyah bagi non-Muslim.

Semasa berkuasa di Mughal, Aurangzeb dapat menumbuhkan perekonomian rakyat sehingga Mughal menjadi kerajaan yang kaya. Tapi, ia banyak menghadapi pemberontakan. Orang-orang memberontak akibat kebijakan Aurangzeb yang tidak berpihak pada mereka. Seperti orang-orang Jat dari Mathura; mereka memberontak pada tahun 1669, pemberontakan Satmani pada tahun 1672, dan orang-orang Sikh pimpinan Tegh Bahadur dari Punjab pada tahun 1675. Semua pemberontakan itu memang pada akhirnya dapat dikalahkan oleh Aurangzeb. Tetapi, membuat Aurangzeb sibuk sehingga tidak sempat merencanakan ekspansi secara besar. Selama berkuasa Aurangzeb hanya dapat menaklukkan Bijapur pada tahun 1686 dan Golkonda pada tahun 1687. Aurangzeb sendiri meninggal pada tahun 1707 dan dimakamkan di Khuldabad.

### 3. Kemajuan Peradaban Islam Masa Mughal

#### a. Bidang Politik

Roda pemerintahan Mughal berjalan secara militeristik. Sehingga, pemerintahan daerah dipegang oleh seorang Sipah Salar (kepala komandan), sedang sub-distrik dipegang oleh Faujdar (komandan). Jabatan-jabatan sipil juga diberi jenjang kepangkatan yang bercorak kemiliteran. Pejabat-pejabat sipil pun diharuskan mengikuti wajib militer. Pemerintahan semacam ini mendorong raja bersikap diktator.

Politik toleransi juga berkembang maju di Mughal. Dengan pandangan politik seperti ini, semua rakyat India dipandang sama. Mereka tidak dibedakan karena etnis dan agama. Corak politik seperti ini merupakan model toleransi yang pernah dipraktikkan oleh dinasti Islam.

Di masa Mughal ada kebijakan dimana para pejabat dipindahkan dari sebuah jagir kepada jagir lain. Hal itu dilakukan untuk menghindarkan mereka dari tindakan



monopoli pada sebuah wilayah tertentu. Jagir sendiri adalah sebidang tanah yang diperuntukkan bagi pejabat yang berkuasa. Tanah tersebut tidak menjadi hak milik pejabat, melainkan hanya hak pakai. Wilayah imperium juga dibagi menjadi sejumlah propinsi dan distrik. Di masing-masing propinsi dan distrik tersebut terdapat pejabat pemerintahan pusat yang bertugas mengumpulkan pajak dan mengawasi adanya penyalahgunaan.

#### **b. Bidang Ekonomi dan Pertanian**

Mughal memberlakukan pemberian pinjaman bagi usaha pertanian. Selain itu, ada petugas khusus untuk mengumpulkan hasil pertanian dan melindungi petani yang itu diatur dengan sistem yang rapi. Dengan sistem itu, kerajaan mendapatkan hak sepertiga dari seluruh hasil pertanian. Setiap kelompok petani diketuai oleh seorang pejabat lokal yang disebut dengan *muqaddam* atau patel. Jabatan ini dapat diwariskan. *Muqaddam* bertanggung jawab pada atasan untuk menyetorkan penghasilan dan mencegah terjadinya tindak kejahatan. Kaum petani dilindungi dalam hak kepemilikannya atas tanah dan hak untuk mewariskannya.

Hasil pertanian kerajaan Mughal yang utama adalah biji-bijian, padi, kacang, tebu, sayur-sayuran, rempah-rempah, tembakau, kapas, nila, dan bahan-bahan celupan. Semua hasil tersebut tidak hanya dikonsumsi untuk kebutuhan dalam negeri. Tapi, juga untuk kepentingan ekspor ke berbagai negeri seperti, Afrika, Arabia, Eropa, dan Asia Tenggara. Bahkan, Mughal tepatnya pada masa Jahangir, mengizinkan Inggris dan Belanda mendirikan pabrik pengolahan hasil pertanian di Surat.

#### **c. Pajak dan Administrasi Pemerintah**

Mughal juga memberlakukan sistem pengumpulan pajak yang rapi pada beberapa propinsi besar. Perpajakan dikelola sesuai dengan sistem *zabt*. Sejumlah pembayaran tertentu dibebankan pada tiap unit tanah dan harus dibayar secara tunai. Besarnya beban tersebut didasarkan pada nilai rata-rata hasil pertanian dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil pajak yang terkumpul dipercayakan kepada pejabat yang disebut Jagirdar. Di tingkat subdistrik administrasi lokal dipercayakan kepada pejabat yang disebut Qanungo. Ia bertugas menjaga jumlah pajak lokal dan melakukan pengawasan terhadap agen-agen Jagirdar. Sedangkan, orang yang bertugas mengumpulkan uang pajak dari Zamindar, disebut Chaudhuri.



#### **d. Bidang Agama**

Mughal termasuk model dari kerajaan Islam yang berhasil membina toleransi beragama. Ia membangun konsep tentang upaya mempersatukan umat-umat beragama di India. Konsepsi tersebut dikenal dengan sebutan Dinul Ilahi. Dinul Ilahi ini merupakan ideologi dasar bagi pemerintahan, khususnya di masa Jalaluddin Akbar hingga masa Aurangzeb.

Islam berkembang pesat di India. Ini tidak lain karena Hindu menjunjung tinggi perbedaan kasta, sedangkan Islam tidak. Di Benggal, Islam langsung disambut dengan tangan terbuka oleh penduduk, terutama dari kasta rendah. Mereka bersyukur dengan datangnya Islam karena sebelumnya mereka merasa disia-siakan dan dikutuk oleh golongan Arya yang angkuh. Pada Dinasti Mughal ini sufi dan tarekat berkembang maju, terutama saat Mughal mengalami masa kejayaan di tangan Akbar yang agung.

#### **e. Bidang Seni dan Budaya**

Mughal mencetak beberapa karya sastra yang tinggi seperti Padmavat yang berisi pesan kebajikan gubahan Muhammad Jayazi, seorang penyair istana. Abu Fadhl menulis sebuah karya yang berjudul *Akbar Nameh* dan *Aini Akbari* yang berisi sejarah Mughal dan pemimpinnya.

Tidak hanya karya sastra. Kerajaan Mughal juga sukses menyumbang seni arsitektur yang bernilai sangat tinggi. Taj Mahal di Agra adalah puncak karya arsitektur Mughal, kemudian Istana Fatpur Sikri, peninggalan Akbar dan Masjid Raya Delhi di Lahore. Tidak hanya itu, di Delhi Lama (Old Delhi) didirikan menara Qutub Minar (1199), termasuk juga Masjid Jami Quwwatul Islam (1197), makam Iltutmish (1235), benteng Alai Darwaza (1305), Masjid Khirki (1375), empat menara benteng Char Minar (1591) dan Masjid Jami Atala (1405). Semua itu adalah sumbangsih Mughal kepada dunia tentang seni arsitektur.

### **4. Kemunduran Peradaban Islam Mughal**

Setelah Aurangzeb, kekuasaan Mughal dikendalikan oleh Bahadur Syah I atau Syah Alam I (1707-1712). Ia berkuasa selama lima tahun setelah mampu merebut dari saudaranya yaitu Azam dan Kam Bakhsh. Pada masa pemerintahannya pemberontak-pemberontak di masa Aurangzeb semakin merajalela.



Sepeninggal Syah Alam I, Mughal dibawah kekuasaan Jihandar Syah (1712-1713). Ia hanya mampu menjaga kursi tahtanya selama satu tahun saja. Ia tidak sekuat raja-raja Mughal sebelumnya, bahkan penyelewengan oleh pihak pejabat terjadi di mana-mana. Praktik kolusi juga membuatnya terpuruk. Administrasi pemerintahan sangat buruk. Hingga akhirnya, kemenakannya sendiri yakni Farrukh Siyar membunuhnya berkat bantuan dua orang bersaudara Abdullah Khan dan Hussain Ali Khan.

Farrukh Siyar pun berkuasa atas Mughal setelah Jihandar Syah. Ia memerintah Mughal dari tahun 1713 hingga 1719. Ia adalah raja yang lemah. Bahkan, Abdullah Khan dan Hussain Ali Khan yang awalnya menolong dia dan dijadikan wazir pun beralih memberontak. Mereka berdua menggempur mundur Farrukh Siyar dari Delhi. Akhirnya, dua bersaudara itu menang dan mengangkat raja baru bagi Mughal yaitu Rafiud Darajat pada tahun 1719. Namun, Rafiud Darajat meninggal setelah 3 bulan berkuasa.

Selanjutnya Mughal dibawah kendali Raja Muhammad Syah. Ia berkuasa 29 tahun yakni dari 1719 hingga 1748. Namun, demikian Muhammad Syah hanyalah boneka Abdullah Khan dan Hussain Ali Khan. Tidak tahan menghadapi perlakuan Abdullah Khan dan Hussain Ali Khan, akhirnya Muhammad Syah memerintahkan Nizamul Mulk I, seorang gubernur Mughal di Deccan untuk memerangi keduanya. Misi ini berhasil dan Hussain Ali Khan terbunuh. Maka Muhammad Syah kembali ke Delhi dan memenjarakan Abdullah Khan. Namun, kehidupan Raja Muhammad Syah ini penuh dengan foya-foya, sehingga tidak begitu serius mengelola pemerintahan.

Raja-raja Mughal setelah Muhammad Syah banyak menghabiskan tenaga untuk melawan pemberontakan dari dalam. Mulai dari Ahmad Syah (1748-1754); ia digulingkan oleh Imadul Mulk, cucu Nizamul Mulk I. Alamgir II (1754-1759) putra Jahandar Syah, ia juga mengalami hal yang sama. Ia dibunuh oleh Imadul Mulk. Lalu, Imadul Mulk mengangkat Muhiul Millat yang bergelar Syah Jehan III (1760). Ia berkuasa tidak sampai satu tahun. Pada tahun ia diangkat menjadi raja, Syah Jehan III mendapat serangan dari Sadhasiv Rao Bhau dan kalah.

Bhao sebenarnya diutus penguasa Peshwa untuk menumpas Ahmad Syah Abdali yang bernama asli Ahmad Shah Durrani. Akhirnya, dalam pertempuran di Panipat, Bhao mati di medan perang. Kemenangan ada di pihak Ahmad Syah Abdali. Namun, Ahmad Syah Abdali tidak berambisi menguasai India, sehingga kekuasaan Mughal diteruskan yaitu Syah Alam II, anak Alamgir II dan diakui oleh Ahmad Syah Abdali. Shah Alam II ini memerintah selama dua periode. Periode pertama antara tahun 1760-1788, periode kedua dimulai tahun yang sama. Hanya saja, pada tahun 1788



pemerintahan berpindah terlebih dahulu ke tangan Muhammad Bidar Bakht. Sehingga, Shah Alam berkuasa lagi dari 1788 sampai 1806 M. Sejak Syah Alam II berkuasa inilah kekuatan Inggris mulai masuk ke India. Dan, Inggris inilah yang kelak menghapuskan Mughal dari tanah India.

Pada tahun 1764 Syah Alam II kalah perang melawan Inggris dan kalah. Syah Alam II bahkan menjadi tawanan. Pada tahun 1771, Syah Alam bebas dari tahanan. Setelah kemudian berkuasa lagi, Syah Alam II ditaklukkan oleh pemberontak yang bernama Ghulam Qadir Khan, bahkan dua mata Syah Alam II dibutakan. Pemberontakan itu terjadi tahun 1788. Dan, Syah Alam II akhirnya meninggal pada tahun 1806.

Dua raja terakhir Mughal selanjutnya adalah Muinuddin Akbar II dan Bahadur Syah II. Muinuddin Akbar II berkuasa sejak 1806 hingga 1837. Selama berkuasa, Muinuddin Akbar II tidak bisa lepas dari cengkeraman Inggris. Bahkan, Muinuddin Akbar II menjadi boneka Inggris.

Setelah Muinuddin Akbar II, kekuasaan Mughal beralih pada Bahadur Syah II. Sama halnya dengan Muinuddin Akbar II, Bahadur Syah II juga menjadi boneka Inggris. Ia berkuasa dari sejak 1837 hingga 1858. Pada tahun 1857 ia menyerang Inggris atas dorongan seluruh rakyat India, tapi ia kalah dan diasingkan ke Rangoon, Myanmar dan meninggal di sana. Kekalahan Bahadur Syah II ini pun menandai berakhirnya Dinasti Mughal.

## 5. Sekilas Tentang Taj Mahal

Di antara bangunan terkenal yang berdiri di masa Dinasti Mughal adalah Taj Mahal. Ia merupakan bangunan megah yang dibuat pada masa Syah Jehan. Ini merupakan bangunan dengan seni dan arsitektur yang sangat istimewa. Bahkan, termasuk salah satu dari keajaiban dunia. Di Taj Mahal inilah istri Syah Jehan yakni Mumtaz Mahal disemayamkan setelah meninggal karena melahirkan anak ke-14 dalam usia 40 tahun. Nama asli Mumtaz Mahal adalah Arjumand Banu Begum yang berasal dari Persia. Taj Mahal menjadi bangunan sempurna setelah pengerjaan selama 22 tahun oleh berbagai arsitek dari Arab, Iran dan Turki. Dimulai pada tahun 1639 hingga berakhir pada tahun 1653. Mumtaz Zamani atau Mumtaz Mahal adalah istri ketiga dari Syah Jehan, namun ia adalah istri yang paling dicintainya.

Taj Mahal ini memiliki seni arsitek yang memadukan antara seni Mughal dan Persia. Taj Mahal sendiri merupakan kompleks bangunan terpadu yang di dalamnya ada makam, masjid, dan taman. Bangunan megah ini meski awalnya merupakan kenangan pribadi Syah Jehan, namun pada akhirnya menjadi simbol kejayaan kerajaan Islam di India.



Satu kemewahan lain dari Taj Mahal adalah penggunaan materialnya yang didatangkan dari seluruh India dan Asia. Dindingnya dibentuk dengan potongan batu marmer dan batu pasir dalam teknik konstruksi pengunci besi. Seribuan gajah digunakan sebagai pengangkut material itu.

Kebutuhan batu dan pasirnya, didatangkan dari tambang di dekat Fatehpur Sikri. Lalu, marmer putihnya dari Raja Jai Singh di Makrana, Rajasthan. Permata jasper berasal dari Punjab, permata jade dan kristal dari Tiongkok, permata pirus dari Tibet, batu lapis Lazuli dari Afghanistan, batu safir dari Srilanka dan carnelian dari Arabia. Setidaknya ada 28 jenis batu permata yang digunakan sebagai penghias Taj Mahal.

Beberapa ahli yang terlibat dalam pembangunan Taj Mahal:

1. Ismail Afandi (Ismail Khan) dari Kekaisaran Ottoman sebagai desainer utama kubah.
2. Ustadz Isa dari Persia (Iran) dan Isa Muhammad Effendi dari Persia (Iran) sebagai arsitektur.
3. Puru dari Benarus, Persia (Iran) sebagai arsitek pengawas.
4. Chiranjilal dari Delhi, sebagai pematung kepala dan mosaicist.
5. Mir Abdul Karim dan Mukkarimat Khan dari Shiraz, Iran (Persia) menangani keuangan dan manajemen produksi harian.



Setelah kalian melakukan kegiatan pembelajaran ini mari kita renungkan hal-hal berikut:

1. Apa hal yang menarik perhatian kalian?
2. Adakah kritik dan kegelisahan yang muncul dalam benak kalian?
3. Berikan komentar terkait fakta sejarah yang kalian baca di atas?
4. Teladan apa yang bisa kita petik dari kisah-kisah di atas?
5. Bagaimana caranya kalian dapat mewujudkan teladan itu dalam kehidupan sehari-hari?





### *Tugas dan Kegiatan*

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda. Kemudian, persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Materi diskusi adalah sebagai berikut :

1. Deskripsikan latar belakang berdirinya kerajaan Mughal di India.
2. Deskripsikan kemajuan-kemajuan kerajaan Mughal di India.
3. Deskripsikan faktor-faktor kemunduran kerajaan Mughal di India.



### *Pendalaman Karakter*

Dengan memahami perkembangan Islam di India (Kerajaan Mughal), maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut:

1. Memiliki semangat kebangsaan dan menjalin hubungan silaturahmi dengan sesama masyarakat Muslim.
2. Memiliki sikap dan tanggung jawab dalam membela tanah air, rajin belajar dan gemar membaca untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
3. Mengambil hikmah dari salah satu kerajaan Islam terbesar di dunia.



### *Evaluasi*

#### **Jawaban singkat!**

1. Siapakah pendiri kerajaan Mughal di India...
2. Raja kedua Kerajaan Mughal di India adalah...
3. Masa kejayaan Dinasti Mughal adalah pada masa raja...



4. Taj Mahal dibangun oleh Syah Jehan sebagai salah satu bentuk pengungkapan rasa cinta raja terhadap permaisurinya yang bernama...
5. Kemunduran Kerajaan Mughal ditandai dengan adanya penerus kerajaan yang lemah. Raja yang terakhir berkuasa adalah...

### Esai

1. Jelaskan awal berdirinya Kerajaan Mughal?
2. Pendiri Kerajaan Mughal bukanlah asli keturunan India. Jelaskan maksud dari pernyataan tersebut?
3. Pendekatan Aurangzeb yang terlampau kasar dalam melaksanakan ide-ide puritan menimbulkan pemberontakan. Jelaskan!
4. Apa isi pokok dari politik toleransi yang digagas Sultan Akbar?
5. Bagaimanakah sistem pengelolaan perpajakan di zaman kerajaan Mughal?

### Portofolio

Carilah beberapa peninggalan peradaban dari kerajaan Mughal dengan mengisi kolom di bawah ini:

| No. | Nama Peninggalan dan Jenis Peninggalan | Penguasa Mughal yang Memprakarsai |
|-----|--|-----------------------------------|
| 1.  |  |                                   |
| 2.  |  |                                   |
| 3.  |  |                                   |
| 4.  |  |                                   |
| 5.  |  |                                   |



## Skala Sikap

Setelah kalian memahami uraian mengenai Sejarah Kebudayaan Islam Masa Mughal perilaku apa saja yang bisa kita pelajari dan berikan komentar!

| No. | Perilaku yang Dipelajari | Tanggapan/Komentar Anda |
|-----|--------------------------|-------------------------|
| 1.  |                          |                         |
| 2.  |                          |                         |
| 3.  |                          |                         |
| 4.  |                          |                         |
| 5.  |                          |                         |

## Hikmah

*“Kenikmatan yang diharamkan begitu cepat sirna, Dosa dan cela tetap melekat selamanya, Akibat keburukan tetap terlihat nyata Tiada artinya kenikmatan yang disusul neraka.”*

*(Imam Sufyan Ats-Tsauri)*





## MENGENAL PERADABAN ISLAM SAFAWI DI PERSIA

### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.



## **KOMPETENSI DASAR**

1. Meyakini bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah Swt.
2. Menyadari bahwa kekuasaan yang dimiliki manusia pada saatnya akan berakhir.
3. Membiasakan sikap hati-hati dan kontrol diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang faktor-faktor penyebab runtuhnya Dinasti Safawi.
4. Memahami pusat-pusat peradaban Islam pada masa pemerintahan Dinasti Safawi.
5. Mengidentifikasi peninggalan-peninggalan peradaban Islam pada masa pemerintahan Dinasti Safawi.
6. Menceritakan proses lahirnya Dinasti Safawi.
7. Memahami fase-fase pemerintahan Dinasti Safawi.
8. Mengidentifikasi keberhasilan-keberhasilan yang dicapai Dinasti Safawi.
9. Membuat peta konsep mengenai faktor-faktor kemunduran yang dialami Dinasti Safawi.

## **TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa meyakini bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah Swt.
2. Siswa menyadari bahwa kekuasaan yang dimiliki manusia pada saatnya akan berakhir.
3. Siswa mampu membiasakan sikap hati-hati dan kontrol diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang faktor-faktor penyebab runtuhnya Dinasti Safawi.
4. Siswa dapat memahami pusat-pusat peradaban Islam pada masa pemerintahan Dinasti Safawi.
5. Siswa mampu mengidentifikasi peninggalan-peninggalan peradaban Islam pada masa pemerintahan Dinasti Safawi.
6. Siswa mampu menceritakan proses lahirnya Dinasti Safawi.
7. Siswa mampu memahami fase-fase pemerintahan Dinasti Safawi.
8. Siswa mampu mengidentifikasi keberhasilan-keberhasilan yang dicapai Dinasti Safawi.
9. Siswa mampu membuat peta konsep mengenai faktor-faktor kemunduran yang dialami Dinasti Safawi.





<http://static.republika.co.id>

Safawi sebenarnya adalah nama yang dinisbahkan pada Tarekat Safawiyah. Tarekat Safawiyah sendiri didirikan oleh Syaikh Safiuddin Ishaq (650 H/1252 M-735 H/1334 M) di Ardabil pada tahun 1300-an. Tarekat Safawiyah dalam perkembangannya beralih dari gerakan tasawuf menjadi gerakan agama yang beraliran politik dan kekuasaan.

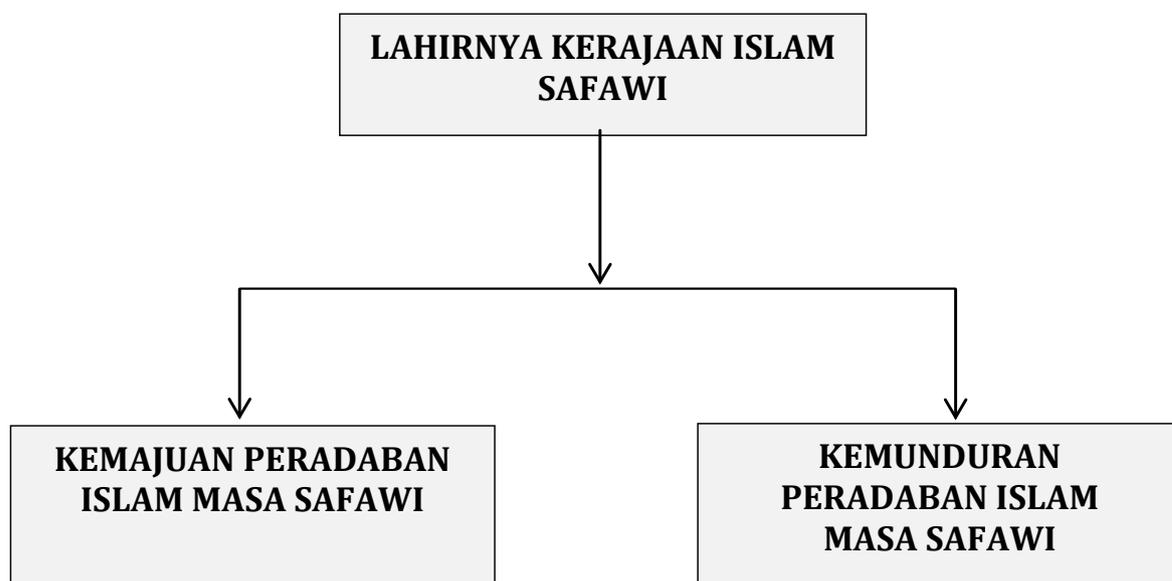
Adapun Kerajaan Safawi sendiri didirikan oleh Syah Ismail pada tahun 907 H/1501 M di Tabriz, Iran yang ketika itu bernama Persia. Ibukota Kerajaan Safawi sendiri adalah Isfahan. Setelah menjadi ibukota, Isfahan berubah menjadi kota yang megah dan indah. Bangunan-bangunan besar menghiasai kota mulai dari masjid, rumah sakit, sekolah, istana, dan jembatan-jembatan.

Pada masa pemerintahan Dinasti Safawi, di Isfahan terdapat 162 masjid, 48 akademi (sekolah), 1.800 penginapan, dan 273 tempat pemandian umum (hamam). Dalam bidang seni, gaya arsitektur bangunan-bangunan dari era Kerajaan Safawi sangat kentara, misalnya Masjid Shah (Masjid-I Shah), Masjid Syaikh Lutfallah, dan Jembatan Khaju yang dibangun pada masa Syah Abbas I. Unsur seni lainnya seperti kerajinan tangan, karpet, permadani, pakaian, keramik, tenunan, tembikar, dan seni lukis. Seni lukis mulai dirintis pada masa Syah Tahmasp.

Namun, setelah berkuasa 2 abad lamanya, Kerajaan Safawi semakin lemah. Wilayah kekuasaan propinsi yang sangat luas membuat sistem pemerintahan menjadi tidak terkontrol. Dan, itu berakibat pada pelemahan sistem militer. Hingga pada akhirnya pasukan Afghan menguasai Kerajaan Safawi pada tahun 1722 M.



## PETA KONSEP



Perhatikan Ayat Berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفاً فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ  
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rûm [30]: 30)*





## Pendahuluan

### Amati uraian teks berikut ini dan buatlah komentar atau pertanyaan !

Pada waktu kerajaan Turki Usmani sudah mencapai puncak kejayaannya, kerajaan Safawi di Persia masih baru berdiri. Bahkan, dalam perkembangannya, kerajaan Safawi sering berselisih dengan kerajaan Turki Usmani.

Kerajaan Safawi mempunyai perbedaan dari dua kerajaan besar Islam lainnya seperti kerajaan Turki Usmani dan Mughal. Kerajaan ini menyatakan sebagai penganut Syi'ah dan menjadikan Syi'ah sebagai mazhab negara. Oleh karena itu, kerajaan Safawi dianggap sebagai peletak dasar pertama terbentuknya negara Iran dewasa ini.

Kerajaan Safawi berasal dari gerakan tarekat yang pendirinya bernama Syaikh Safiuddin. Pada awalnya tarekat ini bertujuan memerangi orang-orang yang ingkar dan pada akhirnya memerangi orang-orang ahli bidah. Tarekat ini menjadi semakin kuat setelah mengubah prinsip dari gerakan tasawuf murni yang bersifat lokal menjadi gerakan keagamaan. Karena itulah, lama kelamaan murid-murid tarekat Safawiyah menjadi tentara yang teratur dan fanatik dalam kepercayaan.

Berilah komentar lebih mendalam atau pertanyaan yang berkaitan dengan sejarah Isfahan.

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....



## Pendalaman Materi

### 1. Sejarah Berdirinya Kerajaan Islam Safawi

Kisah kerajaan Safawi berawal dari berdirinya tarekat Safawiyah oleh Syaikh Safiuddin Ishaq (650-735 H/1252-1335 M) di Ardabil, Persia (Iran). Syaikh Safiuddin sendiri adalah seorang Sunni. Meskipun beliau politisi tapi tidak memiliki ambisi politik dan berkuasa. Beliau lebih memerhatikan dan melindungi orang miskin.



Dan, salah satu misi besar beliau adalah mengislamkan orang-orang Mongol yang beragama Budha. Sebagai mursyid tarekat, beliau memiliki wakil atau khalifah yang tersebar dari Oxus hingga Teluk Persia, dari Kaukasus hingga Mesir.

Tarekat Safawiyah terus berkembang seiring berjalannya zaman. Hingga muncullah mursyid keempat dari tarekat tersebut bernama Syaikh Junayd pada tahun 851 H/1447 M. Sejak dibawah bimbingan Syaikh Junaid ini, tarekat Safawiyah berubah haluan. Dari yang awalnya fokus dalam dunia ketasawufan yang sifatnya ukhrawi berubah menjadi aliran agama dengan kecenderungan politik dan kekuasaan yang kuat. Para murid tarekat diberi pendidikan militer dan dikerahkan untuk menentang negara tetangga yang beragama Kristen. Hingga akhirnya, dilakukanlah penyerangan terhadap Georgia di Kaukasus. Namun, penyerangan ini mendapat perlawanan dari penguasa Syirvanid karena Syaikh Junaid dianggap merebut wilayahnya. Hingga terjadilah pertempuran dahsyat antara Syirwanid dan Syaikh Junaid, yang mengakibatkan Syaikh Junaid terbunuh; tepatnya pada tahun 865 H/1460 M.

Sepeninggal Syaikh Junaid, kedudukannya di Tarekat Safawiyah diganti oleh putranya yang bernama Syaikh Haydar (865 H/1461 M). Saat Syaikh Junaid meninggal, Haidar masih berusia beberapa minggu. Ia lantas dibesarkan oleh pamannya, seorang raja Ak Koyunlu yang bernama Uzun Hasan. Setelah besar, Haidar pun diambil menantu olehnya. Ia dinikahkan dengan putri Uzun Hasan bernama Baki Aqa. Ketika Uzun Hasan meninggal, kekuasaan beralih pada anaknya bernama Khalil. Tapi, Khalil tidak lama berkuasa karena dibunuh adiknya bernama Yaqub. Yaqub melihat Haidar ini sebagai ancaman bagi kekuasaannya.

Sebagai penerus ayahnya, Haidar mengorganisir pengikut fanatik ayahnya menjadi satuan tentara agama yang disebut Qizilbash. Qizilbash artinya adalah si kepala merah. Mereka mendapat julukan itu karena memakai penutup kepala berwarna merah. Pada tahun 893 H/1488 M, ketika Haidar hendak menyerang Kaukasus Utara (Rusia), ia dihadang oleh Sultan Yaqub dan Farrukh Yasar di perbatasan Syirwanid. Akhirnya, terjadi pertempuran dan dalam pertempuran tersebut, Haidar menemui ajalnya.

Akhirnya, pimpinan Safawiyah dibawah kendali putra pertamanya bernama Ali Mirza. Ali pun didesak bala tentaranya yakni Qizilbash untuk menuntut balas atas kematian ayahnya, terutama terhadap Ak Koyunlu Akan tetapi Ya'kub pemimpin Ak Koyunlu menangkap dan memenjarakan Ali bersama saudaranya, Ibrahim, Ismail dan ibunya. Hingga, akhirnya mereka dibebaskan oleh Rustam, salah satu



putera mahkota Ak Koyunlu. Ali dibebaskan dengan syarat mau membantu Rustam memerangi Ya'kub, saudara sepupunya. Setelah Ya'kub dapat dikalahkan, Ali bersaudara pun bebas dan kembali ke Ardabil. Namun, tidak lama kemudian Rustam berbalik memusuhi dan menyerang Ali bersaudara hingga Ali terbunuh pada tahun 900 H/1495 M.

Kepemimpinan Safawiyah pun berpindah pada putra Haidar yang terakhir yaitu Ismail. Demi mengamankan Ismail dari kejaran Rustam, maka ia diasingkan ke Lahijan dibawah asuhan Karkiya Mirza Ali seorang penguasa Gilan atau Gilan Karkiya Ali Mirza pun mendatangkan ulama Syiah untuk mendidik Ismail. Dari sinilah benih Syiah dalam tubuh Safawiyah mulai muncul.

Hingga ketika Sultan Rustam terbunuh pada tahun 902 H/1497 M, Ismail menjadi lebih leluasa mengorganisir pengikut fanatik Tarekat Safawi yakni Qizilbash. Tahun 906 H/ 1500 M, Ismail dengan pasukannya yang berjumlah 7000 menyerang Arzinjan di Anatolia Timur, kemudian bergerak menuju Syirwanid. Maka bertemulah Ismail beserta pasukannya dengan pasukan Farrukh Yasar yang telah membunuh ayahnya, Haidar 12 tahun sebelumnya. Tepatnya di Jabani, dekat ibukota Syirwanid. Farrukh Yasar pun akhirnya kalah karena tidak dibantu oleh Ak Koyunlu. Bahkan, Ak Koyunlu pun akhirnya ditaklukkan oleh Ismail pada tahun 907 H/1501 M, hingga rajanya ketika itu yakni Sultan Alwand melarikan diri. Maka dengan kemenangannya dari Farrakh Yasar dan Sultan Alwand ini, menandai berdirinya Dinasti Safawi di Iran. Syah Ismail pun berkuasa kurang lebih 23 tahun yakni antara 1501-1524 M.

Ketika Ismail mengukuhkan dirinya sebagai raja (syah), maka menegaskan bahwa Syiah Isna 'Asyarah sebagai agama resmi negara. Tapi, karena sebelumnya Persia dibawah kekuasaan Muslim Sunni maka Syah Ismail mendatangkan tokoh-tokoh Syiah dari berbagai negeri seperti Irak, Bahrain dan Libanon.

Adapun penguasa-penguasa Kerajaan Safawi dari awal hingga akhir adalah sebagai berikut:

- a. Isma'il I (1501-1524 M)
- b. Tahmasp I (1524-1576 M)
- c. Isma'il II (1576-1577 M)
- d. Muhammad Khudabanda (1577-1587 M)
- e. Abbas I (1587-1628 M)
- f. Safi Mirza (1628-1642 M)
- g. Abbas II (1642-1667 M)
- h. Sulaiman (1667-1694 M)



- h. Husein I (1694-1722 M)
- i. Tahmasp II (1722-1732 M)
- j. Abbas III (1732-1736 M)

## 2. Kemajuan Peradaban Islam Masa Safawi

Dinasti Safawi mengalami kemajuan setelah Raja Safawi kelima, Syah Abbas naik tahta (1588-1628 M). Langkah-langkah yang ditempuh oleh Syah Abbas I dalam rangka memulihkan kerajaan Safawi adalah:

- a. Melakukan penataan kembali kehidupan politik dan pemantapan administrasi kerajaan Safawi. Dan, keputusan politik terpenting yang diambil Syah Abbas adalah menyingkirkan politik militer Qizilbash dari Dinasti Safawi. Ia melakukan itu dengan cara membentuk pasukan baru dari para budak dan tawanan perang bangsa Georgia, Armenia dan Sircassia. Lalu, untuk melemahkan kekuatan pasukan Qizilbash, Syah Abbas mengirim pasukan Qizilbash ke berbagai wilayah secara terpisah. Tidak dikumpulkan dalam satu wilayah tugas.
- b. Melakukan pemusatan pada sistem kekuasaan dan sistem pertanian, yang awalnya diserahkan pada pemerintahan gubernur setempat. Sebelumnya, akibat kontrol pemerintah pusat yang lemah, sebagian besar keuntungan dari sektor pertanian masuk ke kas pemerintah propinsi.
- c. Mengadakan perjanjian damai dengan Turki Usmani dengan jalan menyerahkan wilayah Azerbaijan dan Georgia. Disamping itu, Syah Abbas berjanji tidak akan menghina tiga Khalifah pertama dalam Islam (Abu Bakar, Umar dan Usman) dalam khutbah-khutbah Jumat. Sebagai jaminan atas syarat itu, Abbas menyerahkan saudara sepupunya Haidar Mirza sebagai sandera di Istanbul.

Masa kekuasaan Abbas I merupakan puncak kejayaan kerajaan Safawi. Ia berhasil mengatasi gejolak politik dalam negeri yang mengganggu stabilitas negara dan sekaligus berhasil merebut kembali beberapa wilayah kekuasaan yang pernah direbut oleh kerajaan lain seperti Tabriz, Sirwan dan sebagainya yang sebelumnya lepas direbut oleh kerajaan Usmani.

Kemajuan yang dicapai kerajaan Safawi tidak hanya terbatas di bidang politik, melainkan bidang lainnya juga mengalami kemajuan. Kemajuan-kemajuan tersebut antara lain:

- a. Bidang Ekonomi. Kemajuan ekonomi pada masa itu bermula dengan penguasaan atas kepulauan Hurmuz dan pelabuhan Gumrun yang diubah menjadi Bandar



Abbas. Dengan demikian, Dinasti Safawi menguasai jalur perdagangan antara barat dan timur.

- b. Bidang Ilmu Pengetahuan. Sepanjang sejarah Islam, Persia dikenal sebagai bangsa yang telah ber peradaban tinggi dan berjasa mengembangkan ilmu pengetahuan. Banyak ilmuwan yang lahir dari Dinasti Safawi ini seperti Bahauddin asy-Syaerazi yang menguasai berbagai ilmu, Shadrudin Syirazi; seorang filosof, dan Muhammad al-Baqir bin Muhammad Damad; seorang filosof, ahli sejarah, dan teolog.
- c. Bidang Pembangunan Fisik dan Seni. Kemajuan bidang seni arsitektur ditandai dengan berdirinya sejumlah bangunan megah di Isfahan sebagai ibu kota kerajaan. Seperti bangunan masjid, sekolah, rumah sakit, jembatan yang memanjang di atas Zende Rud dan Istana Chihil Sutun. Unsur lainnya terlihat dalam bentuk kerajinan tangan, keramik, permadani dan benda seni lainnya.

### 3. Kemunduran Peradaban Islam masa Safawi

Sepeninggal Abbas I, Kerajaan Safawi berturut-turut diperintah oleh enam raja, yaitu Safi Mirza (1628-1642 M), Abbas II (1642-1667 M), Sulaiman (1667-1694 M), Husein (1694- 1722 M), Tahmasp II (1722-1732 M) dan Abbas III (1733-1736 M). Pada masa raja-raja tersebut kondisi kerajaan Safawi tidak menunjukkan kemajuan atau menjadi lebih baik. Tetapi justru memperlihatkan kemunduran yang akhirnya membawa kepada kehancuran. Para raja tersebut hampir tidak memiliki perhatian kepada kondisi sosial kemasyarakatan dan kenegaraan.

Raja Safi Mirza (cucu Syah Abbas I) juga menjadi penyebab kemunduran Safawi. Karena dia seorang raja yang lemah dan sangat kejam terhadap pembesar-pembesar kerajaan.

Pada masa Syah Abbas II, kota Qandahar lepas dari kekuasaan Dinasti Safawi dan diduduki oleh kerajaan Mughal yang ketika itu diperintah oleh Sultan Syah Jehan. Sementara itu, Baghdad direbut oleh kerajaan Turki Usmani. Abbas II adalah raja yang suka minum-minuman keras sehingga ia jatuh sakit dan meninggal.

Sebagaimana Abbas II, Syah Sulaiman juga seorang pemabuk. Ia bertindak kejam terhadap para pembesar yang dicurigainya. Akibatnya, rakyat bersikap masa bodoh terhadap pemerintah. Ia diganti oleh Syah Husain yang alim. Syah Husain ini memberi kekuasaan yang besar pada ulama Syi'ah yang sering memaksakan pendapatnya terhadap penganut aliran Sunni. Sikap ini pun akhirnya membangkitkan kemarahan golongan Sunni Afghanistan. Sehingga mereka memberontak dan berhasil



mengakhiri kekuasaan Dinasti Safawi.

Pemberontakan bangsa Afghan terjadi pertama kali pada tahun 1709 M dibawah pimpinan Mir Vays dan berhasil merebut Qandahar. Pemberontakan lainnya terjadi di Herat, suku Ardabil Afghanistan berhasil menduduki Mashad. Mir Vays kemudian diganti oleh Mir Mahmud dan ia dapat mempersatukan pasukannya dengan pasukan Ardabil. Dengan kekuatan penuh Mir Mahmud pun mampu merebut negeri-negeri Afghan dari Safawi. Karena desakan dan ancaman Mir Mahmud, Syah Husain akhirnya mengakui kekuasaan Mir Mahmud dan mengangkatnya menjadi gubernur di Qandahar. Dengan pengakuan ini, Mir Mahmud semakin leluasa bergerak. Hingga pada tahun 1721 M, Mir Mahmud merebut Kirman dan tidak lama kemudian ia menyerang Isfahan. Selanjutnya, Mir Mahmud memaksa Syah Husain menyerah tanpa syarat. Pada tanggal 12 Oktober 1722 M, Syah Husain menyerah dan 25 Oktober Mir Mahmud memasuki kota Isfahan dengan penuh kemenangan.

Adapun terkait sebab-sebab kemunduran dan keruntuhan kerajaan Safawi adalah:

- a. Kebijakan pemerintah tentang pemusatan pemerintahan dan ekonomi gagal. Para penerus Syah Abbas I tidak mampu meneruskan sistem pemerintahan dan ekonomi terpusat. Sehingga hal tersebut menimbulkan kerapuhan dalam sistem pertahanan militer Kerajaan Safawi.
- b. Terjadinya dekadensi moral pada sebagian raja Safawi ikut mempercepat proses keruntuhan Dinasti Safawi. Diantaranya adalah Sultan Sulaiman, pecandu minuman keras yang tidak pernah menangani pemerintahan secara serius, begitu juga dengan Sultan Husein.
- c. Pasukan *ghulam* (budak-budak) yang dibentuk Syah Abbas I, tidak memiliki semangat perjuangan yang tinggi seperti Qizilbash. Karena mereka tidak memiliki ketahanan mental dan tidak memiliki bekal ruhani yang cukup. Kemerosotan dibidang militer ini memiliki pengaruh sangat besar terhadap lemahnya pertahanan Kerajaan Safawi.
- d. Semua itu, masih ditambah dengan sering terjadinya konflik internal akibat perebutan kekuasaan di kalangan keluarga istana.





## *Refleksi*

Setelah kalian melakukan kegiatan pembelajaran ini mari kita renungkan hal hal berikut:

1. Adakah hal-hal baru yang menarik perhatian kalian?
2. Adakah kegelisahan di pikiran kalian?
3. Berikan komentar kalian terhadap fakta sejarah di atas!
4. Teladan apakah yang bisa kita ambil?
5. Bisakah kalian tirukan sifat-sifat mulia tadi dalam kehidupan sehari-hari?



## *Tugas dan Kegiatan*

Dengan memahami dan menelusuri Peradaban Islam Dinasti Safawi, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut:

1. Memiliki semangat kebangsaan dan menjalin hubungan silaturahmi dengan sesama masyarakat Muslim.
2. Memiliki sikap dan tanggung jawab dalam membela tanah air, rajin belajar dan gemar membaca untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
3. Mengambil hikmah dari salah satu kerajaan Islam terbesar di dunia.



## *Pendalaman Karakter*

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Materi diskusi adalah sebagai berikut :

1. Deskripsikan latar belakang berdirinya Dinasti Safawi
2. Deskripsikan kemajuan-kemajuan Islam pada masa Dinasti Safawi
3. Deskripsikan kemunduran-kemunduran Islam pada masa Dinasti Safawi





### Jawaban singkat!

1. Isfahan menjadi ibukota dan kota yang indah dibawah kekuasaan...
2. Tarekat bernama Safawiyah ini sesuai dengan nama pendirinya yaitu...
3. Kerajaan Safawi ini menyatakan sebagai penganut...
4. Kemunduran kerajaan Safawi ditandai dengan...
5. Pemberontakan bangsa Afghan pada Safawi karena...

### Esai

1. Sebutkan para penguasa kerajaan atau Dinasti Safawi?
2. Jelaskan tujuan dari tarekat bernama Safawiyah?
3. Kemajuan yang dicapai Dinasti Safawi tidak hanya terbatas di bidang politik, melainkan bidang lainnya juga mengalami kemajuan. Sebutkan dan beri penjelasan secara singkat!
4. Pada masa kekuasaan siapa kerajaan Safawi mencapai puncak peradaban. Jelaskan!
5. Sebutkan sebab-sebab kemunduran dan kehancuran kerajaan Safawi.

### Portofolio

Carilah beberapa hasil kebudayaan yang dihasilkan pada masa Dinasti Safawi lengkapi dengan tokoh yang memprakarsai dengan mengisi kolom di bawah ini :

| No. | Hasil Kebudayaan Safawi | Penguasa afawi yang Memprakarsai |
|-----|-------------------------|----------------------------------|
| 1.  |                         |                                  |
| 2.  |                         |                                  |
| 3.  |                         |                                  |
| 4.  |                         |                                  |
| 5.  |                         |                                  |



## Skala Sikap

Setelah kalian memahami uraian mengenai sejarah Islam Masa Dinasti Safawi adakah perilaku penguasa yang tidak sesuai dengan norma Islam!

| No. | Perilaku Penguasa yang Tidak Sesuai dengan Norma Islam | Tanggapan/Komentar Anda |
|-----|--|-------------------------|
| 1.  |  |                         |
| 2.  |  |                         |
| 3.  |  |                         |
| 4.  |  |                         |
| 5.  |  |                         |

## Hikmah

*Tidaklah seorang hamba mendurhakai Allah kecuali Allah juga akan menghinakannya.  
(Al-Hasan Al-Bashri)*





## PERANG SALIB MENURUT PANDANGAN ISLAM

### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.



## **KOMPETENSI DASAR**

1. Menyadari bahwa dalam perjuangan ada fase-fase yang harus dilewati.
2. Menyadari bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt. dengan berbagai macam potensi sehingga mampu menciptakan peradaban.
3. Menunjukkan sikap dinamis sebagai implementasi dari pemahaman tentang keberhasilan Shalahuddin mendirikan Dinasti Al-Ayyubi.
4. Menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya Perang Salib.
5. Mendeskripsikan terjadinya Perang Salib dari awal hingga akhir.
6. Mendiskusikan dampak Perang Salib bagi perkembangan Islam.
7. Meneladani perilaku mulia dari pahlawan Perang Salib, Shalahuddin Al-Ayyubi.
8. Membuat sinopsis tentang fase-fase Perang Salib.

## **TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa menyadari bahwa dalam perjuangan ada fase-fase yang harus dilewati.
2. Siswa menyadari bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt. dengan berbagai macam potensi sehingga mampu menciptakan peradaban.
3. Siswa mampu menunjukkan sikap dinamis sebagai implementasi dari pemahaman tentang keberhasilan Shalahuddin mendirikan Dinasti Al-Ayyubi.
4. Siswa mampu menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya Perang Salib.
5. Siswa mampu mendeskripsikan terjadinya Perang Salib dari awal hingga akhir.
6. Siswa dapat mendiskusikan dampak Perang Salib bagi perkembangan Islam.
7. Siswa mampu meneladani perilaku mulia dari pahlawan Perang Salib, Shalahuddin Al-Ayyubi.
8. Siswa dapat membuat sinopsis tentang fase-fase Perang Salib.





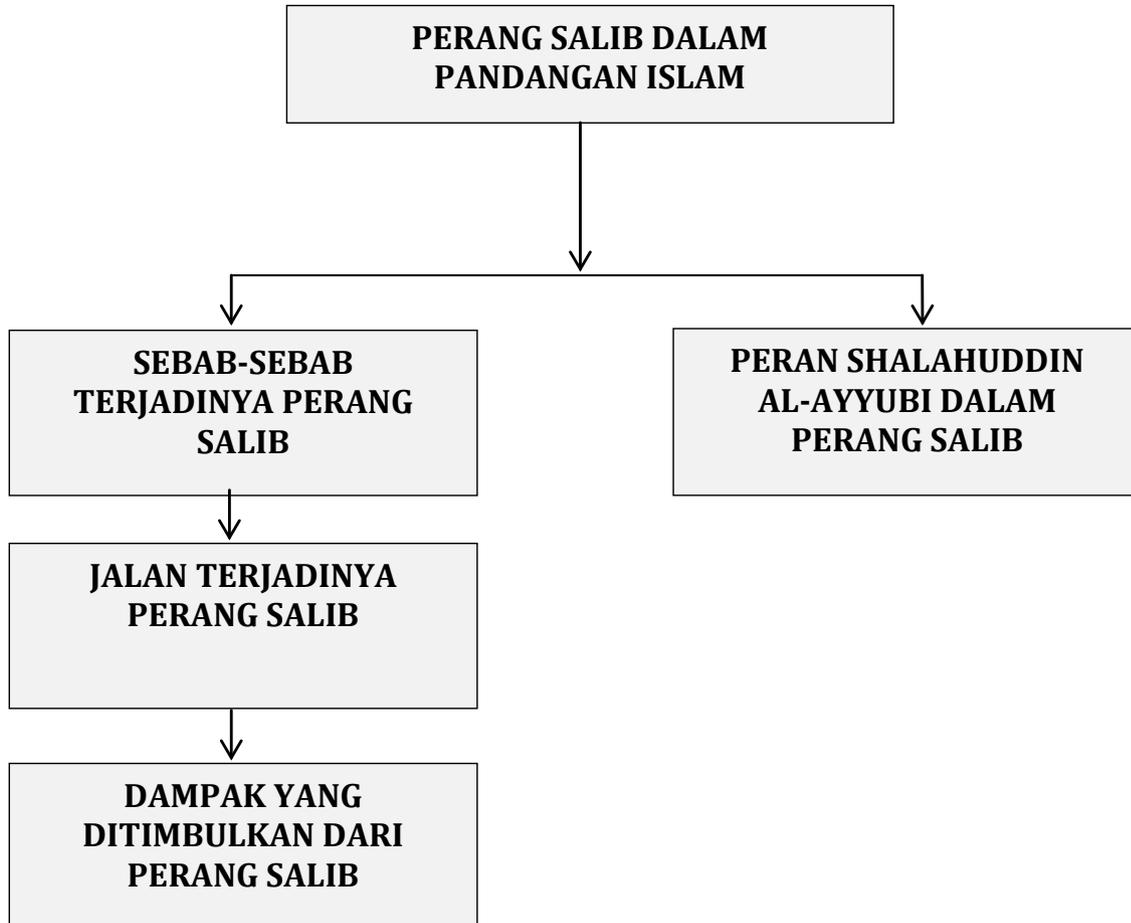
[http://pre02.deviantart.net/d2a6/th/pre/i/2012/144/d/e/crusade\\_by\\_airarty-d50x3rc.jpg](http://pre02.deviantart.net/d2a6/th/pre/i/2012/144/d/e/crusade_by_airarty-d50x3rc.jpg)

Perang Salib terjadi mulai dari abad 11 hingga abad 13 Masehi; tepatnya dari tahun 1096 M hingga 1291 M. Kaisar Alexius Comnenus dan Paus Urbanus II memiliki peran yang sangat besar dari kemunculan perang besar ini. Perang ini disebut Perang Salib karena semua pasukan militer gabungan dari berbagai kerajaan Eropa—yang mendapat seruan dari Paus Urbanus II—menggunakan salib sebagai atribut perang. Simbol-simbol salib itu menghiasi tameng, baju, dan bendera-bendera perang mereka. Bagi mereka, salib adalah simbol pemersatu untuk perang suci yang bertujuan membebaskan kota suci Yerusalem (Baitul Maqdis) dari kekuasaan Islam.

Perang Salib ini berlangsung hampir 200 tahun dan tidak berlangsung secara terus-menerus, melainkan bertahap. Permusuhan juga tidak berlangsung terus-menerus karena di sela-sela masa itu ada perjanjian damai. Oleh sebab itulah, Perang Salib ini terbagi menjadi tujuh tahap. Perang Salib ini, berakhir pada tahun 1291 dan keinginan umat Kristen untuk menguasai Baitul Maqdis tidak berhasil.



## PETA KONSEP



Perhatikan Ayat Berikut :

فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِنْ قَبْلِكُمْ أُولُوا بَقِيَّةَ يَنْهَوْنَ عَنِ الْفَسَادِ فِي الْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّنْ أَنْجَيْنَا مِنْهُمْ وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ وَكَانُوا مُجْرِمِينَ

*Maka mengapa tidak ada di antara umat-umat sebelum kamu orang yang mempunyai keutamaan yang melarang (berbuat) kerusakan di bumi, kecuali sebagian kecil di antara orang yang telah Kami selamatkan. Dan orang-orang yang zalim hanya mementingkan kenikmatan dan kemewahan. Dan mereka adalah orang-orang yang berdosa. (QS. Hûd [11]: 116)*





## Pendahuluan

**Amati gambar berikut ini dan buatlah komentar atau pertanyaan !**



<http://images.fineartamerica.com/images-medium-large/saladin--al-ayyubid-the-kurd-adam-asar.jpg>

Shalahuddin Al-Ayyubi merupakan salah satu tokoh sentral dalam sejarah Perang Salib. Shalahuddin Al-Ayyubi lahir di Takrit, tepi sungai Tigris (daerah Irak) pada tahun 1137 Masehi atau 532 Hijriyah. Nama asli beliau adalah Yusuf bin Najmuddin Ayyub lalu mendapatkan gelar Shalahuddin (Orang yang Memperbaiki Agama). Ayahnya yakni Najmuddin Ayyub adalah seorang gubernur Takrit, Irak.

Prestasi dan kesetiaannya dalam membantu pamannya, Asaduddin Shirkuh, di medan perang, mengantarkannya menjadi pendiri Dinasti Ayyubiyah. Asaduddin Syirkuh sendiri adalah panglima perang dari Sultan Nuruddin Zanki; gubernur Suriah untuk Daulah Abbasiyah pada saat itu. Pada tahun 549 H/1154 M, Asaduddin



menjadi panglima perang untuk merebut Damaskus dan Shalahuddin Al-Ayyubi sudah ikut menjadi prajurit meski saat itu masih berusia 14 tahun. Lalu, pada tahun 558 H/1163 M, Asaduddin mendapat tugas ekspansi atas nama Dinasti Abbasiyah untuk menaklukkan Daulah Fatimiyah di Mesir. Dalam pertempuran ini Shalahuddin juga ikut menjadi prajurit. Ketika itu Shalahuddin berusia 25 tahun. Hasil dari pertempuran itu, Daulah Fatimiyah yang dirajai Sultan Adid Lidinillah kalah dan tunduk dibawah Dinasti Abbasiyah. Sehingga mengangkat Asaduddin Syirkuh sebagai Wazir atau perdana menterinya.

Tapi, tidak lama kemudian Syawar yakni perdana menteri Dinasti Fathimiyah yang sebelumnya, mengusir Asaduddin Syirkuh dengan bantuan tentara Salib dari Yerusalem. Maka, Asaduddin Syirkuh dan Shalahuddin Al-Ayyubi pun kembali ke Damaskus. Peristiwa itu membuat Sultan Abbasiyah, Nuruddin Zanki, marah; terutama karena Syawar meminta bantuan tentara Salib. Maka, dengan perencanaan yang matang dan hati-hati pada tahun 564 H atau 1168 M, Nuruddin Zanki mengerahkan pasukannya untuk merebut kembali Mesir. Dalam upaya perebutan itu, panglima perangnya adalah Asaduddin Syirkuh dan Shalahuddin Al-Ayyubi. Akhirnya, Asaduddin Syirkuh kembali menguasai Mesir dan menempati kembali jabatan Wazir. Tapi, tiga bulan menjadi Wazir, Asaduddin Syirkuh meninggal dunia. Maka jabatan Wazir selanjutnya diberikan kepada Shalahuddin Al-Ayyubi.

Tiga tahun setelah Shalahuddin menjadi Wazir, tepatnya pada tahun 567 H/ 1171 M, Sultan Adid Lidinillah wafat. Maka pada hari itulah tahta Dinasti Fatimiyah beralih ke tangan Shalahuddin Al-Ayyubi. Selanjutnya, Shalahuddin Al-Ayyubi memproklamirkan berdirinya Dinasti Ayyubiyah. Dinasti ini tunduk dibawah Dinasti Abbasiyah dan direstui oleh sultan Abbasiyah pada saat itu yakni Al-Muhtadi. Secara singkat, maka dapat disimpulkan bawah karir Shalahuddin Al-Ayyubi dimulai dari prajurit, kemudian menjadi panglima perang, lalu menjadi Wazir, dan terakhir adalah pendiri dinasti kecil yakni Dinasti Ayyubiyah di Mesir.

Semasa berkuasa, Shalahuddin Al-Ayyubi mendirikan berbagai lembaga pendidikan seperti madrasah, perguruan, dan juga mendirikan sejumlah rumah sakit. Adapun, prestasi gemilang beliau yang diukir sejarah adalah kemenangannya dari tentara Salib sehingga mampu merebut kembali Yerusalem (Baitul Maqdis) pada tahun 1187 M. Dengan keberhasilannya itu, Shalahuddin Al-Ayyubi telah menumbangkan Kerajaan Latin di Yerusalem yang telah berkuasa selama 88 tahun.



Berilah komentar lebih mendalam atau pertanyaan yang berkaitan dengan Shalahuddin Al-Ayyubi.

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....



### 1. Sebab-sebab Terjadinya Perang Salib

Perang Salib adalah perang yang digagas oleh pasukan Kristen dari berbagai negara di Eropa barat, untuk menyerang pasukan Muslim di Asia barat dan Mesir. Adapun pasukan gabungan dari Eropa terdiri dari berbagai kerajaan seperti Prancis, Inggris, Jerman dan Bizantium. Inilah kerajaan-kerajaan yang memihak pada Kristen. Adapun pasukan Muslim terdiri dari gabungan tentara dari Turki, Syam, Mesir dan Arab. Perang ini merupakan bentuk kekhawatiran raja-raja Eropa yang melihat geliat ekspansi Islam hingga mencapai daratan Eropa dengan begitu cepat. Adapun sebab-sebab terjadinya Perang Salib adalah sebagai berikut:

*Pertama*, perang salib merupakan puncak konflik antara negeri barat dan negeri Timur. Perkembangan dan kemajuan umat Muslim yang sangat pesat pada saat itu, menimbulkan kecemasan penguasa-penguasa Kristen barat. Terdorong oleh kecemasan ini, lantas mereka melancarkan serangan terhadap penguasa Muslim.

*Kedua*, bangkitnya kekuatan Bani Saljuk yang berhasil merebut Asia Kecil setelah mengalahkan pasukan Bizantium di Manzikart tahun 1071, dan selanjutnya Saljuk merebut Baitul Maqdis dari tangan Dinasti Fatimiyah tahun 1078 M. Kekuasaan Saljuk di Asia Kecil dan Yerusalem ini, merupakan halangan bagi pihak Kristen barat untuk melaksanakan ibadah ke Baitul Maqdis. Maka pihak Kristen menyebarkan isu perlakuan kejam Turki Saljuk terhadap peziarah Kristen. Isu ini pun membakar amarah umat Kristen-Eropa.

*Ketiga*, sejak abad kesepuluh, pasukan Muslim menjadi penguasa jalur perdagangan di Laut Tengah. Para pedagang Pisa, Venesia, dan Genoa merasa terganggu atas kehadiran pasukan Islam sebagai penguasa jalur perdagangan di Laut



Tengah ini. Sehingga, mereka menanggung dana pasukan Salib untuk melakukan penyerangan.

*Keempat*, Alexius Comnenus membujuk Paus Urbanus II demi membalas kekealahannya dalam peperangan melawan pasukan Saljuk. Maka Paus Urbanus II segera mengumpulkan tokoh-tokoh Kristen pada 26 November 1095 di Clermont, sebelah tenggara Prancis. Dalam pidatonya di Clermont, Paus Urbanus II memerintahkan kepada penguasa Kristen agar mengangkat senjata melawan pasukan Muslim.

*Kelima*, dendam atas penghancuran gereja Holy Sepulchre (yang didirikan di atas kuburan Yesus) di Palestina dan pembakaran salib di Mesir oleh Khalifah Al-Hakim (Diasti Fathimiyah) serta penangkapan terhadap sejumlah pemimpin gereja. Gereja Holy Sepulchre adalah tempat ziarah ribuan umat Kristen di Eropa.

Tujuan utama Paus saat itu adalah memperluas pengaruhnya sehingga gereja-gereja Romawi akan bernaung dibawah otoritasnya. Dalam propagandanya, Paus Urbanus II menjanjikan ampunan atas segala dosa bagi mereka yang bersedia bergabung dalam peperangan ini. Maka isu persatuan umat Kristen segera bergema menyatukan negeri-negeri Kristen. Dalam waktu yang singkat sekitar 150.000 pasukan Kristen berbondong-bondong datang, mereka berkumpul di Konstantinopel. Sebagian besar pasukan ini adalah bangsa Prancis dan bangsa Normandia.

## 2. Jalan Panjang Perang Salib

Perang salib selama hampir dua abad itu—antara tahun 1095–1291 Masehi—terjadi dalam serangkaian periode peperangan dengan penyebabnya masing-masing:

### a. Perang Salib I (1097-1099 M)

Pasukan Perang Salib I ini adalah dari bangsa Prancis. Diantara pimpinannya adalah Godfrey dari Bouillon, Raymond dari Talouse, Bohemond dari Taranto, Robert dari Flanders, Baldwin dari Boulogne, serta Stephen dari Blois. Mereka berhasil menduduki Raha, Antiokia dan Baitul Maqdis. Bahkan, mereka mendirikan kerajaan di wilayah-wilayah tersebut. Kerajaan Latin I di Raha, dengan raja Baldwin; Kerajaan Latin II di Antiokia dengan raja Bohemond; Kerajaan Latin III di Baitul Maqdis dengan raja Godfrey; Kerajaan Latin IV di Tripoli, dengan raja Raymond.

Sebelum menduduki Baitul Maqdis, pasukan tersebut telah merebut beberapa wilayah dari kekuasaan Islam seperti Anatolia Selatan, Tarsus, Antiokia, Aleppo,



Edessa, dan Tripoli. Ini merupakan kemenangan besar bagi pasukan Salib. Dalam penyerangannya itu, mereka membantai ratusan ribu umat Islam.

Selama berkuasa, kerajaan-kerajaan Latin bertindak semena-mena terhadap rakyat yang beragama Islam. Sehingga, banyak yang tidak kuasa menghadapi kekejamannya. Akibatnya, masyarakat Aleppo mengadu pada gubernur Mosul di Irak yaitu Imaduddin Zanki. Hingga akhirnya, Imaduddin Zanki dapat merebut kembali beberapa wilayah. Ia merebut wilayah Aleppo dan Edessa pada tahun 539 H/1144 M. Wilayah perbatasan di Akra juga berhasil ditaklukkan, demikian pula kota Baalbek.

Setelah Imaduddin Zanki wafat maka kedudukan raja digantikan oleh putranya yakni Nuruddin Zanki. Ia dikenal sebagai pria yang tangguh dan pemberani. Maka kaum Salib memandang itu berbahaya. Sehingga mereka pun menyusun kekuatan untuk melangsungkan Perang Salib yang kedua.

#### **b. Perang Salib II (1147-1149 M)**

Pada Perang Salib II ini, pihak Kristen terdiri dari pasukan Prancis yang dipimpin raja Louis VII, pasukan Jerman dipimpin oleh kaisar Conrad II. Kedua raja tersebut melakukan penyerangan karena seruan Paus Eugenius III. Sedangkan, dari pihak Islam, pasukannya dipimpin oleh Nuruddin Zanki dari Syiria.

Jatuhnya kembali Edessa ke tangan pasukan Muslim merupakan faktor utama dari munculnya Perang Salib II. Namun, pasukan Luis VII dan Conrad II gagal. Mereka dapat dihalau oleh Nuruddin Zanki untuk memasuki Damaskus. Sehingga, kedua raja itu terpaksa harus kembali pulang ke negerinya.

Pada perang inilah, pasukan Salib hendak mencuri jenazah Rasulullah Saw. yang berada di Madinah. Mereka melakukan itu dengan maksud untuk meruntuhkan semangat pasukan umat Islam. Akan tetapi hal itu dapat digagalkan oleh Sultan Nuruddin Zanki. Tidak lama setelah mengalahkan pasukan salib, pada tahun 544 H/1149 M, Nuruddin Zanki berhasil merebut wilayah perbatasan Apamea dan kota Joscelyn. Pendek kata, kota-kota penting pasukan salib berhasil dikuasainya.

#### **c. Perang Salib III (1189-1192 M)**

Beberapa tahun setelah Nuruddin Zanki wafat, Shalahuddin Al-Ayyubi berhasil mendirikan Dinasti Ayyubiyah di Mesir. Peristiwa itu terjadi pada tahun 567 H/1171 M, tepatnya setelah Sultan Adid Lidinillah dari Dinasti Fathimiyyah, wafat. Sejak menjadi sultan dari Dinasti Ayyubiyah, Shalahuddin terus melakukan



laju penyerangan. Hal itu dimulai dari pertempuran Hittin. Ketika itu penguasa Kara yakni Reginald melakukan penyerbuan terhadap pasukan kaum Muslim. Peristiwa itu terjadi pada tahun 1187 Masehi, di sebuah daerah bernama Hittin. Di sinilah pasukan Kristen kalah telak. Para pemimpin perang mereka ditahan dan ribuan pasukan Kristen terbunuh. Sultan Shalahuddin selanjutnya merebut benteng pertahanan Tiberia. Lalu, kota Acre, Naplus, Jericho, Ramla, Caesarea, Asrul Jaffra, Beirut, dan sejumlah kota lainnya satu persatu jatuh dalam kekuasaan Sultan Shalahuddin.

Pada tahun itu pula yakni 1187 Masehi, Yerusalem dapat direbut kembali oleh Shalahuddin Al-Ayyubi. Jatuhnya Yerusalem dalam kekuasaan Shalahuddin menimbulkan keprihatinan besar di kalangan tokoh-tokoh Kristen. Seluruh penguasa negeri Kristen di Eropa akhirnya menggerakkan pasukan salib untuk ketiga kalinya. Maka ribuan pasukan Kristen berbondong-bondong menuju Tyre.

Kali ini, tentara Salib dipimpin oleh Frederick Barbarossa, raja Jerman, Richard The Lion Heart, raja Inggris, dan Philippe Auguste, raja Prancis. Pasukan ini bergerak menyerang pada tahun 1189 Masehi. Meskipun mendapat tantangan berat dari Shalahuddin Al-Ayyubi, namun mereka berhasil merebut Akka yang kemudian dijadikan ibukota Kerajaan Latin. Tetapi, mereka tetap tidak berhasil merebut Palestina. Hingga akhirnya pada tahun 1192 dibuat Perjanjian Ramla (Shulh Ar-Ramlah) yang isinya:

1. Baitul Maqdis tetap dalam kekuasaan Islam; dengan catatan kaum Kristen boleh berziarah ke Yerusalem.
2. Kaum Salib melindungi pantai Syam; dari Tyrus hingga Yafa.
3. Simbol-simbol Kristen yang dirampas pasukan Islam, dikembalikan.
4. Setelah perjanjian itu, Shalahuddin Al-Ayyubi kembali ke Damaskus untuk menghabiskan sisa hidupnya. Perjalanan panjang Perang Salib yang melelahkan itu mengganggu kesehatan sultan dan akhirnya ia meninggal enam bulan setelah perdamaian. Tepatnya, pada tahun 1193 M.

#### **d. Perang Salib IV (1204-1206 M)**

Angkatan perang salib IV terdiri anak-anak muda Prancis dan Jerman. Mereka terpengaruh oleh perasaan agama akan merebut Baitul Maqdis kembali. Penyeru dari perang Salib IV ini adalah Paus Innocent III. Ia menyeru pada seluruh bangsa dan pimpinan Eropa untuk merebut kembali wilayah yang pernah diambil Shalahuddin Al-Ayyubi.



Seruan Paus disambut antusias. Perang Salib yang dikomandani raja-raja Prancis ini, direncanakan menyerang Mesir terlebih dahulu baru kemudian Baitul Maqdis. Tapi, pada saat yang sama pemberontakan meletus di Konstantinopel. Raja Ishaq II dilengserkan. Lalu, anaknya yang bernama Casios meminta bantuan pada pasukan Salib IV. Casios berjanji jika menang akan membuat Gereja Timur tunduk kepada Gereja Barat dan membantu pasukan Salib menyerang Mesir. Pasukan Salib menerima tawaran Casios dan langsung bergerak ke Konstantinopel. Dalam sekejap Pasukan Salib dapat memenangkan peperangan.

Akibat membantu Casios ini, maka misi Pasukan Salib IV untuk menguasai Mesir dan Baitul Maqdis pun terabaikan. Seorang sejarawan Perang Salib mengatakan, “Perang Salib IV memperingatkan akan kegagalan seluruh upaya Perang Salib selanjutnya.”

#### **e. Perang Salib V (1218-1221 M)**

Belum genap tiga tahun, Kaisar Innocent III mengobarkan Perang Salib V, setelah berhasil menyusun kekuatan militer. Ini terjadi setelah Sultan Al-Adil Saifuddin Mahmud wafat dan digantikan oleh Sultan Al-Kamil Muhammad. Kali ini Perang Salib dikomandani oleh tiga raja Eropa yaitu, Leopold (Raja Austria), Andrew II (Raja Hongaria), dan Bahmao (Raja Siprus). Tapi, sebelum sampai ke Mesir, Andrew II memilih mundur dan pulang ke negerinya.

Dalam perang ini Pasukan Salib dapat menguasai Dimyath (sebuah kota di Mesir). Al-Kamil pun berjuang menaklukkan Dimyath tapi tidak bisa. Pasukan Salib terus bergerak menuju Kairo. Maka kapal-kapal pasukan kaum Muslimin dikerahkan ke sungai Nil, untuk menutup akses Pasukan Salib menuju Kairo. Tiba-tiba banjir menerjang Mesir. Pasukan Salib pun tidak punya akses kembali ke Dimyath selain satu jalur yang sudah dikepung pasukan Al-Kamil. Di sinilah Pasukan Salib menyerah dan mengajukan damai. Al-Kamil menerima perjanjian damai dengan syarat Dimyath dikembalikan. Pasukan Salib pun gagal total di Perang Salib V ini.

#### **f. Perang Salib VI (1227 M)**

Pada tahun 625 H/1227 M, Frederick II Sebagai penguasa Jerman dan Italia meminta agar Paus Innocent III mengobarkan Perang Salib VI, tapi Paus Innocent III tidak mau. Namun, Frederick II tetap mengerahkan Pasukan Salib yang mayoritas dari bangsa Jerman untuk mendarat di Syiria.



Di sisi lain, Sultan Al-Kamil terlibat konflik dengan saudaranya, Al-Asyraf. Selain itu, Al-Kamil juga mendapat ancaman serius dari Khawarizmi dari Turki. Melihat posisinya yang terjepit dan kritis, Al-Kamil akhirnya membuat kesepakatan dengan Frederick II. Dalam kesepakatan itu, Al-Kamil bersedia menyerahkan Baitul Maqdis, dan mengamankan perjalanan orang Kristen menuju Akkad an Haifa serta seluruh kaum Frank yang ditawan dibebaskan.

Sesuai perjanjian, Frederick II melindungi dan membantu Al-Kamil. Ia menghalau siapa saja yang menyerang Al-Kamil, meskipun dari kalangan Kristen sendiri. Frederick II berhasil menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai perjanjian ia pun akhirnya menduduki Baitul Maqdis. Pada Perang Salib VI ini, Sultan Al-Kamil dianggap kaum Muslimin telah melakukan kesalahan terbesar dalam sejarah.

#### **g. Perang Salib VII (1250 M)**

Angkatan Perang Salib VII dipimpin oleh Louis IX (Raja Prancis). Ia membawa 100.000 pasukan bertolak menuju Dimyath, di Mesir. Dalam sekejap Dimyath dikuasai Pasukan Salib. Saat itu, Dinasti Ayyubiyah dibawah kekuasaan Sultan Al-Malik As-Saleh yang sedang sakit keras hingga akhirnya wafat.

Anaknya yakni Turansyah yang berkuasa di Jazira akhirnya menggantikan Al-Malik As-Saleh. Seketika itu juga, sekembalinya dari Jazira ia menggempur Pasukan Salib. Korban di pihak Pasukan Salib pun berjatuhan hingga mencapai 30.000 tentaranya tewas. Bahkan, raja mereka Louis IX ditahan dan dipenjarakan. Akhirnya, Louis IX pun ditebus oleh keluarganya dan seluruh pasukannya hengkang dari Dimyath.

Setelah berakhirnya Perang Salib VII ini, pasukan Salib berkali-kali berusaha membalas kekalahannya, namun selalu mengalami kegagalan.

### **3. Dampak yang Ditimbulkan dari Perang Salib**

Perang Salib yang berlangsung lebih kurang dua abad membawa beberapa akibat yang sangat berarti bagi perjalanan sejarah dunia. Perang ini tidak hanya menelan banyak korban jiwa tapi juga banyak harta benda, terutama dari pihak tentara Salib. Meskipun mereka pada akhirnya tidak bisa menguasai Baitul Maqdis, tapi ada beberapa dampak positif yang mereka dapat:

1. Menjadikan kuatnya kekuasaan raja Eropa. Karena adanya perang Salib mereka dapat bersatu.



2. Menjadikan majunya bangsa Eropa setelah ramainya kota dagang Genoa Venecia.
3. Bangsa barat mengenal kebudayaan Yunani Kuno dari berbagai buku yang mereka terjemahkan.
4. Mendapatkan ilmu bumi sebagai ilmu baru.
5. Timbulnya hasrat besar bangsa barat untuk mendapat kekayaan dari negeri Timur.

#### **4. Peran Shalahuddin Al-Ayyubi dalam Perang Salib**

Ketika Shalahuddin Al-Ayyubi berkuasa, perang Salib sedang berjalan pada fase kedua dengan dikuasainya Yerusalem oleh pasukan Salib. Namun pasukan Salib tidak mampu menaklukkan Damaskus dan Kairo. Saat itu terjadi gencatan senjata antara Shalahuddin Al-Ayyubi dengan Raja Yerusalem dari pasukan Salib, Guy de Lusignan. Perang salib yang disebut-sebut sebagai fase ketiga dipicu oleh penyerangan pasukan Salib terhadap rombongan peziarah Muslim dari Damaskus. Penyerangan itu dipimpin oleh Reinald de Chaitlon, penguasa kastil di Kara, yang merupakan bagian dari Kerajaan Yerusalem. Seluruh rombongan kafilah dibantai termasuk saudara perempuan Shalahuddin Al-Ayyubi. Insiden ini merusak kesepakatan damai antara Damaskus dan Yerusalem. Pada tahun 1187 setelah bulan suci Ramadhan, Shalahuddin Al-Ayyubi menyerukan perang. Maka pasukan Muslimin bergerak menaklukkan benteng-benteng pasukan Salib. Puncak kegemilangan Shalahuddin Al-Ayyubi terjadi di Perang Hittin.

Perang Hittin terjadi di bulan Juli tahun 1187 Masehi yang kering. Pasukan Muslim berjumlah 25.000 orang mengepung tentara Salib di daerah Hittin yang menyerupai tanduk. Pasukan Muslim terdiri dari 12.000 orang pasukan berkuda (kavaleri). Sedangkan, sisanya adalah pasukan jalan kaki (infanteri). Kavaleri pasukan Muslim menunggangi kuda Yaman yang gesit dengan pakaian dari katun ringan (kazaghand) untuk meminimalisir panas terik di padang pasir.

Pasukan Salib terdiri atas tiga bagian. Bagian depan pasukan adalah pasukan Hospitaler, bagian tengah adalah batalyon kerajaan yang dipimpin Guy de Lusignan yang juga membawa Salib besar sebagai lambang kerajaan. Bagian belakang adalah pasukan ordo Knight Templar yang dipimpin Balian dari Ibelin. Bahasa yang mereka gunakan bercampur antara bahasa Inggris, Prancis dan beberapa bahasa Eropa lainnya. Seperti umumnya tentara Eropa, mereka menggunakan baju zirah dari besi yang berat, yang sebetulnya tidak cocok digunakan di perang padang pasir.



Shalahuddin Al-Ayyubi memanfaatkan celah-celah ini. Malam harinya pasukan Muslimin membakar rumput kering di sekeliling pasukan Salib yang sudah sangat kepanasan dan kehausan. Pagi harinya Shalahuddin Al-Ayyubi membagikan anak panah tambahan pada pasukan kavalerinya untuk memabat habis kuda tunggangan musuh. Tanpa kuda, ditambah dengan keletihan dan kepanasan, pasukan Salib menjadi jauh berkurang kekuatannya. Saat peperangan berlangsung dengan kondisi suhu yang panas hampir semua pasukan Salib tewas. Raja Yerusalem, Guy de Lusignan berhasil ditawan sedangkan Reinald de Chatillon yang pernah membantai kafilah kaum Muslimin langsung dipancung. Kepada Raja Guy, Shalahuddin Al-Ayyubi memperlakukan dengan baik dan beberapa tahun kemudian dibebaskan dengan tebusan.

Dari Hittin, Shalahuddin Al-Ayyubi bergerak menuju kota-kota Acre, Beirut dan Sidon untuk dibebaskan. Selanjutnya, Shalahuddin Al-Ayyubi bergerak menuju Yerusalem. Dalam pembebasan kota-kota ataupun benteng, Shalahuddin Al-Ayyubi selalu mengutamakan jalur diplomasi dan jalan damai daripada langsung melakukan penyerbuan militer. Pasukan Shalahuddin Al-Ayyubi mengepung kota Yerusalem. Ketika itu, pasukan Salib di Yerusalem dipimpin oleh Ballian dari Obelin.

Empat hari kemudian Shalahuddin Al-Ayyubi menerima penawaran menyerah dari Ballian. Yerusalem akhirnya diserahkan ke tangan kaum Muslimin. Shalahuddin Al-Ayyubi menjamin kebebasan dan keamanan kaum Kristen dan Yahudi di Yerusalem.



Setelah mengikuti proses pembelajaran hari ini

1. Adakah hal-hal baru dan sangat menarik yang kalian dapatkan!
2. Bagaimana kesan kalian terhadap peristiwa perang salib!
3. Bisakah kalian meniru sikap dan perjuangan Shalahuddin Al-Ayyubi dalam kehidupan sehari-hari!





### *Tugas dan Kegiatan*

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Materi diskusi adalah sebagai berikut :

1. Deskripsikan latar belakang terjadinya Perang Salib!
2. Deskripsikan kronologi terjadinya Perang Salib!
3. Deskripsikan dampak dari terjadinya Perang Salib!



### *Pendalaman Karakter*

Dengan memahami tragedi Perang Salib, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut:

1. Memiliki semangat ukhuwah kebangsaan, dalam menjalin hubungan silaturahmi dengan sesama masyarakat Muslim di seluruh dunia.
2. Memiliki sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
3. Menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.



### *Evaluasi*

#### **Jawaban singkat!**

1. Perang Salib IV dari pihak tentara salib mendapat dukungan dari...
2. Pada tahun 491 H/1097 M pasukan Perang Salib dibawah komandan ...
3. Dalam perang salib ketiga kaisar Prancis yang bernama Louis VII segera mengerahkan pasukannya menuju ...



4. Jatuhnya Yerusalem dalam kekuasaan Shalahuddin Ayyubi menimbulkan keprihatinan besar kalangan ...
5. Setelah berakhir perang salib ke delapan ini, pasukan Salib-Kristen berkali-kali berusaha untuk ...

### Esai

1. Jelaskan sebab utama terjadinya Perang Salib I?
2. Apa peran Paus Urbanus II dalam terjadinya Perang Salib?
3. Mengapa pasukan Muslim sama sekali tidak mengalami kerugian dalam Perang Salib V? Jelaskan!
4. Jelaskan tentang terjadinya perang Hittin!
5. Apa hikmah yang dapat di ambil dari peristiwa Perang Salib?

### Portofolio

Carilah peyebab terjadinya perang salib dan lengkapi dengan tokoh yang memimpin peperangan dari dua belah pihak dengan mengisi kolom di bawah ini :

| No. | Sebab Terjadinya Perang Salib | Pemimpin Pasukan dari Dua Belah Pihak |
|-----|-------------------------------|---------------------------------------|
| 1.  |                               |                                       |
| 2.  |                               |                                       |
| 3.  |                               |                                       |
| 4.  |                               |                                       |
| 5.  |                               |                                       |



## Skala Sikap

Setelah kalian memahami uraian mengenai sejarah Perang Salib adakah perilaku yang dapat diteladani dari tokoh-tokoh pelaku Perang Salib!

| No. | Perilaku yang Perlu Diteladani | Tanggapan/Komentar Anda |
|-----|--------------------------------|-------------------------|
| 1.  |                                |                         |
| 2.  |                                |                         |
| 3.  |                                |                         |
| 4.  |                                |                         |
| 5.  |                                |                         |

## Hikmah

*Mereka meremehkan Allah dan mendurhakainya, andaikan mereka memuliakan Allah, niscaya Allah akan menjaga mereka.  
(Hasan Al-Banna)*





## KEMUNDURAN UMAT ISLAM

### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.



## **KOMPETENSI DASAR**

1. Meyakini bahwa ilmu pengetahuan adalah bekal penting bagi manusia untuk meraih kesuksesan.
2. Menyadari bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt. dengan berbagai macam potensi sehingga mampu menciptakan peradaban.
3. Mencintai ilmu pengetahuan yang ditunjukkan dengan semangat belajar.
4. Membiasakan sikap hati-hati dan kontrol diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang faktor-faktor kemunduran umat Islam.
5. Menganalisis proses terjadinya kemunduran dalam Islam.
6. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab kemunduran Islam.
7. Mengidentifikasi dampak-dampak yang muncul akibat kemunduran Islam.
8. Menceritakan tentang pencapaian dan kemajuan Islam sebelum mengalami kemunduran.

## **TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa meyakini bahwa ilmu pengetahuan adalah bekal penting bagi manusia untuk meraih kesuksesan.
2. Siswa menyadari bahwa manusia diciptakan oleh Allah swt. dengan berbagai macam potensi sehingga mampu menciptakan peradaban.
3. Siswa dapat mencintai ilmu pengetahuan yang ditunjukkan dengan semangat belajar.
4. Siswa mampu membiasakan sikap hati-hati dan kontrol diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang faktor-faktor kemunduran umat Islam.
5. Siswa mampu menganalisis proses terjadinya kemunduran dalam Islam.
6. Siswa mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab kemunduran Islam.
7. Siswa mampu mengidentifikasi dampak-dampak yang muncul akibat kemunduran Islam.
8. Sisiwa mampu menceritakan tentang pencapaian dan kemajuan Islam sebelum mengalami kemunduran.





<http://cdn.kling.com/dream.co.id/resources/news/2015>

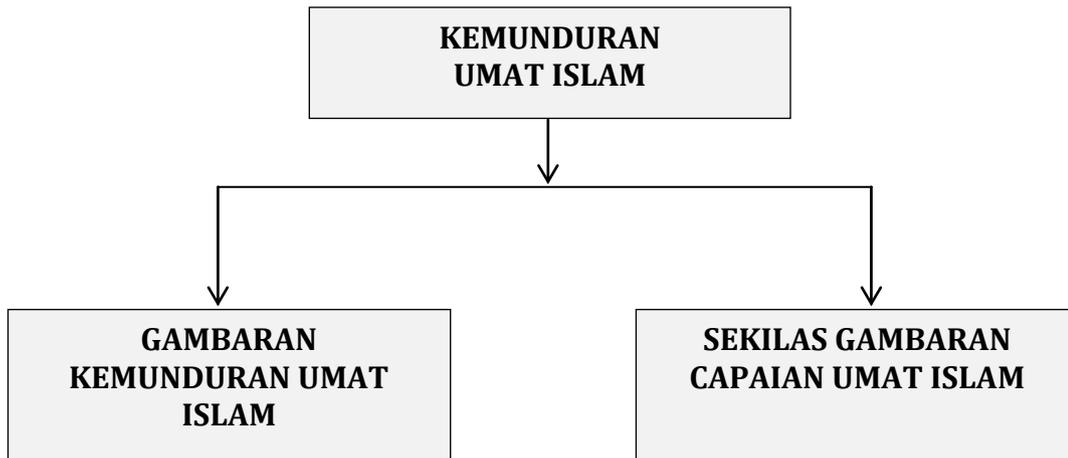
Kemunduran umat Islam terbagi dalam dua fase yakni Fase Kemunduran I dan Fase Kemunduran II. Fase Kemunduran I terjadi antara tahun 1200-1500 Masehi dan Fase Kemunduran II terjadi antara tahun 1700-1800 Masehi. Fase Kemunduran I ini ditandai dengan jatuhnya Baghdad ke tangan bangsa Mongol pada tahun 1258 Masehi. Peristiwa ini bukan hanya menandai akhirnya kekuasaan Abbasiyah, tapi juga awal dari kemunduran politik dan peradaban Islam secara keseluruhan. Sebagai pusat kebudayaan dan peradaban Islam, Baghdad dibumihanguskan oleh bangsa Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan. Ketika Islam belum sempat bangkit dari keterpurukan, datang kemudian Timur Lenk pada tahun 1370 Masehi. Berbeda dengan Hulagu Khan, Timur Lenk adalah penguasa keturunan Mongol yang sudah masuk Islam. Hanya saja sisa-sisa kebengisan dan kekejamannya tidak jauh beda dengan Hulagu Khan. Dua serangan besar dari bangsa Mongol inilah yang meluluhlantakkan peradaban dan kebudayaan Islam dalam rentang waktu antara tahun 1250 Masehi hingga 1500 Masehi. Dengan begitu, maka Islam mengalami kemunduran yang parah.

Adapun Fase Kemunduran II ini terjadi antara rentang waktu tahun 1700-1900 ditandai dengan runtuhnya tiga kerajaan besar Islam yaitu Turki Usmani di Turki, Safawi di Persia (Iran) dan Mughal di India. Turki Usmani lenyap setelah lahir Republik Turki pada tahun 1924 Masehi. Sedangkan Kerajaan Safawi mengalami kehancuran sejak Raja Afghan menaklukkannya pada tahun 1722. Sejak tahun itu hingga tahun 1925,



Kerajaan Safawi menjadi rebutan dan terakhir yang berkuasa adalah Dinasti Qajar. Adapun Kerajaan Mughal di India mengalami kehancuran setelah Aurangzeb meninggal. Sepeninggalnya, banyak terjadi pemberontakan dan satu per satu wilayah kekuasaan Mughal melapaskan diri. Ditambah lagi Inggris yang ikut campur dan berperan secara politis di India, hingga akhirnya mereka menguasai dan menjajah India dari tahun 1857 hingga 1947.

### PETA KONSEP



Perhatikan Ayat Berikut :

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ  
 الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا  
 وَاجْعَل لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا

*Dan mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang yang lemah, baik laki-laki, perempuan maupun anak-anak yang berdoa, “Ya Tuhan kami, keluarkan-lah kami dari negeri ini (Makkah) yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu, dan berilah kami penolong dari sisi-Mu.” (QS. An-Nisâ’ [4]: 75)*





## Pendahuluan

### **Amati uraian teks berikut ini dan buatlah komentar atau pertanyaan !**

Hulagu Khan menguasai Islam setelah kakeknya yakni Jengis Khan memberi jalan. Jengis Khan mulai menyerbu kekuasaan Islam pada tahun 1209 Masehi. Sepuluh tahun (1219 M) ia menguasai Transoksania dan Khawarizmi, lalu Ghaznawi pada tahun 1221, Azerbaijan pada tahun 1223, dan Seljuk di Asia Kecil pada tahun 1243. Akibat serbuannya itu, kerajaan-kerajaan Islam menjadi terbelah belah dan kekuatannya semakin melemah. Puncaknya adalah pada tahun 1258 ketika Hulagu Khan—cucu Jengis Khan dari putranya yang bernama Tuli Khan—membawa 200.000 tentara Mongol untuk mengepung ibu kota Abbasiyah, Baghdad dan menghancurkannya. Sultan Abbasiyah pada saat itu adalah Sultan Al-Muktashim. Selanjutnya, Hulagu Khan mendirikan dinasti bernama Dinasti Ilkhan yang berumur 100 tahun kemudian. Ilkhan sendiri adalah julukan bagi Hulagu Khan. Dinasti Ilkhan ini berkuasa hingga tahun 1343 Masehi dengan raja terakhir bernama Sulaiman.

Lalu, datang lagi raja dari bangsa Mongol bernama Timur Lenk. Ia termasuk raja yang menyumbang kemunduran Islam pada fase pertama. Ia mengaku keturunan dari Jengis Khan, dan memproklamakan diri sebagai penguasa Transoksania pada tahun 1370 Masehi. Di antara perkataannya yang terkenal adalah, “Sebagaimana hanya ada satu Tuhan di alam raya ini, maka seharusnya hanya ada satu penguasa di muka bumi.” Timur Lenk ini sama bengisnya dengan para pendahulunya dari Mongol yaitu Jengis Khan dan Hulagu Khan.

Fase kemunduran Islam II adalah fase keruntuhan tiga dinasti besar dalam Islam yaitu Turki Usmani, Mughal dan Safawi. Ketiga dinasti ini mengalami kemunduran setelah kejayaan tiga sultan besar dalam Islam. Kerajaan Turki Usmani mengalami kemunduran secara bertahap setelah berakhirnya masa Sultan Sulaiman Al-Qanuni (1520-1566 M). Kerajaan Safawi mengalami kemunduran setelah berakhirnya Sultan Abbas I (1588-1628 M). Dan, kerajaan Mughal mengalami kemunduran sejak berakhirnya kekuasaan Sultan Akkbar (1542-1605 M). Setelah masa tiga orang sultan besar di tiga kerajaan besar Islam tersebut, kerajaan-kerajaan itu mulai mengalami kemunduran. Tetapi, proses kemundurannya berlangsung dalam kecepatan yang berbeda-beda dari masing-masing tiga kerajaan tersebut. Kerajaan Safawi berakhir pada abad 18 Masehi (1736 M), Kerajaan Mughal berakhir pada abad 19 Masehi (1858 M), dan kerajaan Turki Usmani berakhir pada abad 19 Masehi (1924 M).



Berilah komentar lebih mendalam atau pertanyaan yang berkaitan dengan secarik kisah tersebut.

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....



### *Pendalaman Materi*

## **1. Sekilas Gambaran Tentang Capaian Umat Islam**

Di zaman kemunduran, kekuatan politik dan militer umat Islam menurun. Kemundurannya semakin parah ketika barat melakukan penetrasi ke dunia Islam. Namun, jauh sebelum kemundurannya Islam telah mengukir capaian prestasi yang gemilang. Banyak tokoh-tokoh dan ilmuwan Muslim yang lahir dan ahli dibidangnya. Ketika Dinasti Bani Umayyah digantikan dengan Dinasti Bani Abbasiyah (750-1258 M) misalnya, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Dalam bidang Astronomi ada Muhammad ibn Ibrahim Al-Fazari (w. 806 M) penemu astrolabe; sebuah alat untuk mengukur ketinggian bintang. Dalam bidang Kimia, ada Jabir ibn Hayyan. Ahli ilmu bumi ada Ibnu Khurdazabah (w. 913 M).

Tapi, kemajuan Islam yang paling menonjol dan terukir dalam sejarah adalah kemajuan yang ia bangun di Spanyol. Bahkan, kemajuan Islam Spanyol adalah bibit dari kelahiran *Renaissance* di dunia barat. Tidak hanya itu, supremasi kemajuan yang dibangun Islam di Spanyol bahkan berpengaruh pada kemajuan Eropa saat ini. Berikut ini perinciannya:

### **a. Filsafat**

Pada pemerintahan Bani Umayyah yakni masa kesultanan Muhammad bin Abdurrahman (832-886 M) dan Al-Hakam (961-976 M), bidang filsafat digalakkan. Mereka mendatangkan karya-karya filsafat dari Timur untuk kemudian diterjemahkan. Adapun tokoh-tokoh yang lahir pada masa itu adalah Ibnu Bajjah (w. 1138 M). Ia mengembangkan filsafat etika dan yang bersifat eskatologis (Hari Kiamat, Alam Kubur, Kematian dan lain-lain). Lalu, ada Ibnu Thufail (w. 1185 M) yang tidak hanya menguasai filsafat, tapi juga astronomi dan



kedokteran. Selain itu tokoh lainnya adalah Ibnu Maimun, Ibnu 'Arabi, Sulaiman ibn Yahya, dan Ibnu Rusyd (w. 1198 M).

**b. Sains**

Tokoh yang terkenal dalam bidang matematika adalah Ibnu Sina. Ibnu Sina juga ahli dalam bidang ekologi. Ada pula Ibnu Saffat dan Al-Kimmi; keduanya adalah pakar dalam bidang teknologi. Ar-Razi ahli dalam bidang fisika, Zahrawi dalam bidang kedokteran, Abbas bin Farmas penemu kaca, Ibrahim bin Yahya menemukan teori menentukan waktu terjadinya gerhana matahari, Ahmad bin Abbas dari Cordova ahli farmasi, dan Umm Al-Hasan binti Abu Ja'far, seorang dokter perempuan di masanya.

**c. Sastra dan Seni**

Dalam bidang bahasa tokoh yang terkenal adalah Az-Zubaidy. Ia adalah ahli dalam bidang bahasa dan filologi. Sedangkan dalam bidang seni musik ada Zaryab. Ia adalah alumni sekolah musik bernama Ishak Al-Maushuli. Sekolah musik ini kemudian menjadi model bagi sekolah musik lain yang bermunculan di Villa, Toledo, Valencia, dan Granada.

**d. Sejarah dan Geografi**

Dalam bidang ini banyak tokoh yang lahir dan mendunia. Diantaranya adalah Ibnu Khaldun; dialah peletak filsafat sejarah dari Tunisia. Ada juga Ibnu Zubair (w. 1228 M) dari Valencia yang menulis tentang sejarah negeri-negeri Muslim Mediterania dan Sisilia. Selain itu ada Ibnu Hayyan dan Ibnu Batutah (w. 1377 M).

**e. Arsitektur**

Istana Al-Hambra dengan gaya arsitekturnya yang indah adalah peninggalan Islam di kota Granada, Spanyol. Di Cordoba saja ada 700 masjid dan 300 pemandian umum. Ada juga istana Raja Az-Zahra yang memiliki 400 ruangan. Istana megah tersebut dibangun di kaki gunung dan menghadap ke sebuah sungai bernama Guadalquivir. Selain itu, ada istana Al-Makmun, Masjid Seville, istana Ja'fariyah, dan Tembok Toledo.

Dan masih banyak lagi bukti kemajuan Islam dari sisi pembangunan dan arsitektur. Kemajuan Islam di Eropa dengan segala kemegahan bangunannya merupakan bukti dari kerja sama yang solid antara pemerintahan dan para ilmuwan dari berbagai bidang. Selain itu, ada sisi ekonomi yang mendukungnya sehingga biaya pembangunan dapat berjalan lancar.

Kemajuan-kemajuan yang ada di Spanyol Islam ini terwujud karena para



penguasa Islam kuat dan berwibawa. Mereka mampu mempersatukan kekuatan Islam. Selain itu, keberhasilan politik mereka didukung dengan kebijakan-kebijakan yang mendorong kegiatan ilmiah. Selain itu, toleransi ditingkatkan sehingga pihak Yahudi dan Kristen ikut berpartisipasi membantu kemajuan kerajaan.

Pengaruh peradaban Islam ke Eropa berawal dari banyak pemuda Kristen Eropa yang belajar di universitas-universitas Islam. Seperti Universitas Cordova, Universitas Seville, Universitas Malaga, Universitas Granada, dan Universitas Samalanca. Mereka aktif menerjemahkan karya-karya ilmuwan Muslim. Pengaruh ilmu pengetahuan Islam atas Eropa sudah berlangsung sejak abad 12 Masehi. Kemudian, pada puncaknya mendorong lahirnya Renaissance. Meski akhirnya Islam terusir dari tanah Eropa, namun kemajuan yang telah ditanamkan merupakan pelopor bagi berbagai gerakan penting di Eropa. Seperti gerakan Renaissance pada abad ke-14 Masehi, gerakan reformasi pada abad ke-16 Masehi, gerakan rasionalisme pada abad ke-17 Masehi dan gerakan Aufklarung pada abad ke-18 Masehi.

## **2. Penyebab Mundurnya Umat Islam**

### **a. Fase Kemunduran I (1200-1500 M)**

Fase kemunduran Islam I disebabkan oleh desentralisasi dan disintegrasi dalam dunia Islam yang meningkat tajam. Kekhalifahan yang berdiri secara formal hancur dan musnah. Sehingga Islam tidak mempunyai satu khalifah resmi yang diakui oleh seluruh umat Islam. Padahal kekhalifahan adalah lambang persatuan. Berikut beberapa penyebab kemunduran umat Islam di seluruh wilayah kekuasaannya:

*Pertama*, serangan Jengis Khan di Asia Kecil. Jengis Khan bersama pasukannya telah menghancurkan kerajaan-kerajaan Islam. Satu per satu kerajaan Islam dia kalahkan dan dia kuasai. Diantara kerajaan-kerajaan itu adalah Transoksania dan Khawarizmi, jatuh ke tangan Jengis Khan pada tahun 1220 Masehi. Kerajaan Ghazna dia kuasai pada tahun 1221. Kerajaan Azzarbaijan dia rebut pada tahun 1223 Masehi dan kerajaan Saljuk di Asia Kecil dia kuasai pada tahun 1243.

*Kedua*, serangan Hulagu Khan di Baghdad. Pertama-tama Hulagu Khan menghancurkan Persia sehingga ia menaklukkan Khurasan dan Hasysyasin. Lalu, pada 1258 Masehi, Baghdad yang ketika itu dipimpin Khalifah Al-Mu'tashim, dihancurkan. Bahkan, sang khalifah beserta sebagian besar keluarganya dibunuh. Selanjutnya, Baghdad diperintah dan dikuasai oleh Dinasni Hulagu Khan atau



Dinasti Ilkhan selama hampir 100 tahun.

*Ketiga*, serangan Timur Lenk di Persia. Ia masih keturunan dari Jengis Khan. Ia menaklukkan Samarkand pada 1369 Masehi. Dari Samarkand ini, Timur Lenk melanjutkan serangannya ke arah barat sehingga menguasai daerah-daerah yang ada di antara Delhi dan Laut Marmara. Kemunculannya membawa penghancuran bagi Islam. Banyak manusia menjadi korban keanasannya. Masjid-masjid dan madrasah-madrasah dirobohkan, hingga Masjid Umawi di Damaskus tinggal dindingnya saja.

*Keempat*, pergantian dinasti di Mesir. Di Mesir, kekhalifahan Fathimiah digantikan oleh Dinasti Al-Ayyubi pada tahun 1174 Masehi. Sehingga terjadi perpindahan ideologi kerajaan dari aliran Syiah menjadi Sunni. Dinasti Al-Ayyubi ini kemudian jatuh pada tahun 1250 Masehi ke tangan Kaum Mamluk atau Mamalik. Sejak saat itulah Dinasti Mamluk berkuasa di Mesir hingga 1517 Masehi.

*Kelima*, pergantian dinasti di India. Persaingan dan perebutan kekuasaan di India cukup tajam. Sehingga seringkali terjadi pergantian kekuasaan dan kondisi masyarakat tidak stabil. Bermula dari Dinasti Ghaznawi yang dihancurkan oleh pengikut Gaur Khan yang kemudian berkuasa hingga tahun 1206 Masehi. Gaur Khan dikalahkan oleh Dinasti Mamluk atau Mamalik dari Mesir yang kemudian berkuasa hingga tahun 1290 Masehi. Setelah itu, kekuasaan pindah lagi ke Dinasti Khalji hingga tahun 1316 Masehi. Dari Dinasti Khalji, India jatuh lagi ke tangan Tughlug yang berkuasa hingga tahun 1413 Masehi. Seterusnya India jatuh bangun mengalami perpindahan kekuasaan dari dinasti ke dinasti. Hingga pada abad 16 berdiri Dinasti Mughal yang diprakarsai oleh Sultan Babur.

*Keenam*, peperangan antara dinasti Islam dan dinasti Kristen di Spanyol. Dalam peperangan ini, dinasti Kristen menggunakan politik adu domba. Sebaliknya, dinasti Kristen menggalang persatuan sehingga dinasti Islam dapat dikalahkan satu demi satu. Cordova jatuh pada tahun 1238 Masehi, Seville pada tahun 1248 Masehi, dan akhirnya Granada jatuh pada tahun 1491 Masehi. Dapat dikatakan bahwa pada tahun 1609 Masehi, tidak ada lagi orang Islam di Spanyol. Sebagian besar dari umat Islam berpindah ke pantai utara Afrika.

#### **b. Fase Kemunduran II (1600-1800 M)**

Kemunduran Islam di fase kedua ini ditandai dengan kemunduran tiga kerajaan besar Islam yakni Turki Usmani, Safawi dan Mughal. Masing-masing kerajaan ini mengalami kemunduran dengan sebab-sebab yang berbeda.



## 1. Turki Usmani

Kerajaan Turki Usmani setelah Sulaiman Al-Qanuni wafat terus mengalami kemunduran. Masa-masa yang paling drastis adalah di abad ke 17 dan 18 Masehi, hingga akhirnya benar-benar jatuh di abad 20 Masehi. Ada beberapa penyebab kemunduran dan keruntuhan Turki Usmani yakni sebagai berikut.

*Pertama*, wilayah kekuasaan terlalu luas. Karena luasnya kekuasaan Turki Usmani ini, sehingga mempersulit proses administrasi. Kekuasaannya di Asia meliputi Asia Kecil seperti Armenia, Irak, Syiria, Hijaz, dan Yaman. Di Benua Afrika meliputi Mesir, Libya, Tunisia, dan Aljazair. Sedangkan di Eropa meliputi, Bulgaria, Yunani, Yugoslavia, Albania, Hongaria dan Rumania.

*Kedua*, penduduk yang heterogen. Karena luasnya kekuasaan, maka penduduknya cukup heterogen. Sehingga memerlukan oraganisasi pemerintahan yang teratur. Perbedaan bangsa semacam ini, seringkali menimbulkan pemberontakan di Turki Usmani.

*Ketiga*, kelemahan penguasa. Setelah Sulaiman Al-Qanuni, para penguasa Turki Usmani adalah orang-orang yang lemah, terutama dalam hal kepemimpinan.

*Keempat*, budaya pungli. Pungli telah menggejala di tubuh kerajaan Turki Usmani sehingga pada setiap jabatan yang ingin dicapai, seseorang harus membayar untuk mendapatkannya.

*Kelima*, pemberontakan tentara Jenissasri. Tentara yang dibina sendiri oleh Turki Usmani ini terhitung beberapa kali melakukan pemberontakan yakni pada tahun 1525 M, tahun 1632 M, tahun 1727 M, dan 1826 M.

*Keenam*, ekonomi merosot. Akibat peperangan demi peperangan yang tak kunjung usai, perekonomian Turki Usmani merosot tajam. Banyak biaya perang yang harus dikeluarkan, sedangkan dalam kondisi perang pemasukan dipastikan berkurang akibat keamanan dan kenyamanan tidak terjamin.

## 2. Safawi

Sepeninggal Abbas I, kerajaan Safawi terus mengalami kemerosotan. Tidak ada tanda-tanda dinasti itu akan bangkit lagi, bahkan semakin menunjukkan masa depan kehancurannya. Ada beberapa sebab yang mengakitbakan



kehancuran Dinasti Safawi sebagai berikut:

*Pertama*, klemahan penguasa. Abbas II pengganti Abbas I, suka hidup berfoya-foya dan tidak bisa mengendalikan kekuasaan. Sehingga banyak wilayah yang lepas dari tangannya. Qandahar lepas dan dikuasai Mughal meskipun akhirnya dapat direbut kemabli, lalu Baghdad lepas direbut oleh Turki Usmani.

*Kedua*, konflik Sunni-Syiah. Shah Husein (1644-1722 M) yang menggantikan Sulaiman (1667-1694 M) memberikan ruang yang besar kepada ulama Syiah yang seringkali memaksakan pendapatnya. Sehingga ini membuat Sunni Afghanistan marah dan melakukan pemberontakan. Pemberontakan ini terjadi pada tahun 1709 M yang dipimpin oleh Mir Vays dan berhasil merebut Qandahar.

*Ketiga*, konflik dengan Turki Usmani. Konflik berkepanjangan antara Turki Usmani dan Safawi ini lebih dilatarbelakangi ideologi. Akibat, konflik ini banyak kerugian yang dialami Safawi.

*Keempat*, melemahnya kekuatan militer. Pasukan *Ghulam* yang dibentuk oleh Abbas I ternyata tidak memiliki militansi dan keberanian seperti pasukan Qizilbash. Hal itu dikarenakan tidak terlatihnya pasukan *Ghulam* dan penempatan rohani seperti yang dialami pasukan Qizilbash.

### 3. Mughal

Menurut Dr. Badri Yatim pada dasarnya ada beberapa faktor yang menyebabkan kekuasaan Dinasti Mughal mengalami kemunduran dan membawa pada kehancurannya pada tahun 1858 diantaranya adalah:

- a. Terjadi stagnasi (kemandegan) dalam pembinaan kekuatan militer. Sehingga operasi militer Inggris di wilayah-wilayah pantai tidak dapat segera dipantau oleh kekuatan maritim Mughal.
- b. Kemerosotan moral dan hidup mewah di kalangan elit politik, yang mengakibatkan pemborosan dalam penggunaan uang negara.
- c. Pendekatan Aurangzeb yang terlampau kasar dalam melaksanakan ide-ide puritan dan kecenderungan asketisnya, sehingga konflik antaragama sangat sukar diatasi oleh sultan-sultan sesudahnya.
- d. Semua pewaris tahta kerajaan pada paruh terakhir adalah orang-orang lemah dalam bidang kepemimpinan.



Runtuhnya ketiga kerajaan besar Islam tersebut dengan berbagai sebabny, telah menandai kemunduran Islam secara keseluruhan. Seiring berjalannya waktu, dominasi Islam di berbagai wilayah dunia pun meredup.



Setelah mengikuti proses pembelajaran hari ini:

1. Adakah hal-hal baru dan sangat menarik yang kalian dapatkan!
2. Bagaimana kesan kalian terhadap kemunduran yang dialami umat Islam!
3. Dalam kehidupan sehari-hari bisakah kalian mencari solusi dengan sikap dan perjuangan agar umat Islam tidak mengalami kemunduran!



Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Materi diskusi adalah sebagai berikut :

1. Deskripsikan prestasi para pendahulu yang sudah menorehkan tinta emas dalam sejarah perkembangan Islam di dunia.
2. Deskripsikan hal-hal yang menjadi penyebab mundurnya umat Islam.
3. Deskripsikan capaian umat Islam yang dikenang dunia hingga saat ini.





## *Pendalaman Karakter*

Dengan memahami perkembangan dan kemunduran Islam, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut:

1. Memiliki semangat ukhuwah kebangsaan, dalam menjalin hubungan silaturahmi dengan sesama masyarakat Muslim di seluruh dunia.
2. Memiliki sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
3. Menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
4. Membiasakan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.



## *Evaluasi*

### **Jawaban singkat!**

1. Disintegrasi dalam bidang politik sebenarnya sudah mulai terjadi di akhir zaman ...
2. Fase kemunduran Islam I terjadi akibat serangan dari...
3. Fase kemunduran Islam II ditandai dengan runtuhnya kerajaan...
4. Perkataan Timur Lenk yang terkenal yang menunjukkan ambisinya untuk berkuasa adalah...
5. Sebagaimana Islam pada masa kemundurannya terbagi dalam kelompok Islam Arab dan Islam Persia, maka Islam Persia adalah negara...

### **Esai**

1. Jelaskan faktor-faktor utama kemunduran umat Islam!
2. Sebutkan beberapa capaian umat Islam?
3. Kemunduran umat Islam akan berdampak pada diri umat Islam itu sendiri, mengapa demikian?



4. Bagaimana peran Timur Lenk dalam penghancuran peradaban Islam?
5. Jelaskan maksud desentralisasi dan disintegrasi yang menyebabkan kemunduran Islam?

### Portofolio

Carilah penyebab terjadinya kemunduran Umat Islam dan lengkapi dengan bidang apa kemunduran tersebut dengan mengisi kolom di bawah ini :

| No. | Sebab Terjadinya Kemunduran Umat Islam | Bidang-bidang Kemunduran |
|-----|--|--------------------------|
| 1.  |  |                          |
| 2.  |  |                          |
| 3.  |  |                          |
| 4.  |  |                          |
| 5.  |  |                          |

### Skala Sikap

Tuliskan kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh umat Islam :

| No. | Kemajuan-kemajuan Umat Islam | Tanggapan / Komentar Anda |
|-----|------------------------------|---------------------------|
| 1.  |                              |                           |
| 2.  |                              |                           |
| 3.  |                              |                           |
| 4.  |                              |                           |
| 5.  |                              |                           |



# Hikmah

*Ilmu itu bukanlah dengan membanyakkan riwayat tetapi ilmu itu adalah cahaya yang Allah letakkan dalam hati. (Imam Malik)*





# GERAKAN PEMBAHARUAN ISLAM

## KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## KOMPETENSI DASAR

1. Menghayati nilai-nilai pembaharuan sebagai upaya mengembalikan kemajuan umat Islam.
2. Menghayati pikiran-pikiran positif para pembaharu sebagai upaya memajukan umat Islam.



3. Menghayati nilai-nilai perjuangan tokoh-tokoh pembaruan dunia Islam.
4. Menyadari bahwa setiap Muslim berkewajiban melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi kemajuan umat Islam.
5. Menganalisis sejarah pembaruan atau modernisasi Islam di dunia.
6. Memahami pemikiran-pemikiran pembaruan dalam dunia Islam.
7. Mengidentifikasi nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaruan dunia Islam.
8. Menceritakan sejarah pembaruan atau modernisasi Islam di dunia.
9. Membuat peta konsep tentang pemikiran-pemikiran pembaruan dunia Islam.
10. Mempresentasikan nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaruan dunia Islam.

#### **TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa mampu menghayati nilai-nilai pembaruan sebagai upaya mengembalikan kemajuan umat Islam.
2. Siswa mampu menghayati pikiran-pikiran positif para pembaru sebagai upaya memajukan umat Islam.
3. Siswa mampu menghayati nilai-nilai perjuangan tokoh-tokoh pembaruan dunia Islam.
4. Siswa menyadari bahwa setiap Muslim berkewajiban melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi kemajuan umat Islam.
5. Siswa mampu menganalisis sejarah pembaruan atau modernisasi Islam di dunia.
6. Siswa dapat memahami pemikiran-pemikiran pembaruan dalam dunia Islam.
7. Siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaruan dunia Islam.
8. Siswa mampu menceritakan sejarah pembaruan atau modernisasi Islam di dunia.
9. Siswa dapat membuat peta konsep tentang pemikiran-pemikiran pembaruan dunia Islam.
10. Siswa mampu mempresentasikan nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaruan dunia Islam.



فرنگ سے بہت آگے ہے منزلِ مومن  
قدم اٹھا بیعتِ ام نہلتے راہ نہیں

# Sir Allama Muhammad Iqbal

9 NOV 1877 - 21 APR 1938



Sumber: [http://www.halapakistan.com/wp-content/uploads/2012/09/halaPakistanIqbalDay2012\\_fbCover02.jpg](http://www.halapakistan.com/wp-content/uploads/2012/09/halaPakistanIqbalDay2012_fbCover02.jpg)

Sebagaimana yang diketahui bahwa pada abad 13 H/19 M, Islam mengalami kemunduran. Hal itu ditandai dengan semakin kuatnya pengaruh imperialisme Eropa, Amerika dan Jepang ke dalam Islam. Kemunduran ini berbanding terbalik dengan dunia barat yang pada abad tersebut sedang mengalami kemajuan akibat ilmu pengetahuan modern. Di barat pada saat itu, gerakan-gerakan pembaharuan berusaha mengubah paham-paham, ajaran-ajaran, dan adat istiadat yang ada di dalam agama mereka; untuk kemudian disesuaikan dengan ilmu pengetahuan modern.

Demikian halnya di dalam tubuh Islam. Ada upaya pembaharuan yang digerakkan oleh beberapa tokoh di berbagai belahan negara Islam. Tujuan mereka adalah menyesuaikan ajaran-ajaran agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Namun sayangnya, gerakan ini tidak berkembang. Karena memang di dalam Islam ada ajaran yang bersifat mutlak dan tidak bisa diubah. Sehingga pembaharuan yang boleh hanya dalam ranah penafsiran pada aspek teologi, hukum, politik dan mengenai lembaga-lembaga.

Sebenarnya, pemikiran pembaharuan atau modernisasi dalam Islam muncul sebagai hasil kontak yang terjadi antara dunia Islam dan barat. Dengan adanya kontak itu, umat Islam di abad ke-19 sadar bahwa mereka telah mengalami kemunduran. Sebelum periode modern, kontak dengan beberapa negara barat sebenarnya sudah ada; terlebih Kerajaan Usmani mempunyai daerah kekuasaan di daratan Eropa. Bahkan, upaya pembaharuan juga sudah muncul. Namun, pembaharuan yang diusahakan Turki Usmani belum berhasil. Usaha tersebut akhirnya dilanjutkan pada abad ke-19.



## PETA KONSEP



Perhatikan Ayat Berikut :

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَاداً لِّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

*Katakanlah (Muhammad), "Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)." (QS. Al-Kahfi [18]: 109)*





## Pendahuluan

### **Amatilah uraian teks berikut ini dan buatlah komentar atau pertanyaan !**

Di masa kemunduran Islam, Kerajaan Turki Usmani ditaklukkan Eropa, Kerajaan Safawi dihancurkan oleh serangan suku bangsa Afghan, dan Kerajaan Mughal diperkecil oleh pukulan raja-raja India dan penjajah Inggris. Mulai saat itulah barat terus menekan dunia Islam, hingga akhirnya Mesir jatuh ke tangan Napoleon Bonaparte pada tahun 1798 M. Sedangkan, Mesir pada saat itu merupakan pusat Islam yang paling penting.

Jatuhnya Mesir ke tangan barat ini, menyadarkan umat Islam akan kelemahan dirinya. Ini membelalakkan mata umat Islam bahwa di barat lahir peradaban baru yang lebih tinggi dan merupakan ancaman bagi Islam. Raja-raja dan pemuka-pemuka Islam pun, mulai memikirkan bagaimana meningkatkan mutu dan kekuatan umat Islam kembali. Maka di periode modern inilah lantas timbul ide-ide pembaharuan dalam Islam.

Berilah komentar lebih mendalam atau pertanyaan yang berkaitan dengan teks di atas.

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....



## Pendalaman Materi

### **1. Definisi Pembaharuan Islam**

Pembaharuan dalam bahasa Indonesia seringkali disebut dengan modernisasi atau modernisme. Pembaharuan sendiri bermakna menyesuaikan dan mengubah aliran, pikiran, gerakan paham, adat istiadat, institusi lama dan lain sebagainya dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Adapun pembaharuan dalam Islam adalah upaya-upaya untuk menyesuaikan paham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dalam bahasa Arab, gerakan



pembaharuan Islam disebut dengan *tajdid*, secara harfiah *tajdid* berarti pembaharuan dan pelakunya disebut *mujaddid*.

## 2. Pembaharuan di Dunia Islam

Pemikiran pembaharuan atau modernisasi dalam Islam timbul setelah mereka sadar mengalami kemunduran dibandingkan dengan barat. Sebelum periode modern, kontak dengan barat sebenarnya sudah ada, terlebih antara Kerajaan Usmani yang mempunyai daerah kekuasaan di daratan Eropa dengan beberapa negara barat. Tapi, pembaharuan yang diusahakan pemuka-pemuka Usmani abad kedelapan belas mendapat penolakan, bahkan dari para ulamanya. Usaha tersebut dilanjutkan di abad kesembilan belas dan inilah kemudian yang membawa kepada perubahan besar di Turki.

Kontak dengan kebudayaan barat tersebut ditambah semakin meningkat ketika kekuatan Mesir dapat dipatahkan oleh Napoleon. Hal itu membuka mata pemuka-pemuka Islam Mesir untuk mengadakan pembaharuan. Dimana usaha pembaharuan dimulai oleh Muhammad Ali Pasya (1765-1848 M) seorang perwira Turki.

Pembaharuan ini menegaskan bahwa paham-paham yang dihasilkan para ulama di masa lalu memiliki kekurangan. Mungkin kekurangan itu dipengaruhi oleh kecenderungan subjektif, pengetahuan, situasi sosial, dan lain sebagainya. Sehingga, sebagian paham tidak lagi relevan, dan diperlukan pembaharuan di dalamnya.

## 3. Latar Belakang Munculnya Pembaharuan dalam Islam

Ketika kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern masuk ke dalam dunia Islam pada awal abad ke-19 Masehi. Ini diyakini sebagai permulaan Periode Modern. Kontak Islam dengan Dunia barat ini selanjutnya membawa ide-ide baru ke dalam Islam, seperti gagasan tentang nasionalisme, rasionalisme, demokrasi, dan lain sebagainya. Semua itu pada akhirnya menimbulkan persoalan baru dalam umat Islam. Sehingga pemimpin-pemimpin Islam mulai memikirkan cara untuk mengatasinya.

Usaha untuk memulihkan kembali kekuatan Islam pada umumnya atau yang dikenal juga dengan pembaharuan didorong oleh dua faktor yang saling mendukung. *Pertama*, pemurnian ajaran Islam dari unsur-unsur asing yang dipandang sebagai penyebab kemunduran Islam. *Kedua*, menimba gagasan-gagasan pembaharuan dan ilmu pengetahuan barat. Gerakan yang pertama dipelopori oleh Muhammad Abdul Wahhab (w. 1792 M) di Saudi Arabia, Syah Waliyullah (w. 1762



M) di India, dan Said Muhammad Sanusi di Afrika Utara. Gerakan pembaharuan itu dengan cepat kemudian masuk ke ranah politik. Gagasan pembaharuan politik dalam Islam yang pertama dipelopori oleh Jamaluddin Al-Afghani (w. 1897 M) dengan gagasan Pan-Islamisme. Gerakan inilah yang kemudian menjadi cikal bakal semangat umat Islam untuk lepas dan merdeka dari penjajahan barat.

#### 4. Tokoh-Tokoh Pembaharu dalam Islam

Adapun tokoh-tokoh gerakan pembaharu dalam Islam adalah:

##### a. Di Mesir

1. **Muhammad Ali Pasya.** Seorang keturunan Turki yang lahir di Kawalla, Yunani pada tahun 1765 dan meninggal di Mesir pada tahun 1849. Ia merupakan Sultan Usmani yang resmi pada tahun 1805 Masehi. Selama berkuasa, ia mendirikan sekolah militer pada tahun 1815, sekolah tehnik pada tahun 1816, dan sekolah kedokteran pada tahun 1827. Ia mengirim pelajar ke Prancis, Inggris dan Austria. Ia juga memerintahkan agar buku-buku barat diterjemahkan ke dalam bahasa Arab.
2. **Rifa'ah Badawi Rafi' Al-Tahtawi** atau dikenal dengan sebutan Al-Tahtawi. Lahir di Tahta pada tahun 1801 Masehi dan meninggal di Kairo pada tahun 1873 Masehi. Ia adalah pelajar yang sangat pandai dan cerdas, dan merupakan murid kesayangan Syaikh Hasan Al-Attar. Ia adalah tokoh yang berjasa dalam menggerakkan penerjemahan di Mesir. Dialah yang memperkenalkan umat Islam di Mesir, berbagai ilmu yang membawa barat pada kemajuan.
3. **Jamaluddin Al-Afghani.** Ia lahir di Afghanistan pada tahun 1839 dan meninggal di Istanbul pada tahun 1897. Ia adalah tokoh pembaharuan yang hidupnya berpindah-pindah dari satu negara ke negara lain. Pada tahun 1871 ia pindah ke Mesir dan menetap di Kairo.
4. **Muhammad Abduh.** Ia lahir di Mesir pada tahun 1849. Tahun 1866, ketika belajar ke Al-Azhar, adalah tahun pertemuan pertama kalinya dengan Jamaluddin Al-Afghani. Dan, ketika Jamaluddin Al-Afghani menetap di Kairo pada tahun 1871, maka Muhammad Abduh adalah murid yang paling setia. Bahkan, ia adalah tokoh pembaharu Islam di Mesir yang pemikirannya sangat dipengaruhi oleh pemikiran Jamaluddin Al-Afghani. Ia meninggal pada tahun 1905 setelah mendapat kedudukan sebagai Mufti Mesir pada tahun 1899.



5. **Rasyid Ridha.** Ia adalah murid Muhammad Abduh. Lahir di Qalamun, Lebanon pada tahun 1865. Rasyid Ridha masih termasuk keturunan Nabi Muhammad Saw. dari jalur Husain bin Ali. Pemikirannya sangat besar dipengaruhi oleh Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh. Meninggal pada bulan Agustus, tahun 1935.

**b. Di Turki**

1. **Sultan Mahmud II.** Ia adalah raja Usmani yang lahir pada tahun 1785. Diangkat menjadi sultan Usmani pada tahun 1807 dan meninggal dunia pada tahun 1839. Sultan Mahmud II adalah pelopor pembaharuan dari kaum raja, sebagaimana juga Muhammad Ali Pasya di Mesir.
2. **Mustafa Rasyid Pasya.** Lahir di Istanbul pada tahun 1800. Tahun 1834 ia dikirim menjadi Duta Besar Kerajaan Usmani di Paris, Prancis. Mustafa Rasyid Pasya adalah pemuka Tanzimat yaitu pembaharuan lanjutan dari usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Sultan Mahmud II.
3. **Ziya Pasa.** Ia adalah anak pegawai kantor cukai di Istanbul. Lahir pada tahun 1825 dan meninggal pada tahun 1880. Ia adalah pemuka Usmani Muda atau *Yeni Osmanlilar* atau *Young Ottoman*. Usmani Muda adalah gerakan rahasia dari golongan intelegensia kerajaan Usmani yang banyak menentang kekuasaan absolut Sultan.

**c. Di India-Pakistan**

1. **Sayyid Ahmad Syahid.** Ia lahir pada tahun 1786 di Rae Bareli, Lucknow, India. Ia adalah pemimpin Gerakan Mujahidin. Gagasan pembaharuannya tertuang dalam sebuah buku karyanya yang berjudul, *Shirathi Mustaqim*. Ia meninggal pada tahun 1831 di Balekot, dalam sebuah pertempuran dengan pasukan Sikh. Dari situlah, gelar nama Syahid beliau dapatkan.
2. **Sayyid Ahmad Khan.** Ia lahir di Delhi, India, pada tahun 1817. Ia termasuk keturunan Nabi Muhammad Saw. dari jalur Husein. Ia adalah cucu daripada Sayyid Hadi, seorang pembesar istana Mughal pada masa pemerintahan Alamgir II (1754-1759 M). Ia adalah tokoh utama dari Gerakan Aligarh. Sebuah gerakan pencerahan yang dimulai dari kampus Universitas Islam Aligarh.
3. **Sayyid Amir Ali.** Lahir dari keluarga Syi'ah pada tahun 1849. Meninggal pada tahun 1928 dalam usia 79 tahun. Pendidikannya dimulai dari Perguruan



Tinggi Muhsiniyya, Kalkuta. Lalu melanjutkan pendidikannya di Inggris, pada tahun 1877.

4. **Muhammad Iqbal.** Lahir pada tahun 1876 di Sialkot, India. Ia belajar di Lahore, kemudian meneruskannya ke Inggris pada tahun 1905 di Cambridge University untuk belajar filsafat. Kemudian, pindah ke Jerman dan meneruskan studi di Munich mengambil gelar Ph.D dalam bidang tasawuf.
5. **Muhammad Ali Jinnah.** Ia lahir di Karachi, India, pada tahun 1876. Ia belajar di London untuk bidang hukum dan menyelesaikan studinya di sana pada tahun 1896. Ia adalah pemimpin Liga Muslimin yang sangat berpengaruh di India.

## 5. Tahapan Pembaharuan Islam

Perkembangan pembaharuan Islam paling sedikit melewati tiga tahap. Ketiganya menyajikan model gerakan yang berbeda. Meski demikian, antara satu dengan lainnya saling berpadu dan berkesinambungan. Hal itu karena, gerakan pembaharuan Islam muncul bersamaan dengan fase-fase modernisasi yang sudah cukup lama menggejala di dunia. Yaitu dari sejak abad ke-18 dan hingga sekarang.

Tahap-tahap gerakan pembaharuan Islam itu, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Pertama**, adalah gerakan yang disebut dengan *Gerakan Pramodernis*. Gerakan ini timbul sebagai reaksi atas merosotnya moral kaum Muslim. Selain itu, kaum Muslim juga diliputi kejumudan berpikir akibat terpenjara dalam tradisi yang tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman. Ciri gerakan ini adalah upayanya dalam melakukan perubahan mendasar guna mengatasi kemunduran moral dan sosial masyarakat Islam. Selanjutnya, perubahan ini menuntut adanya dasar, baik dari segi argumentasi maupun budaya. Dasar yang kemudian menjadi slogan gerakan ini adalah, “Kembali kepada Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Saw.”

**Kedua**, dikenal dengan istilah *Modernisme Klasik*. Pembaharuan Islam pada tahap ini diimplementasikan dalam lembaga-lembaga pendidikan. Karena lembaga pendidikan adalah sarana paling efektif untuk mensosialisasikan gagasan-gagasan baru. Lembaga pendidikan juga media untuk “mencetak” generasi baru yang berwawasan luas dan rasional dalam memahami agama, sehingga mampu menghadapi zaman modern. Model gerakan ini muncul bersamaan dengan penyebaran kolonialisme dan imperialisme barat yang melanda hampir seluruh



dunia Islam. Sehingga, kaum pembaharu pada tahap ini seringkali menggunakan ide-ide barat sebagai ukuran kemajuan.

**Ketiga**, gerakan pembaharuan Islam pada tahap ini disebut Gerakan Pascamodernis. Pada tahap itu kombinasi-kombinasi tertentu antara Islam dan barat masih diuji. Bahkan, ide-ide barat, terutama di bidang sosial politik, sistem politik, maupun ekonomi, dikemas dengan istilah-istilah Islam. Gerakan-gerakan sosial dan politik merupakan tema utama dari tahap pembaharuan ini.

Universitas dianggap sebagai lembaga pendidikan modern untuk dibedakan dengan madrasah yang mereka anggap tradisional. Pada tahap ini, kaum terpelajar yang mengikuti pendidikan universitas barat mulai bermunculan. Sehingga, mulai bermunculan pemikiran-pemikiran sekularistik yang merupakan benih bagi munculnya tahap pembaharuan selanjutnya.

## 6. Pembaharuan Islam Sebelum Pembaharu Modern

### a. Di Turki

Pada periode pertengahan, telah muncul pemikiran dan usaha pembaharuan Islam di kerajaan Turki Usmani. Pada abad ke-17, kekalahan Turki Usmani dari Eropa mendorong raja dan pemuka kerajaan untuk menyelidiki sebab-sebabnya. Lantas, diketahui bahwa penyebabnya adalah ketertinggalan dalam teknologi militer. Mereka menemukan bahwa barat memiliki sains dan teknologi tinggi yang diterapkan dalam kemiliteran. Sehingga, pada 1720, Kerajaan Usmani mengangkat Celebi Mehmed sebagai utusan kerajaan untuk Prancis. Dia bertugas mempelajari benteng-benteng pertahanan, pabrik-pabrik, serta institusi-institusi Prancis lainnya. Laporan Celebi Mehmed tertuang dalam bukunya, *Seferetname*. Berdasarkan laporan itu, diupayakanlah pembaharuan di Kerajaan Usmani. Tapi, usaha pembaharuan itu mendapat tantangan. Tantangan pertama, datang dari tentara tetap yang disebut Jenissary. Tantangan kedua datang dari pihak ulama. Ide-ide baru yang didatangkan dari Eropa itu dianggap bertentangan dengan paham tradisional yang dianut masyarakat Islam ketika itu.

### b. Di India

Di India, sebelum pembaharu modern, muncul juga ide dan usaha pembaharuan. Pada awal abad ke-18, kesultanan Mughal memasuki zaman kemunduran. Selain itu, inggris juga mulai memperbesar usahanya untuk memperoleh daerah kekuasaan di India. Suasana itu menyadarkan para pemimpin Islam India akan



kelemahan umat Islam. Maka muncullah seorang tokoh yang bernama Syah Waliyullah (1703-1762 M) dari Delhi. Ia berpendapat bahwa salah satu penyebab kelemahan umat Islam ialah perubahan sistem pemerintahan dari sistem khilafah ke sistem kerajaan. Sistem pertama bersifat demokratis, sedang sistem kedua bersifat otokratis. Karena itu, ia menggagas agar sistem kekhalifahan seperti pada masa Khulafaur Rasyidin dihidupkan kembali.

### c. Di Afrika Utara

Gerakan pembaharuan sebelum pembaharu modern juga muncul di Afrika Utara. Gerakan ini dimulai melalui jalur tasawuf. Gerakan ini disebut neo-sufisme yaitu tasawuf yang diperbaharui dan tampil dalam wajah aktifis. Neo-sufisme berawal dari tarekat Sanusiyah. Sanusiyah adalah cabang Ordo Idrisiyah yang didirikan di Arab Saudi oleh Ahmad Ibnu Idris (w. 1837 M). Tarekat ini juga dinamakan dengan Thariqah Muhammadiyyah. Tarekat ini tidak bermaksud menghilangkan ide tradisional tentang kehidupan akhirat. Ide pembaharuan mereka berada dalam batas pembaharuan moral dan kesejahteraan sosial. Mereka hanya melakukan pergeseran dan penekanan, pergeseran inilah yang menandai fenomena pembaharuan sufisme pada periode sebelum pembaharu modern.

## 7. Pembaharuan Islam Modern

Pembaharuan Islam modern yang sudah didengungkan sejak abad 18 Masehi oleh Abdul Wahhab (w. 1206 H/1792 M), segera masuk ke dunia politik. Gagasan pembaharuan Islam dalam politik yang pertama kali muncul adalah Pan-Islamisme. Gagasan ini disuarakan lantang oleh Jamaluddin Al-Afghani (w. 1897 M). Karena semangat dan geloranya inilah Jamaluddin mendapat julukan bapak nasionalisme Islam. Semangatnya yang kuat menggelorakan Pan-Islamisme, akhirnya mendorong Sultan Abdul Hamid II (w. 1909 M), Raja Turki Usmani, untuk mendatangkannya ke Turki. Gagasan Jamaluddin Al-Afghani ini disambut baik oleh masyarakat Muslim di sana. Bahkan, merambah ke negeri-negeri Islam lainnya di belahan dunia. Hanya saja, gagasan ini segera meredup apalagi setelah Turki Usmani bersama sekutunya yaitu Jerman, kalah dalam Perang Dunia I. Lalu, kekhalifahan dihapuskan oleh Mustafa Kemal At-Taturk. Hingga akhirnya, gagasan nasionalisme yang diserukan Mustafa Kemal menjadi gerakan yang mendunia.



Gagasan nasionalisme dari barat itu, segera masuk ke negeri-negeri yang mayoritas masyarakatnya Muslim. Di Mesir, gagasan nasionalisme sudah muncul sejak Al-Tahtawi dan Jamaluddin Al-Afghani. Lalu, muncul setelah itu, gagasan Nasionalisme Arab yang dengan cepat menyebar dan mendapat sambutan hangat. Nasionalisme ini terbentuk atas dasar kesamaan bahasa, seperti Mesir, Syiria, Lebanon, Palestina, Irak, Bahrein, Hijaz, Kuwait dan Afrika Utara. Gagasan itu kemudian dituangkan dengan berdirinya Liga Arab pada 12 Maret 1945.

Di India Sayyid Amir Ali (w. 1928 M) mengkampanyekan Gerakan Khilafah yakni pendirian khilafah Islam. Hanya saja, gagasan ini segera redup setelah Mustafa Kemal menghapus kekhalifahan Turki Usmani. Lalu, selanjutnya muncullah gerakan Islamisme yang di India dikenal dengan Gerakan Komunalisme. Gerakan Komunalisme ini disuarakan oleh Liga Muslimin yang di antara tokohnya adalah Sayyid Ahmad Khan, Muhammad Iqbal dan Muhammad Ali Jinnah.

Selanjutnya, gagasan nasionalisme ini segera menyebar ke berbagai negeri Muslim, sebagai senjata untuk membebaskan diri dari penjajahan barat.

## **8. Pembaharuan Islam di Indonesia**

Pada awal abad ke-20, ide-ide pembaharuan turut mewarnai arus pemikiran dan gerakan Islam di Indonesia. Perkembangan baru Islam di Indonesia ini, sedikit banyak dipengaruhi oleh ide-ide yang berasal dari luar Indonesia. Misalnya, Ahmad Dahlan (Muhammadiyah), K.H. Hasyim Asy'ari (Nahdlatul Ulama), Ahmad Surkati (Al-Irshad), dan Zamzam (Persis). Mereka semua menimba ilmu di Makkah. Dan, melalui media publikasi dan korespondensi, mereka berkesempatan untuk dapat berinteraksi dengan arus pemikiran baru Islam. Tokoh lainnya seperti Tjokroaminoto (Sarekat Islam) juga dikenal menggali inspirasi gerakannya dari ide-ide pembaharuan Islam di anak benua India.

Ide-ide pembaharuan Islam dari luar yang masuk ke Indonesia melalui beberapa jalur:

1. Jalur haji dan mukim yakni tradisi tokoh-tokoh umat Islam Indonesia yang menunaikan ibadah haji sekaligus bermukim di Makkah untuk sementara waktu guna menimba dan memperdalam ilmu keagamaan atau pengetahuan lainnya. Sehingga, mereka kembali ke tanah air, dengan membawa ide-ide baru yang kemudian juga mempengaruhi orientasi pemikiran dan dakwah mereka.
2. Jalur publikasi yakni berupa jurnal atau majalah-majalah yang memuat ide-ide pembaharuan Islam, baik dari terbitan Mesir maupun Beirut. Wacana



yang disuarakan media tersebut kemudian menarik muslim nusantara untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.

3. Peran mahasiswa yang menimba ilmu di Timur-Tengah. Para pemimpin gerakan pembaharuan Islam awal di Indonesia, hampir merata adalah alumni pendidikan Makkah.

Munculnya pembaharuan Islam di Indonesia merupakan respons terhadap kemunduran Islam karena praktik-praktik penyimpangan, keterbelakangan pemeluknya dan adanya invansi politik, kultural dan intelektual dari dunia barat.

Gerakan pembaharuan Islam di Indonesia memiliki karakter dan orientasi yang beragam. Karena gerakan nasionalisme Indonesia sebagiannya diusung oleh tokoh-tokoh modernis Muslim. Secara umum, pada awal abad ke-20 Masehi, corak gerakan keagamaan Islam di Indonesia dapat dibagi sebagai berikut:

1. *Tradisionalis-konservatif*, yakni mereka yang menolak kecenderungan westernisasi dengan mengatasnamakan Islam yang secara pemahaman dan pengamalan melestarikan tradisi-tradisi yang bercorak lokal. Pendukung kelompok ini rata-rata dari kalangan ulama, tarekat dan penduduk pedesaan.
2. *Reformis-modernis*, yakni mereka menegaskan relevansi Islam untuk semua lapangan kehidupan, baik privat maupun publik. Islam dipandang memiliki karakter yang lentur dan fleksibel dalam berinteraksi dengan perkembangan zaman.
3. *Radikal-puritan*, yang juga sepakat klaim fleksibelnya Islam di tengah arus zaman. Mereka enggan memakai kecenderungan kaum modernis dalam memanfaatkan ide-ide barat. Mereka lebih percaya pada penafsiran yang disebutnya sebagai murni Islami. Kelompok ini juga mengkritik pemikiran kaum tradisionalis.

## 9. Ide-ide Tokoh Pembaharu Islam

### a. Muhammad Ali Pasha (1789-1807 M)

Menurut pandangan Muhammad Ali Pasha, salah satu gagasan yang paling tepat untuk memajukan umat Islam adalah dengan gerakan penerjemahan. Gerakan penerjemahan di abad ke-19 ini terjadi ketika barat dalam keadaan maju, sedangkan Islam dalam masa kemunduran. Dengan penerjemahan buku-buku Eropa itu, akhirnya orang-orang Mesir mulai mengenal barat. Mereka juga mengenal filsafat Yunani dan adat istiadat barat yang berlainan jauh. Penerjemahan menjadi gerbang bagi orang-orang Mesir mengenali barat. Tidak



hanya dengan membuat gerakan penerjemahan, Muhammad Ali Pasha juga mengundang orang-orang Eropa untuk melatih militernya. Ia juga mendirikan Sekolah Militer tahun 1815 M, Sekolah Teknik tahun 1816 M, Sekolah Kedokteran tahun 1827 M, Sekolah Pertanian dan Apoteker tahun 1829 M, Sekolah Pertambangan tahun 1834 M dan Sekolah Penerjemah tahun 1839 M. Selain itu, ia juga banyak mengirim pelajar ke Prancis untuk belajar pengetahuan berupa sains dan teknologi barat di Prancis.

**b. Al-Tahtawi**

Diantara ide dan gagasan Al-Tahtawi adalah terkait pendidikan. Menurutnya pendidikan bersifat universal. Artinya, pendidikan hendaklah menjadi hak semua golongan, baik kaum lelaki maupun perempuan. Dan, masyarakat yang terdidik lebih mudah dibina dan dapat menghindari pengaruh negatif. Selain itu, pendidikan bukan hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar, melainkan juga membentuk kepribadian dan menanamkan patriotisme. Bagi Al-Tahtawi, patriotisme adalah dasar yang kuat untuk mendorong orang mendirikan suatu masyarakat yang ber peradaban.

**c. Jamaluddin Al-Afghani**

Diantara gagasan Al-Afghani adalah bahwa Islam mundur bukan karena Islam tidak sesuai dengan perkembangan zaman, sebagaimana anggapan orang. Umat Islam mundur justru karena meninggalkan ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya dan mengikuti ajaran-ajaran yang datang dari luar Islam. Ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya, menurut Al-Afghani tinggal di atas kertas. Selain itu, lemahnya persaudaraan antar umat Islam juga termasuk penyebab terbesar dari kemunduran umat Islam. Tidak hanya di kalangan awam, bahkan di kalangan alim ulama, persaudaraan antar sesama muslim hampir hilang. Oleh sebab itu, menurut Al-Afghani, persatuan umat Islam mesti diwujudkan kembali untuk mencapai kemajuan. Hanya dengan bersatu dan bekerja sama satu sama lain, Islam akan meraih kembali kemajuannya.

**d. Muhammad Abduh**

Muhammad Abduh berpandangan bahwa penyakit yang melanda negara-negara Islam adalah kerancuan pemikiran agama umat Islam akibat datangnya peradaban barat dan adanya tuntutan modernisasi. Kaum Muslimin menghadapi



kemunduran yang berkepanjangan sehingga mereka tidak siap menghadapi modernisasi. Ia berpendapat bahwa sebab kemunduran umat Islam adalah sikap jumud di tubuh umat Islam. Jumud yaitu keadaan statis sehingga umat tidak siap menerima perubahan. Sikap itu akhirnya membawa umat pada kemunduran umat.

**e. Rasyid Ridha**

Diantara gagasan pembaharuannya adalah reformasi dunia pendidikan yakni dengan menambahkan kurikulum baru dalam sekolah-sekolah Islam. Kurikulum tersebut seperti teologi, sosiologi, filsafat, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, ilmu kesehatan, dan bahasa asing. Bukti konkret Rasyid Ridha dalam menuangkan pembaharuannya dalam Islam, dituangkan dalam sebuah tafsir yang terkenal yaitu Tafsir Al-Manar.

**f. Sultan Mahmud II**

Perubahan penting yang dilakukan Sultan Mahmud II dan yang kemudian berpengaruh besar pada pembaharuan dalam Islam adalah perubahan dalam dunia pendidikan. Sehingga, Sultan Mahmud II menginstruksikan agar dalam madrasah-madrasah ditambah dengan kurikulum umum. Bahkan, secara khusus Sultan Mahmud II mendirikan Sekolah Umum (Mekteb-I Ma'arif) dan Sekolah Sastra (Mekteb-I Ulum-u Edibiye). Ia bahkan mendirikan Sekolah Kedokteran, Sekolah Militer, Sekolah Teknik dan Sekolah Pembedahan.

**g. Muhammad Iqbal**

Secara ringkas ide-ide pembaharuan Muhammad Iqbal adalah sebagai berikut:

1. Ijtihad mempunyai kedudukan penting dalam pembaharuan Islam, dan pintu ijtihad tidak tertutup.
2. Kemunduran umat Islam disebabkan oleh kebekuan dalam berpikir.
3. Perhatian yang berlebihan terhadap zuhud membuat masyarakat kurang memperhatikan masalah-masalah dunia dan kemasyarakatan.
4. Umat Islam harus menguasai sains dan teknologi yang dimiliki barat.

Untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi Umat Islam, maka Muhammad Iqbal menawarkan konsep dinamisme Islam. Sehingga, umat Islam harus membangkitkan kembali tradisi keilmuan dengan membuka pintu ijtihad.



Hukum Islam tidaklah bersifat statis, tetapi dinamis dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pintu ijtihad tidak pernah tertutup. Di dalam ijtihad, terdapat aspek perubahan. Dan, dengan adanya perubahan itulah, dinamika umat manusia berasal. Paham dinamisme Islam inilah yang membuat Iqbal mempunyai kedudukan penting dalam pembaruan Islam.



Setelah mengikuti proses pembelajaran hari ini

1. Adakah hal-hal baru dan sangat menarik yang kalian dapatkan!
2. Bagaimana kesan kalian terhadap tokoh tokoh pembaharu Islam!
3. Bisakah kalian meniru sikap dan perjuangan dari para pembaharu Islam dalam kehidupan sehari-hari!



Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Materi diskusi adalah sebagai berikut :

1. Deskripsikan latar belakang munculnya gerakan pembaharuan.
2. Deskripsikan ide-ide pembaharuan dan nilai-nilai positif dari gerakan pembaharuan.
3. Deskripsikan pengaruh gerakan pembaharuan terhadap perkembangan Islam di Indonesia.





## Pendalaman Karakter

Dengan memahami adanya Gerakan Pembaharuan Islam, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut:

1. Memiliki semangat ukhuwah kebangsaan, dalam menjalin hubungan silaturahmi dengan sesama masyarakat Muslim di seluruh dunia.
2. Memiliki sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
3. Menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
4. Membiasakan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.



## Evaluasi

### Jawaban Singkat!

1. Pemikiran pembaharuan atau modernisasi dalam Islam timbul terutama sebagai hasil kontak yang terjadi antara ...
2. Dalam bahasa Arab, gerakan pembaharuan Islam disebut *tajdid*, secara harfiah *tajdid* berarti pembaharuan dan pelakunya disebut ...
3. Periode modern (1800 M dan seterusnya) adalah zaman kebangkitan bagi ...
4. Al-Tahtawi yang berpendapat bahwa penterjemahan buku-buku barat ke dalam bahasa Arab penting, agar umat Islam ...
5. Kemunduran-kemunduran disebabkan oleh paham jumud di kalangan umat Islam adalah pendapat dari...

### Esai

1. Jelaskan pengertian dan makna Tajdid!
2. Jelaskan latar belakang munculnya gerakan pembaharuan!
3. Sebutkan tokoh-tokoh pembaharu dalam Islam!



4. Sebutkan ide-ide pembaharuan Jamaluddin Al-Afghani!
5. Jelaskan pengaruh gerakan pembaharuan terhadap perkembangan Islam di Indonesia!

### Portofolio

Carilah beberapa ide pembaharuan lengkapi dengan tokoh yang mencetuskan dengan mengisi kolom di bawah ini!

| No. | Ide-Ide Pembaharuan | Tokoh yang Mencetuskan |
|-----|---------------------|------------------------|
| 1.  |                     |                        |
| 2.  |                     |                        |
| 3.  |                     |                        |
| 4.  |                     |                        |
| 5.  |                     |                        |

### Skala Sikap

| No. | Nilai-Nilai Pembaharuan yang Perlu Diteladani dalam Kehidupan Sehari-Hari | Komentar atau Pendapat Anda |
|-----|---|-----------------------------|
| 1.  |   |                             |
| 2.  |   |                             |
| 3.  |   |                             |
| 4.  |   |                             |
| 5.  |   |                             |



# Hikmah

*Barangsiapa mensucikan diri, maka dia akan diberi kesucian itu, dan barangsiapa mengotori diri, maka kotoran itu akan diberikan kepadanya. Barangsiapa melakukan kebaikan pada malam harinya, maka dia diberi perlindungan pada siang harinya, dan barangsiapa melakukan kebaikan pada siang harinya, maka dia diberi perlindungan pada malam harinya. Barangsiapa mengabaikan Allah karena syahwat didalam hatinya, maka Allah berhak untuk menyiksa hatinya.*  
*(Abu Sulaiman Ad-Darny)*



## GLOSARIUM

|               |  |
|---------------|--|
| Ottoman       | Adalah nama lain dari Dinasti Usmani yang berpusat di Istanbul.  |
| Yaldrum       | Bahasa Turki yang berarti “kilat” dan dijadikan gelar untuk Sultan Bayazid karena percepatannya dalam membangun kemajuan Dinasti Usmani.   |
| Qadhi         | Gelar yang diberikan untuk hakim-hakim agama.  |
| Jenissari     | Pasukan baru yang dibentuk tahun 1330 M dibawah pimpinan Menteri Pertahanan Alaudin.   |
| Safawiyah     | Nama tarekat yang didirikan oleh Safiuddin.  |
| Ghulam        | Pasukan (budak-budak) yang dibentuk Abbas I.   |
| Sipah Salar   | Kepala komandan tingkat distrik.   |
| Faujdar       | Komandan subdistrik.   |
| Dinul Ilahi   | Sebuah ajaran tentang agama Islam dan konsepsi itu merupakan upaya mempersatukan umat-umat beragama di India.  |
| Tajdid        | Upaya pembaharuan sebagai tindak lanjut dari adanya kesadaran bahwa umat Islam sedang dalam keadaan lemah dan terperosok dalam kemunduran yang dalam. Dalam pandangan Islam pembaharuan [tajdid] diartikan untuk mengembalikan kemurnian ajaran Islam dan melakukan dinamisasi ajaran sesuai perkembangan Zaman. |
| Fatalisme     | Suatu paham yang menyatakan manusia dikuasai oleh takdir atau nasib hingga ia tidak dapat berbuat apa-apa atau tidak punya pilihan lain.   |
| Interprestasi | Suatu kerangka berpikir untuk memberikan pendapat atau penafsiran.   |
| Nasionalisme  | Suatu paham untuk mencintai bangsa dan negara sendiri.   |
| Progresif     | Pemikiran, kamauan dan tindakan untuk lebih maju dan memperbaiki keadaan untuk menuju yang lebih baik.   |
| Diplomasi     | Penyelenggaraan hubungan resmi antara satu negara dengan negara yang lain.   |
| Stagnasi      | Keadaan tidak maju atau maju tapi pada tingkat yang sangat lambat.   |
| Penetrasi     | Penembusan atau penerobosan.   |
| Hegemoni      | Dominasi kekuasaan atas kekuasaan yang lain.   |



|             |  |
|-------------|--|
| Sekularisme | Suatu paham yang memisahkan antara masalah-masalah dunia dengan masalah-masalah akhirat. Menurut paham ini, agama beserta lembaga-lembaganya tidak boleh ikut campur untuk berpartisipasi dalam masalah publik, politik dan sipil. |
| Dinamisme   | Adalah paham yang menyatakan bahwa manusia mempunyai kekuatan yang menentukan keberhasilan dan kegagalan dalam menjalankan kehidupannya.   |



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq dan Sharon Siddque (ed), *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES, 1989)
- Abdullah, Taufiq dan Sharon Siddque (ed), *Sejarah Ummat Islam Indonesia* (Jakarta: Majelis Ulama' Indonesia, 1991)
- Al-Maududi, Abul A'la, *Sejarah Pembaharuan dan Pembangunan Kembali Alam Pikiran Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984)
- Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Ustmaniyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003)
- Azra, Azyumardi, *Perspektif Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989)
- Buya Hamka, *Sejarah Umat Islam*, (Singapura: Pustaka Nasional, 2001)
- Badri Yatim, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: LSKIK, 1993)
- Bolland, BJ, *Pengumpulan Islam di Indonesia* (Jakarta: Grafiti Press, 1985)
- DEPAG RI, *Sejarah Kebudayaan Islam, Kelas III*, (Jakarta: DEPAG RI, 2002)
- Hasan, Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989)
- Hasyim, A, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1989)
- Ibrahim, Ahmad, dkk, *Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES, 1989)
- Kartanegara, Mulyadhi (ed), *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012)
- Nasution, Harun, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya I* (Jakarta: UI Press, 1985)
- \_\_\_\_\_, *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Pergerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014)
- Naufal, A Razaq, *Ummat Islam dan Sains Modern*, (Bandung: Husaini, 1987)
- Noer, Daliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1980)
- Ridjaluddin, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: GP Press, 2013)
- Supriyadi, Dedi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Sya'labi, Ahmad, *Sejarah Kebudayaan Islam I* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1979)
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Kebudayaan Islam, Imperium Turki Usmani* (Jakarta: Kalam Mulia, 1988)
- Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam, Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi hingga Masa Kini*, (Jakarta: Zaman, 2014)





